

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO KEUANGAN  
(Studi Pada Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia Periode 2014-2017)**

**Disusun Oleh :  
ANDIKA RAKA SIWI  
NIM. 145020201111103**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih  
Derajat Sarjana Ekonomi**



**BIDANG MANAJEMEN KEUANGAN  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2018**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul:

**“ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO  
KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)”**

Yang disusun oleh:

Nama : Andika Raka Siwi  
NIM : 145020201111103  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Manajemen  
Konsentrasi : Keuangan

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 4 Juni 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

1. Dr. Sumiati, SE., M.Si., CSRS., CFP  
NIP. 19590731 198601 2 001  
(Dosen Pembimbing)

2. Prof. Dr. Ubud Salim., SE., MA  
NIP. 19480810 197803 1 002  
(Dosen Penguji I)

3. Satriya Candra Bondan P., SE., MM  
NIP. 19850303 201404 1 001  
(Dosen Penguji II)

Malang, ...20 Juli..... 2018

Ketua Program Studi S1 Manajemen



Dr. Siti Aisjah, SE., MS., CSRS., CFP  
NIP. 19601111 198601 2 001



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan MT. Haryono 165 Malang 6541, Indonesia  
Telp. +62341-555000 (Hunting), 551396, Fax.553834  
E-mail : [feb@ub.ac.id](mailto:feb@ub.ac.id) <http://www.feb.ac.id>

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul Bahasa Indonesia:

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)**

Skripsi dengan judul Bahasa Inggris:

**THE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE BASED ON FINANCIAL RATIOS (Study on The State-Owned Company The Construction Sector Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2014-2017)**

Yang disusun oleh:

Nama : Andika Raka Siwi  
NIM : 145020201111103  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Manajemen  
Konsentrasi : Keuangan

Judul di atas disetujui untuk diajukan dalam ujian komprehensif.

KPS S1. Manajemen

**Dr. Siti Aisjah, SE., MS., CSRS., CFP**  
NIP. 19601111 198601 2 001

Dosen Pembimbing

**Dr. Sumlati, SE., M.Si., CSRS., CFP**  
NIP. 19590731 198601 2 001







KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan MT. Haryono 165 Malang 6541, Indonesia  
Telp. +62341-555000 (Hunting), 551396, Fax. 553834

E-mail : [feb@ub.ac.id](mailto:feb@ub.ac.id) <http://www.feb.ac.id>

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya:

N a m a : Andika Raka Siwi  
Tempat/Tgl. Lahir : Klaten/21 Juni 1996  
Nomor Induk : 145020201111103  
Jurusan : S-1 Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Alamat : Jalan Manggar Nomor 27 A, Kota Malang 65141.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa **SKRIPSI** berjudul: **ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)** yang Saya tulis adalah benar-benar hasil karya Saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Malang, 24 Mei 2018

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing

Dr. Sumiati, S.E., M.Si., CSRS., CFP  
NIP. 19590731 198601 2 001

Yang membuat pernyataan



Andika Raka Siwi  
NIM. 145020201111103







KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan MT. Haryono 165 Malang 6541, Indonesia  
Telp. +62341-555000 (Hunting), 551396, Fax.553834  
E-mail : [feb@ub.ac.id](mailto:feb@ub.ac.id) <http://www.feb.ac.id>

**LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL (Skripsi)**

Artikel Jurnal dengan judul :

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan BUMN Sektor  
Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)

Yang disusun oleh:

Nama : Andika Raka Siwi  
NIM : 145020201111103  
Jurusan : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Bahwa artikel jurnal tersebut dibuat sebagai persyaratan *Ujian Skripsi* yang dipertahankan di depan

**Dewan Penguji** pada tanggal 4 Juni 2018

Malang, 24 Mei 2018

Dosen Pembimbing,

Dr. Sumiati, S.E., M.Si., CSRS., CFP

NIP. 19590731 198601 2 001





Universitas Brawijaya

UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
GALERI INVESTASI BEI  
(IDX- Indonesia Stock Exchange)



Indonesia Stock Exchange

**SURAT KETERANGAN**  
NO. 066/GI.BEI-UB/V/2018

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya menerangkan bahwa:

Nama : ANDIKA RAKA SIWI  
NIM : 145020201111103  
Fakultas / Jurusan : FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS /MANAJEMEN  
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya Malang pada bulan Februari 2018. Penelitian tersebut berjudul:

**“ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO  
KEUANGAN (STUDI PADA PERUSAHAAN BUMN SEKTOR  
KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2014-2017”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 9 Mei 2018  
Ketua Galeri Investasi BEI UB,

  
IDX  
Indonesia Stock Exchange  
Galeri Investasi BEI UB

**Noval Adib, Ph.D., Ak., CA.**  
NIP 197210052000031001

GALERI INVESTASI BEI – UB  
Gedung Pusat Pembelajaran Terpadu Lantai 2  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya  
Jl. MT. Haryono 165, Malang 65145 – Indonesia  
Telp/Fax: 0341-567040  
www.accounting.feb.ub.ac.id/lab  
Email: [gibei@ub.ac.id](mailto:gibei@ub.ac.id)





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : Andika Raka Siwi  
Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 21 Juni 1996  
Alamat : Sutran RT 05 RW 03, Canan, Wedi, Klaten  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
E-mail : andikaraka03@gmail.com

### Riwayat Pendidikan

1. 2002 – 2008 : SD N 2 Canan
2. 2008 – 2011 : SMP N 1 Wedi
3. 2011 – 2014 : SMA N 2 Klaten
4. 2014 – 2018 : S1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

### Pengalaman Organisasi dan Kepanitiaan

1. 2015 : Staff Humas dan Dana UKM Invansion
2. 2015 : Wakil Ketua Umum Paseduluran Pelajar Priyayi Klaten
3. 2015 : Staff Aktif Departemen Kewirausahaan HMJM FEB UB
4. 2016 : Staff Transkoper Management Edutainment
5. 2016 : Koordinator Perlengkapan Try Out SPARTA
6. 2017 : Wakil Ketua Try Out SPARTA

### Pengalaman Kerja

1. 2017 : *Finance Intern* PT. Angkasa Pura I (Persero) Kantor Cabang Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO KEUANGAN (Studi pada Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)”.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Sehubungan dengan selesainya skripsi ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Nurkholis, M.Bus.,(Acc).,Ak.,Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
2. Dr. Sumiati, S.E., M.Si., CSRS., CFP selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya dan selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Siti Aisjah, S.E., M.S., CSRS., CFP selaku Ketua Program Studi S1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang telah memberikan banyak bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Prof. Dr. Ubud Salim., SE., MA selaku Dosen Penguji I.
5. Satriya Candra Bondan P., SE., MM selaku Dosen Penguji II.
6. Bapak dan Ibu dosen pengajar Program Studi S-1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang telah memberikan ilmu kepada peneliti.
7. Paseduluran Pelajar Priyayi Klaten yang telah memberikan tempat kepada penulis untuk berproses dan menjadi keluarga selama menempuh pendidikan di Malang.

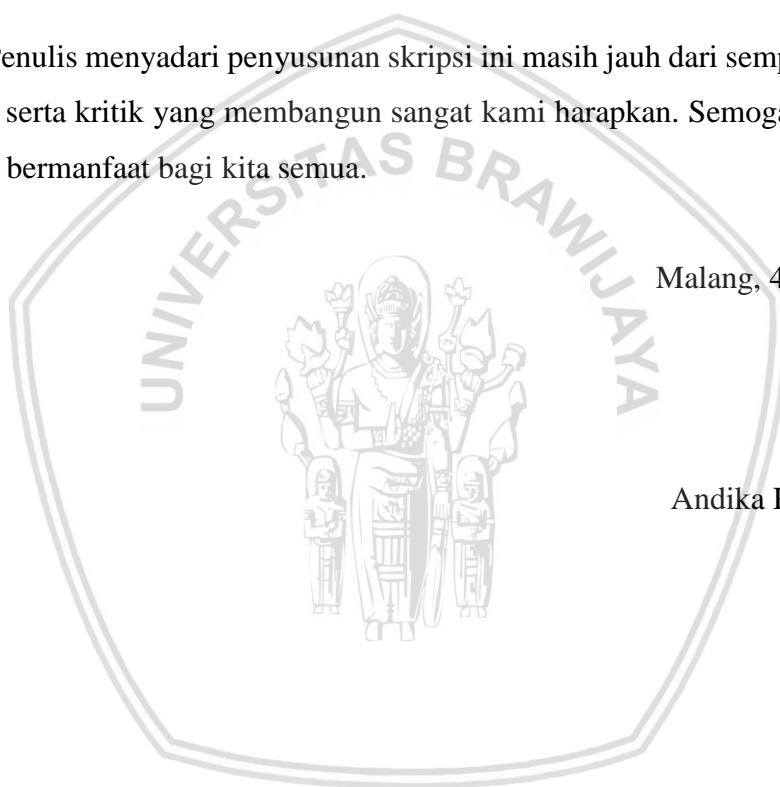


8. Kedua orang tua, Bapak Mariyam dan Ibu Sunarni, yang selalu mendukung serta memberikan semangat secara moril dan material sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan ini.
9. Sahabat dan teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis terimakasih atas semangat dan kebersamaan kalian yang tidak terlupakan selama perkuliahan.
10. Pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan banyak bantuan dan dukungan terhadap penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu saran serta kritik yang membangun sangat kami harapkan. Semoga karya akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua.  
Amin.

Malang, 4 Juni 2018

Andika Raka Siwi



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO KEUANGAN  
(Studi Pada Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia Periode 2014-2017)**

Oleh:  
**Andika Raka Siwi**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*

Andikaraka03@gmail.com

**Dosen Pembimbing:**  
**Sumiati**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan BUMN sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 berdasarkan rasio keuangan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif, dengan lokasi penelitian di Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek penelitian yang digunakan merupakan perusahaan BUMN sektor konstruksi *go public*. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan BUMN sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Rasio keuangan yang digunakan sebagai alat analisa pada penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio nilai pasar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan terhadap keseluruhan rasio, PT. Pembangunan Perumahan, Tbk. menjadi perusahaan dengan tingkat kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Kata Kunci : **Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Nilai Pasar**



## **THE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE BASED ON FINANCIAL RATIOS**

**(Study on The State-Owned Company The Construction Sector Listed in  
Indonesia Stock Exchange Period 2014-2017)**

**Andika Raka Siwi**

Faculty of Economics and Business University of Brawijaya  
Andikaraka03@gmail.com

**Advisor:  
Sumiati**

### **ABSTRACT**

The purpose of this research is to analyze the financial performance of State-Owned companies the construction sector listed in Indonesia Stock Exchange 2014-2017 period based on financial ratios. This research is descriptive, located in Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI). The research object used is the State-Owned Company the construction sector go public. The source of the data used are secondary data. Secondary data in this research is financial reports the State-Owned company the construction sector listed in Indonesia stock exchange period 2014-2017. Financial ratios are used as a tool of analysis in this research is the liquidity ratios, profitability ratios, leverage ratio, the ratio of the activity, and the ratio of market value. The sample used in this research is the State-Owned company the construction sector listed in Indonesia Stock Exchange period 2014-2017. The overall results of the study show that the calculation based on to the overall ratio, PT. Pembangunan Perumahan, Tbk. to become a company with a level of better financial performance in comparison with other companies.

**Keywords: Financial Performance, Liquidity Ratio, Leverage Ratio, Profitability Ratio, Activity Ratio, and Market Value Ratio**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	10
1.3. Tujuan Penelitian.....	10
1.4. Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1. Penelitian Terdahulu.....	13
2.2. Laporan Keuangan .....	17
2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan.....	17
2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan .....	18
2.2.3. Keterbatasan Laporan Keuangan.....	20
2.2.4. Komponen Laporan Keuangan .....	22
2.3. Analisis Laporan Keuangan .....	24
2.3.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan .....	24
2.3.2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan .....	25
2.3.3. Tahapan Analisis Laporan Keuangan.....	26
2.3.4. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan .....	29
2.4. Analisis Rasio Keuangan.....	30
2.4.1. Pengertian Rasio Keuangan.....	30
2.4.2. Jenis-jenis Rasio Keuangan .....	31
2.4.3. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan .....	35
2.4.4. Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan .....	35
2.4.5. Cara Menganalisis Rasio Keuangan .....	36



2.5. Kinerja Keuangan .....	37
2.5.1. Pengertian Kinerja Keuangan .....	37
2.6. Hubungan Analisis Rasio Keuangan dengan Kinerja Keuangan	
Perusahaan .....	37
2.7. Kerangka Pemikiran .....	39

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1. Jenis dan Sifat Penelitian.....	41
3.2. Ruang Lingkup Penelitian.....	41
3.3. Populasi dan Sampel .....	42
3.4. Jenis dan Sumber Data .....	43
3.5. Metode Pengumpulan Data .....	43
3.6. Metode Analisis Data .....	44
3.7. Definisi Operasional Variabel.....	44

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1. Gambaran Umum Perusahaan .....	48
4.1.1. PT. Adhi Karya (Persero) Tbk .....	48
4.1.2. PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk .....	49
4.1.3. PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk .....	50
4.1.4. PT. Waskita Karya (Persero) Tbk .....	51
4.2. Hasil Perhitungan dan Pembahasan .....	53
4.2.1. Rasio Likuiditas.....	53
4.2.2. Rasio Leverage .....	64
4.2.3. Rasio Profitabilitas .....	74
4.2.4. Rasio Aktivitas .....	84
4.2.5. Rasio Nilai Pasar .....	95
4.3. Implikasi Hasil Penelitian .....	106
4.4. Keterbatasan Penelitian .....	108

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Kesimpulan.....	110
5.2. Saran .....	111

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>113</b>
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	118
---------------	-----



## DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Hal.
2.1	Penelitian Terdahulu .....	13
4.1	Hasil Perhitungan Rasio Lancar .....	53
4.2	Hasil Perhitungan Rasio Cepat .....	59
4.3	Hasil Perhitungan <i>Debt to Total Asset Ratio</i> .....	64
4.4	Hasil Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	69
4.5	Hasil Perhitungan Rasio <i>Return on Asset</i> .....	74
4.6	Hasil Perhitungan Rasio <i>Return on Equity</i> .....	79
4.7	Hasil Perhitungan Rasio <i>Inventory Turnover</i> .....	84
4.8	Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Total Aktiva.....	90
4.9	Hasil Perhitungan <i>Price Earning Ratio</i> .....	95
4.10	Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017 .....	101



## DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	. Hal.
1.1	Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dari tahun ke tahun .....	2
1.2	Grafik Alokasi Anggaran Infrastruktur dari tahun ke tahun .....	3
2.1	Alur Prosedur Analisis Laporan Keuangan.....	29
2.2	Kerangka Pemikiran.....	39
4.1	Gambar Rasio Lancar.....	54
4.2	Gambar Rasio Cepat .....	60
4.3	Gambar <i>Debt to Total Asset Ratio</i> .....	65
4.4	Gambar <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	70
4.5	Gambar Rasio <i>Return on Asset</i> .....	75
4.6	Gambar Rasio <i>Return on Equity</i> .....	80
4.7	Gambar Rasio <i>Inventory Turnover</i> .....	85
4.8	Gambar Rasio Perputaran Total Aktiva .....	90
4.9	Gambar <i>Price Earning Ratio</i> .....	96

**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No.</b>	<b>Judul Lampiran</b>	<b>Hal.</b>
Lampiran 1	Perhitungan Rasio Keuangan Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017.....	118



## **BAB I**

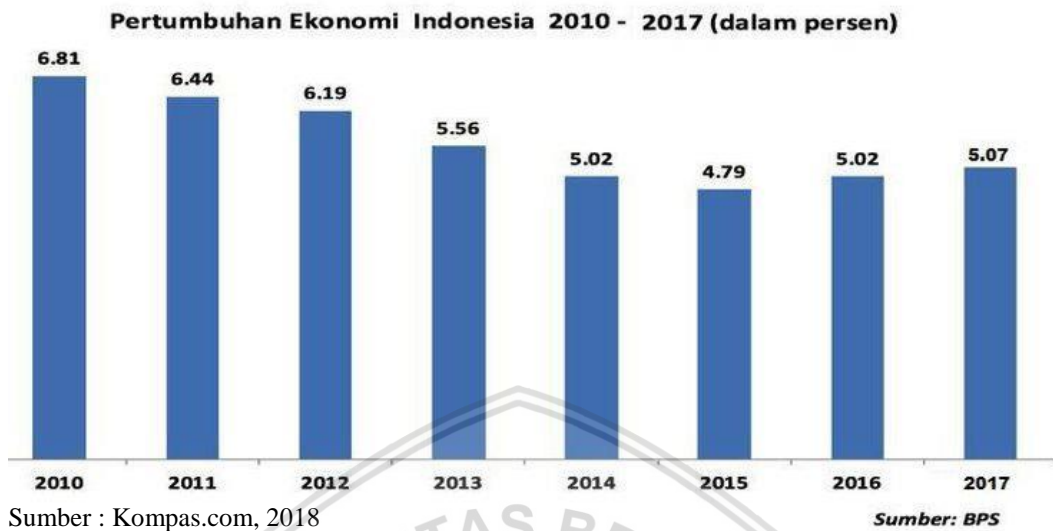
### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan dunia bisnis di era globalisasi seperti sekarang menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya perkembangan teknologi yang cepat dan kebijakan pemerintah. Banyak perusahaan yang tumbuh dan berkembang pada berbagai sektor usaha yang mereka jalani. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk melakukan inovasi serta kreatifitas agar mampu bertahan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Berbagai cara dilakukan perusahaan agar dapat mempertahankan eksistensinya dan bisa memenangkan persaingan. Untuk itu, perusahaan harus memiliki perencanaan yang baik pada semua bidang yang dijalani.

Perkembangan dunia bisnis yang pesat memberikan dampak terhadap perekonomian Indonesia. Perekonomian Indonesia saat ini sedang berada dalam kondisi yang cukup stabil, dapat dilihat pada (Gambar 1.1). Pada tahun 2017, Badan Pusat Statistik mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,07 persen. Angka ini menurut BPS, merupakan pencapaian pertumbuhan ekonomi tertinggi sejak tahun 2014 silam. Menurut Kepala BPS, sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2017 adalah industri pengolahan sebesar 0,91 persen. Kemudian disusul sektor konstruksi sebesar 0,67 persen, perdagangan 0,59 persen, dan pertanian 0,49 persen. (Kompas.com, 2018)

Gambar 1.1  
Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dari tahun ke tahun

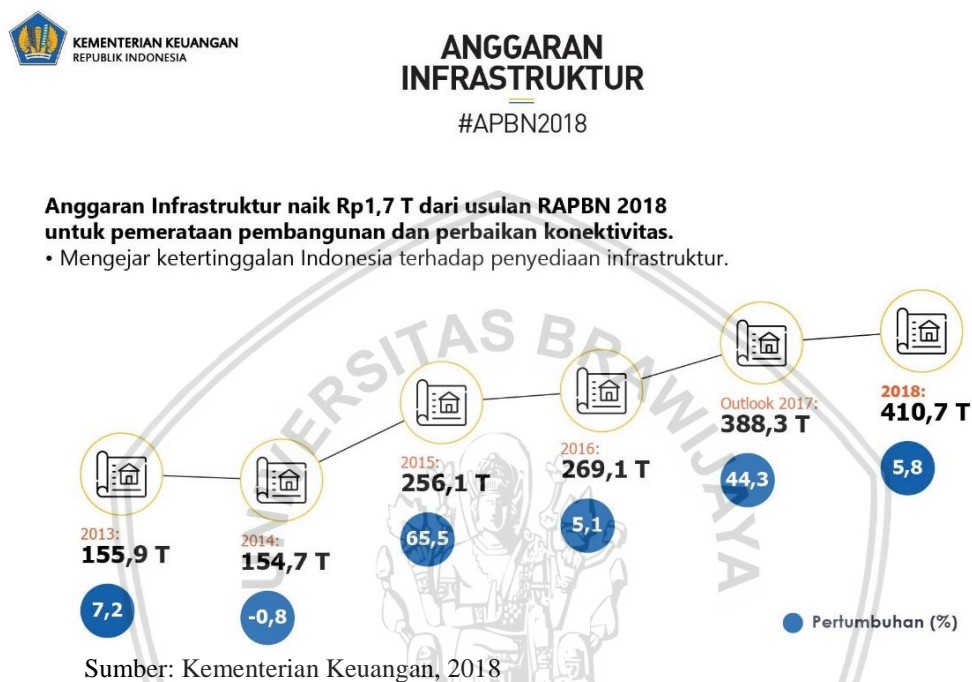


Pertumbuhan perekonomian Indonesia tersebut sejalan dengan fenomena yang sedang terjadi yang berkaitan dengan percepatan pembangunan infrastruktur di era kepemimpinan Presiden Joko Widodo. Presiden saat ini sedang gencar melakukan percepatan pembangunan infrastruktur Indonesia. Tujuan dari percepatan pembangunan infrastruktur ini yaitu memberikan konektivitas daerah satu dengan yang lainnya dan menciptakan perekonomian yang lebih merata di seluruh wilayah Indonesia. Selain itu juga untuk mewujudkan Indonesia yang *berdikari* atau berdiri di atas kaki sendiri. Presiden menjelaskan infrastruktur di berbagai daerah masih sangat memprihatinkan. Masih banyak wilayah di Indonesia terutama daerah pedesaan yang tidak memiliki infrastruktur sarana transportasi. Akibatnya, biaya distribusi menjadi mahal dan berpengaruh terhadap produk yang dihasilkan dari desa juga ikut menjadi mahal. Di samping agar produk dari pedesaan dapat terdistribusi dengan murah dan cepat, pemerataan infrastruktur juga merupakan hak masyarakat Indonesia. Presiden menilai pemerataan infrastruktur merupakan media untuk menjaga persatuan Indonesia (cnnindonesia.com, 2017).



Untuk mendukung percepatan pembangunan infrastruktur tersebut pemerintah telah meningkatkan alokasi anggaran infrastruktur selama beberapa tahun terakhir yang dapat dilihat pada (Gambar 1.2).

Gambar 1.2  
Grafik Alokasi Anggaran Infrastruktur dari tahun ke tahun



Pembangunan infrastruktur yang di kebut oleh pemerintahan saat ini berimbas pada pertumbuhan signifikan industri konstruksi dalam negeri. Industri konstruksi di Indonesia seakan bangkit dan berada di era baru, era keemasan yang menopang pembangunan negeri ini. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor konstruksi tumbuh 5,22% pada tahun 2016, dengan besaran distribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) 10,38%. Pada tahun yang sama, sektor konstruksi menempati posisi ketiga sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan kontribusi 0,51 persen setelah sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan. Sementara itu pada kuartal I-2017, sektor konstruksi tumbuh 6,26% atau di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi secara umum yang sebesar

5,01%. Sedangkan distribusinya terhadap PDB mencapai 10,25%. (finance.detik.com, 2017)

Di Indonesia perusahaan konstruksi terdiri dari perusahaan milik swasta (BUMS) dan perusahaan milik negara (BUMN). BUMS merupakan badan usaha yang didirikan dan dimodali oleh seseorang atau sekelompok orang. Berdasarkan UUD 1945 pasal 33, bidang-bidang usaha yang diberikan kepada pihak swasta adalah mengelola sumber daya ekonomi yang bersifat tidak vital dan strategis atau tidak menguasai hajat hidup orang banyak (wikipedia.org, 2018). Sedangkan BUMN Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan yang dipisahkan (wikipedia.org, 2018). BUMN memiliki suatu kelebihan, yaitu kemampuan yang memadai dalam mengerjakan proyek infrastruktur sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pemerintah. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya keterlibatan BUMN pada proyek-proyek infrastruktur negara dibandingkan dengan kerjasama pemerintah dengan perusahaan konstruksi swasta. Oleh karena itu, hadirnya perusahaan BUMN dipercaya dapat memudahkan pemerintah dalam melaksanakan pembangunan nasional. (finance.detik.com, 2017)

Selain itu, Deputi Bidang Restrukturisasi dan Pengembangan Usaha Kementerian BUMN Aloysius Kiik Ro menambahkan bahwa beberapa proyek yang dikerjakan oleh swasta sempat mangkrak yang akibatnya diambil alih oleh BUMN. Proses pengambilalihan proyek oleh BUMN juga dilakukan dengan membayar investasi yang sudah dikeluarkan swasta (finance.detik.com, 2017). Menurut Analis Bahana Sekuritas Ricky Ho menyebutkan bahwa empat BUMN

karya terbesar menjadi perusahaan yang diuntungkan paling besar. Dia menyebutkan perusahaan tersebut diantaranya PT. Waskita Karya, Tbk., PT. Wijaya Karya, Tbk., PT. Pembangunan Perumahan, Tbk., dan PT. Adhi Karya, Tbk. (cnbcindonesia.com, 2018)

Keuntungan tersebut dapat dilihat pada kinerja keuangan perusahaan yang mengalami pertumbuhan positif. Sejumlah perusahaan plat merah membukukan kenaikan laba bersih sepanjang tahun di tengah proyek infrastruktur yang terus dikebut oleh pemerintah. Berdasarkan data Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN), empat BUMN karya yang melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatatkan pertumbuhan laba bersih berdasarkan prognosa kinerja keuangan sepanjang 2017. Laba bersih PT. Waskita Karya, Tbk pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp. 4,27 triliun dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 1,18 triliun. Kemudian laba bersih PT. Pembangunan Perumahan, Tbk. juga mengalami kenaikan menjadi Rp. 1,45 triliun dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 1,02 triliun. Laba bersih PT. Adhi Karya, Tbk. juga mengalami kenaikan dari periode sebelumnya sebesar Rp. 313 miliar menjadi Rp. 530 miliar. Terakhir, PT. Wijaya Karya, Tbk juga mencatatkan kenaikan laba bersih, namun hanya mengalami kenaikan sedikit menjadi sebesar Rp. 1,1 triliun dari periode sebelumnya Rp. 1,04 triliun. (market.bisnis.com, 2018)

Perkembangan positif tersebut sepertinya akan terus berlanjut dikarenakan beberapa proyek akan selesai sehingga perusahaan akan mendapatkan modal baru untuk membiayai proyek lainnya. Selain itu, perusahaan BUMN sektor konstruksi juga akan mendapatkan keuntungan dari upaya pemerintah yang semakin

menggenjot pembangunan infrastruktur menjelang pemilihan presiden tahun depan. (cnnindonesia.com, 2018)

Perubahan tersebut tentunya juga akan memberikan dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN sektor konstruksi. Untuk mengetahui seberapa besar perubahan kinerja perusahaan, dapat mengukur dan menganalisis terhadap laporan keuangan yang dimiliki perusahaan sehingga dapat diketahui seberapa besar perubahan yang terjadi akibat dari pembangunan infrastruktur yang dilakukan. Laporan keuangan pada perusahaan BUMN sektor konstruksi merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut juga bisa mencerminkan kondisi kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2014). Untuk mendapatkan informasi dari laporan keuangan, maka diperlukan analisis terhadap laporan keuangan yang dimiliki.

Menurut Kasmir (2009) kegunaan adanya analisis laporan keuangan adalah untuk menggali informasi mengenai kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, maka manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya kedepan. Yang jelas dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, maka akan tergambar kinerja manajemen selama ini. Analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan memerlukan alat ukur. Salah satu jenis alat ukur yang dapat digunakan dalam menganalisis keadaan keuangan perusahaan yaitu rasio keuangan.



Menurut Jumingan (2014) rasio dalam analisis laporan keuangan merupakan angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Rasio juga menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah tertentu dalam satu pos laporan keuangan dengan jumlah yang lain pada laporan keuangan yang lain (Fahmi, 2014). Brigham dan Houston (2009) menggolongkan rasio keuangan menjadi lima, yaitu rasio likuiditas, rasio manajemen aktiva, rasio manajemen utang, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar. Rasio likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Penelitian ini menggunakan rasio lancar untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio cepat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan.

Rasio manajemen aktiva digunakan untuk menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara singkat sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *inventory turnover* (perputaran persediaan dan *total asset turnover* (perputaran total aset).

Rasio profitabilitas menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan

keuntungan perusahaan. Adapun rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE).

Rasio manajemen utang (*leverage*) mengukur seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang, atau pengungkit keuangan (*financial leverage*) dan kemungkinannya mengalami gagal bayar atas kewajiban-kewajiban utangnya. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio utang dan rasio utang terhadap ekuitas.

Rasio nilai pasar menghubungkan harga saham perusahaan terhadap laba, arus kas, dan nilai buku per lembar sahamnya, sehingga memberikan indikasi kepada manajemen tentang apa yang dipikirkan oleh para investor terhadap kinerja masa lalu perusahaan dan prospek-prospek di masa mendatang. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *price earning ratio* atau rasio harga laba. Dengan menghitung *price earning ratio*, maka dapat memberikan informasi mengenai pertumbuhan laba perusahaan yang dibutuhkan oleh para investor.

Selain berdasarkan pada beberapa fakta di atas, terdapat pula penelitian yang meneliti tentang kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan. Seperti penelitian yang dilakukan Astirnika Linda Agustin, Darminto, dan Siti Ragil Handayani (2013) dengan judul analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan atau mendeskripsikan hasil analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, dan rasio pasar untuk menilai kinerja keuangan perusahaan semen yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Hasil penelitian berdasarkan nilai rata-rata rasio likuiditas PT. Indocement Tungal

Prakarsa Tbk mempunyai nilai rata-rata tertinggi dari pada perusahaan pesaing. Nilai rata-rata rasio aktivitas ketiga perusahaan menunjukkan jika PT. Semen Gresik (Persero) Tbk mempunyai nilai tertinggi. Nilai rata-rata rasio leverage ketiga perusahaan menunjukkan jika PT. Holcim Indonesia Tbk mempunyai rata-rata tertinggi dalam rasio hutang. Nilai rata-rata rasio profitabilitas ketiga perusahaan menunjukkan jika pada gross profit margin dan net profit margin PT. Indocement Tunggal Prakarsa mempunyai rata-rata tertinggi dan pada return on investment dan return on equity PT. Semen Gresik (Persero) Tbk mempunyai rata-rata tertinggi jika dibandingkan dengan perusahaan pesaing. Jika dilihat dari nilai rasio pasar dari tahun ke tahun ketiga perusahaan, PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mempunyai nilai price earning per share tertinggi sehingga investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang, sedangkan nilai rata-rata dividend yield tertinggi adalah PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.

Joy Pulloh, M.G. Wi Endang NP, dan Zahroh. Z. A (2016) melakukan penelitian dengan judul analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (studi kasus pada PT. HM Sampoerna Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT. HM Sampoerna Tbk berdasarkan analisis rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan profitabilitas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskripsi serta metode penelitian yang dipakai adalah kuantitatif. Hasil dari penelitian dapat dilihat rasio likuiditas secara keseluruhan masih dibawah standar industri, Hal ini menunjukan perusahaan belum aman dalam jangka pendek. Rasio leverage secara keseluruhan sudah memenuhi standar industri, hal ini menunjukan

peusahaan mampu mengelola aktiva dengan baik serta menekan pendanaan menggunakan hutang. Rasio aktivitas secara keseluruhan perusahaan sudah di atas standar, namun pada inventory turn over masih di bawah standar. hal ini disebabkan oleh penyimpanan persediaan yang terlalu besar sehingga perusahaan dinyatakan tidak produktif, namun pada pengecualian pada perusahaan rokok sebab bahan baku pada perusahaan rokok perlu difermentasi terlebih dahulu. Rasio profitabilitas secara keseluruhan sudah di atas standar. Namun net profit margin masih di bawah standar, hal ini menunjukkan pendapatan perusahaan atas penjualan belum maksimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dikemukakan, maka diketahui permasalahan yang diangkat dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan yang dinilai melalui rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan nilai pasar pada Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan yang dinilai melalui rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan nilai pasar pada



Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2014-2017.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi manfaat, antara lain:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu manajemen khususnya manajemen keuangan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti dalam bidang ilmu manajemen keuangan, khususnya mengenai kinerja keuangan dan rasio keuangan.

###### b. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya dan juga dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

###### c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi para investor sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan investasi dalam membeli saham pada Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.

d. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan dasar pengambilan keputusan perusahaan dalam menganalisis kinerja keuangan serta menyusun strategi pada masa yang akan datang.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Dari penelitian ini, penulis menggunakan beberapa jurnal penelitian tentang *Rasio Keuangan* dari penelitian sebelumnya yang dapat dilihat pada Tabel 2.1.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
1.	Astirnika Linda Agustin, Darminto, dan Siti Ragil Handayani (2013)	Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)	Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio <i>Leverage</i> , Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Pasar	Hasil penelitian berdasarkan nilai rata-rata rasio likuiditas PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mempunyai nilai rata-rata tertinggi dari pada perusahaan pesaing. Nilai rata-rata rasio aktivitas ketiga perusahaan menunjukkan jika PT. Semen Gresik (Persero) Tbk mempunyai nilai tertinggi. Nilai rata-rata rasio leverage ketiga perusahaan menunjukkan jika PT. Holcim Indonesia Tbk mempunyai rata-rata tertinggi dalam rasio hutang. Nilai rata-rata rasio profitabilitas ketiga perusahaan menunjukkan jika pada gross profit margin dan net profit margin PT. Indocement Tunggul Prakarsa mempunyai rata-rata tertinggi dan pada return on investment dan return

*Bersambung*

Sambungan Tabel 2.1

				<p>on equity PT. Semen Gresik (Persero) Tbk mempunyai rata-rata tertinggi jika dibandingkan dengan perusahaan pesaing. Jika dilihat dari nilai rasio pasar dari tahun ke tahun ketiga perusahaan, PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk mempunyai nilai price earning per share tertinggi sehingga investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang, sedangkan nilai rata-rata dividend yield tertinggi adalah PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.</p>
2.	<p>Dessy Dwi Ratna Pertiwi, Darminto, dan Devi Farah Azizah (2014)</p>	<p>Analisis Rasio Keuangan Sebagai Salah Satu Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012)</p>	<p>Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Hutang</p>	<p>Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa kondisi keuangan kedua perusahaan mengalami fluktuasi. Tingkat kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam keadaan kurang baik, hal ini dapat diketahui dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas yang mengalami fluktuasi, dan rasio hutang yang mengalami peningkatan. Sedangkan kinerja keuangan perusahaan yang paling baik adalah PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk, karena diketahui rasio likuiditas dan rasio hutang dalam keadaan yang sangat baik, serta</p>

*Bersambung*



Sambungan Tabel 2.1

				rasio aktivitas dan rasio profitabilitas dalam keadaan cukup baik.
3.	Syamsuf Arif, R. Rustam Hidayat, dan Achmad Husaini (2013)	Penggunaan Analisis Rasio Keuangan dengan Metode Time Series untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan	Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan PT. Sadar Dinamis dapat dikatakan cukup baik. Kondisi likuiditas perusahaan cukup baik karena nilai rata-rata rasionya berada diatas standar umum. Aktivitas yang terlihat dalam perhitungan rasio aktivitas menunjukkan bahwa kondisi aktivitas perusahaan kurang baik, karena rasio yang berfluktuatif dengan kecenderungan mengalami penurunan pada tahun 2011. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan kurang baik, karena selain nilai <i>gross profit</i> margin yang mengalami fluktuasi, rasio profitabilitas lainnya cenderung mengalami penurunan tiap tahun. Kondisi solvabilitas perusahaan dapat dikatakan baik karena nilai rasio terus mengalami penurunan tiap tahunnya.
4.	Sri Murwanti dan Retno Budi Astuti (2011)	Analisis Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Pendekatan Rasio (Studi	Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Aktivitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari rasio keuangan secara keseluruhan, penilaian kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk. masih kurang baik. Sedangkan dilihat dari

Bersambung

Sambungan Tabel 2.1

		Kasus pada PT. Unilever Indonesia Tbk)		perbandingan rasio keuangan dengan rata-rata industri kinerja PT. Unilever Indonesia, Tbk dari tahun 2006-2008 dapat dikatakan baik.
5.	Joy Pulloh, M.G. Wi Endang NP, dan Zahroh. Z. A. (2016)	Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT. HM Sampoerna Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Rasio Likuiditas, Rasio <i>Leverage</i> , Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas	Hasil dari penelitian dapat dilihat rasio <i>likuiditas</i> secara keseluruhan masih dibawah standar industri, Hal ini menunjukan perusahaan belum aman dalam jangka pendek. Rasio <i>leverage</i> secara keseluruhan sudah memenuhi standar industri, hal ini menunjukan perusahaan mampu mengelola aktiva dengan baik serta menekan pendanaan menggunakan hutang. Rasio <i>aktivitas</i> secara keseluruhan perusahaan sudah di atas standar, namun pada <i>inventory turn over</i> masih di bawah standar. hal ini disebabkan oleh penyimpanan persediaan yang terlalu besar sehingga perusahaan dinyatakan tidak produktif, namun pada pengecualian pada perusahaan rokok sebab bahan baku pada perusahaan rokok perlu difermentasi terlebih dahulu. Rasio <i>profitabilitas</i> secara keseluruhan sudah di atas standar. Namun <i>net profit margin</i> masih di bawah standar, hal ini menunjukan pendapatan perusahaan atas

Bersambung

Sambungan Tabel 2.1

				penjualan belum maksimal.
6.	Dwi Sesanti Kusumawardani, Achmad Husaini, dan Maria Goretti Wi Endang N. P (2014)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2012)	Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Aktivitas	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan BUMN yang memiliki kinerja yang baik dalam mengelola keuangannya yaitu perusahaan yang bergerak di sektor semen, karena perusahaan BUMN yang bergerak di sektor semen memiliki skor tertinggi dibandingkan perusahaan BUMN yang bergerak di sektor lainnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka perusahaan-perusahaan BUMN sebaiknya meningkatkan tingkat kesehatan keuangannya untuk periode tahun selanjutnya.

Sumber: Data Diolah, 2018

## 2.2. Laporan Keuangan

### 2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Werner (2013:10) laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan maka pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengetahui kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Menurut Fahmi (2014:31) laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi

tersebut juga bisa mencerminkan kondisi kinerja keuangan perusahaan tersebut. Lebih lanjut Munawir dalam Fahmi (2014:31) mengatakan laporan keuangan merupakan suatu alat yang digunakan dalam memperoleh informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu, pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan diharapkan dapat terbantu dalam membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Sedangkan menurut Kasmir (2010:66) mengatakan laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada suatu periode tertentu.

Dewi, dkk (2014:13) menjelaskan laporan keuangan merupakan pernyataan yang pada umumnya ditampilkan oleh organisasi dan khususnya oleh organisasi perusahaan mengenai posisi keuangan, hasil kegiatan operasi, dan arus kas. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi bagi suatu perusahaan terhadap sekian banyak transaksi yang terjadi. Transaksi yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan (Jumingan, 2014:4).

### **2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan**

Hery (2014:4) mengatakan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan lain dalam posisi keuangan. Sedangkan menurut Standard Akuntansi Keuangan (SAK) dalam Hery (2014:4)

laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dengan diperolehnya laporan keuangan, maka diharapkan bisa membantu dalam tujuan untuk menghindari analisis yang keliru dalam melihat kondisi perusahaan.

Menurut Skousen, Stice, dan Stice dalam Fahmi (2014:34) bahwa tujuan pelaporan keuangan yang diungkapkan didalam rangka konseptual adalah:

1. Kegunaan (*usefulness*)
2. Dapat dipahami (*understandability*)
3. Target *audiens*: investor dan kreditor
4. Penilaian arus kas masa yang akan datang
5. Mengevaluasi sumber daya ekonomi
6. Fokus primer pada laba

Menurut Mamduh (2013:27) menyatakan bahwa laporan keuangan memiliki tujuan untuk meringkaskan kegiatan beserta hasilnya untuk jangka waktu tertentu. Laporan keuangan menjadi penting karena bisa memberikan input (informasi) yang dapat dipakai dalam pengambilan keputusan. Banyak pihak mulai dari investor atau calon investor, pihak pemberi dana atau calon pemberi dana, sampai pada manajemen perusahaan itu sendiri yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan diharapkan memberikan informasi mengenai profitabilitas, risiko, dan *timing* dari aliran kas yang dihasilkan perusahaan. Informasi tersebut akan memberikan pengaruh harapan pihak-pihak yang berkepentingan, dan pada giliran selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.



### 2.2.3. Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Jumingan (2014:10) terdapat empat prinsip yang pada hakikatnya merupakan keterbatasan daripada laporan keuangan. Empat keterbatasan laporan keuangan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan laporan antara (*interim report*), bukan merupakan laporan final, karena laba-rugi riil (laba-rugi final) hanya dapat ditentukan bila perusahaan dijual atau dilikuidasi. Karena alasan tersebut laporan keuangan perlu disusun untuk periode waktu tertentu. Waktu satu tahun (dua belas bulan) umumnya dianggap sebagai periode akuntansi baku. Alokasi *revenue* dan *cost* sepanjang periode tertentu dipengaruhi pula adanya pertimbangan pribadi. Pertimbangan pribadi ini misalnya dalam memilih metode penilaian persediaan akhir, penentuan besarnya penyusutan; deplesi, amortisasi, dan kerugian karena adanya piutang yang tidak tertagih; pemisahan antara pengeluaran modal dengan pengeluaran penghasilan. Transaksi penghasilan dan biaya akan terjadi terus-menerus selama untuk perusahaan, di mana setiap periodenya disisipi dengan laporan keuangan (*interim report*). Jadi, jelaslah bahwa sebenarnya data laporan keuangan itu tidak bersifat pasti, tidak dapat diukur secara mutlak diteliti, kekurangpastian ini antara lain diakibatkan adanya *contingent assets*, *contingent liabilities*, dan *deferred maintenance*.
2. Laporan keuangan ditunjukkan dalam jumlah rupiah yang tampaknya pasti. Sebenarnya jumlah rupiah ini dapat saja berbeda bila dipergunakan standar lain (karena adanya lebih dari satu standar yang diperkenankan). Apalagi bila dibandingkan dengan laporan keuangan seandainya perusahaan itu

dilikuidasi, jumlah rupiahnya dapat sangat berbeda. Aktiva tetap dinilai berdasarkan harga historisnya, jumlahnya kemudian dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Jumlah bersihnya tidak mencerminkan nilai penjualan aktiva tetap. Dalam keadaan likuidasi, aktiva tidak berwujud seperti hak paten, merek dagang, biaya organisasi hanya dinilai satu rupiah.

3. Neraca dan laporan laba-rugi mencerminkan transaksi-transaksi keuangan dari waktu ke waktu. Selama jangka waktu itu mungkin nilai rupiah sudah menurun (daya beli rupiah menurun karena kenaikan tingkat harga-harga). Aktiva tetap yang dibeli tahun 1970 misalnya, harga beli sekarang sudah tiga kali lipat, akibatnya biaya penyusutan yang dibebankan akan jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan tingkat penyusutan berdasarkan *replacement cost basis*. Juga, kenaikan volume penjualan dalam jumlah rupiah belum tentu sebagai pencerminan dari kenaikan jumlah satuan yang terjual. Kenaikan jumlah rupiah volume penjualan mungkin disebabkan oleh naiknya harga jual per satuan. Oleh karena itu, untuk menghindari adanya analisis yang menyesatkan, analisis perbandingan harus dilakukan dengan hati-hati.
4. Laporan keuangan tidak memberikan gambaran yang lengkap mengenai keadaan perusahaan. Laporan keuangan tidak mencerminkan semua faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan dan hasil usaha karena tidak semua faktor dapat diukur dalam satuan uang. Faktor tersebut misalnya kemampuan dalam menemukan penjual dan mencari pembeli, nama baik dan prestise perusahaan di mata masyarakat, kepercayaan pihak luar kepada perusahaan, efisiensi, loyalitas, dan integritas dari pimpinan dan karyawan,

kualitas barang yang dihasilkan, kondisi pesaing-pesaingnya, keadaan perekonomian pada umumnya, dan sebagainya.

#### **2.2.4. Komponen Laporan Keuangan**

Menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 Tahun 2015, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini: (a) laporan posisi keuangan pada akhir periode, (b) laporan laba rugi komprehensif selama periode, (c) laporan perubahan ekuitas selama periode, (d) laporan arus kas selama periode, (e) catatan atas laporan keuangan, (f) laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif. Adapun pengertian komponen-komponen laporan keuangan tersebut meliputi:

a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode

Laporan posisi keuangan pada akhir periode atau Neraca adalah berisikan informasi tentang posisi keuangan, yaitu harta, kewajiban, dan juga modal perusahaan yang berbeda pada suatu periode.

b. Laporan laba rugi komprehensif

Melaporkan kinerja atau hasil usaha suatu entitas selama periode tertentu.

c. Laporan perubahan ekuitas

Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia PSAK 1 (2015) menyatakan bahwa:

a) Rugi atau laba bersih periode yang bersangkutan.

b) Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang bersangkutan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) terkait diakui secara langsung dalam ekuitas.

- c) Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam SAK terkait.
- d) Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik.
- e) Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode, serta perubahannya.
- f) Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis model saham, agio, dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.

d. Laporan arus kas

Arus kas merupakan jiwa bagi setiap perusahaan dan fundamental bagi eksistensi sebuah perusahaan dan fundamental bagi eksistensi sebuah perusahaan serta menunjukkan dapat tidaknya sebuah perusahaan membayar kewajibannya. Tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama suatu periode.

e. Catatan atas laporan keuangan (*notes to financial position*)

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia PSAK 1 (2015), catatan atas laporan keuangan mengungkapkan sebagai berikut:

- a) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang terpilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- b) Informasi yang diwajibkan dalam SAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, dan

- c) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.
- f. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif

Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif adalah yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

## **2.3. Analisis Laporan Keuangan**

### **2.3.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Dewi, dkk (2014:53) analisis laporan keuangan merupakan kegiatan membandingkan kinerja perusahaan dalam bentuk angka-angka keuangan dengan perusahaan sejenis atau dengan angka-angka keuangan periode sebelumnya maupun dengan angka-angka anggaran. Kegiatan membandingkan kinerja perusahaan tersebut bisa memberikan hasil yang baik, wajar, atau buruk. Hasil perbandingan tersebut menunjukkan penyimpangan yang menguntungkan ataupun merugikan, kemudian dicari penyebab dari penyimpangan yang ada. Kemudian manajemen melakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan setelah ditemukan penyebab penyimpangan tersebut.

Menurut Jumingan (2014:42) analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak. Analisis tersebut dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahannya dari tahun ke



tahun untuk mengetahui arah perkembangannya. Dalam menganalisis laporan keuangan masing-masing pihak mempunyai kepentingan sendiri-sendiri. Perbedaan kepentingan akan membawa perbedaan dalam cara menganalisis laporan keuangan dan perbedaan dalam tekanan-tekanan yang diberikan pada analisis tersebut.

Sedangkan menurut Munawir (2010:35), analisis laporan keuangan merupakan analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaah atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar kita dapat mengetahui dan memahami posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan mudah. Sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil suatu keputusan.

### **2.3.2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Werner (2013:1) tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk pengambilan keputusan ekonomi dengan menggunakan informasi laporan keuangan dan informasi relevan penting.

Sedangkan menurut Kasmir (2010:94) secara umum tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

### **2.3.3. Tahapan Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Jumingan (2014:240) adapun tahap-tahap menganalisis laporan keuangan sebagai berikut:

1. *Review Data Laporan*

Aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat atau jenis perusahaan yang melaporkan maupun sistem akuntansi yang berlaku.

Sistem akuntansi yang diterapkan dalam memberi pengakuan terhadap pendapatan dan biaya akan menentukan jumlah pendapatan maupun laba yang dihasilkan perusahaan.

Menurut Munawir (1997:35), maksud dari perlunya mempelajari data secara menyeluruh ini adalah untuk meyakinkan pada penganalisis bahwa laporan itu sudah cukup jelas menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah diterapkannya prosedur akuntansi maupun metode penilaian yang tepat, sehingga penganalisis akan betul-betul mendapatkan laporan keuangan yang dapat diperbandingkan (*comparable*).

Dengan demikian, kegiatan *me-review* merupakan jalan menuju suatu hasil analisis yang memiliki tingkat pembiasan yang relative kecil.

## 2. Menghitung

Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, persentase perkomponen, analisis rasio keuangan, dan lain-lain. Dengan metode atau teknik apa yang akan digunakan dalam perhitungan sangat bergantung pada tujuan analisis.

## 3. Membandingkan atau Mengukur

Langkah berikutnya setelah melakukan perhitungan adalah membandingkan atau mengukur. Langkah ini diperlukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya.

Menurut Lukman Syamsuddin (1998:39), pada pokoknya ada dua cara yang dapat dilakukan di dalam membandingkan *ratio financial* perusahaan, yaitu *cross sectional approach* dan *time series analysis*.

*Cross sectional approach* adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat bersamaan.

Dengan menggunakan perbandingan *cross sectional* haruslah dipenuhi persyaratan:

- 1) Perusahaan sejenis;
- 2) Periode/tahun perbandingan sama;
- 3) Ukuran (*size*) perusahaan relative sama besar.

Analisis dapat menggunakan data rasio industri untuk melakukan *cross section* dengan tetap memenuhi persyaratan perbandingan di atas.

Adapun *time series analysis* dilakukan dengan jalan membandingkan hasil yang dicapai perusahaan dari periode yang satu ke periode lainnya. Dengan perbandingan semacam ini akan diketahui hasil yang dapat dicapai perusahaan, apakah mengalami kemajuan atau kemunduran. Perkembangan keuangan perusahaan melalui tren dari tahun ke tahun.

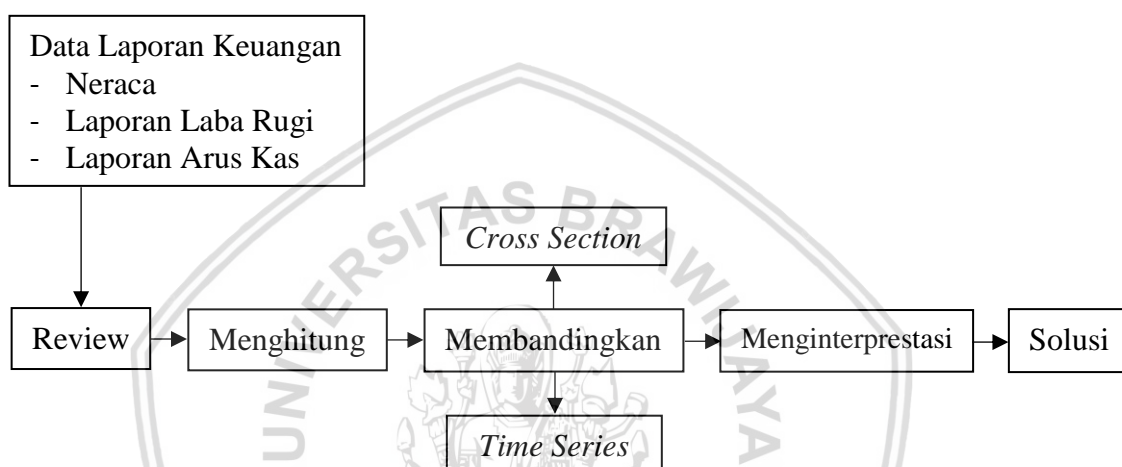
#### 4. Menginterpretasi

Interpretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan/pengukuran dengan kaidah teoritis yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa yang dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan.

## 5. Solusi

Langkah terakhir dari rangkaian prosedur analisis. Dengan memahami problem keuangan yang dihadapi perusahaan akan menempuh solusi yang tepat.

Gambar 2.1  
Alur Prosedur Analisis Laporan Keuangan



Sumber : Analisis Laporan Keuangan (Jumingan, 2014:241)

### 2.3.4. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Jumingan (2014:43) ada beberapa teknik laporan keuangan yang dapat dibuat. Metode dan teknik analisis laporan keuangan antara lain sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan neraca, laporan laba rugi, dan laporan laba yang ditahan dengan menunjukkan:
  - a. Data absolut (jumlah dalam rupiah)
  - b. Kenaikan dan penurunan dalam jumlah rupiah
  - c. Kenaikan dan penurunan dalam persen
  - d. Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio



- e. Persentase dari total
2. Analisis perubahan modal kerja
3. Analisis tren dari rasio unsur-unsur neraca dan data operasi yang ada kaitannya.
4. Analisis persentase per komponen dari neraca dan laporan laba rugi
5. Analisis rasio yang memperlihatkan hubungan beberapa unsur neraca
6. Analisis perbandingan dengan rasio industri
7. Analisis perubahan pendapatan neto atau analisis perubahan laba bruto
8. Analisis titik impas atau analisis *break-even point*

## **2.4. Analisis Rasio Keuangan**

### **2.4.1. Pengertian Rasio Keuangan**

Menurut Arief (2013:64) rasio keuangan adalah hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan yang ditunjukkan dalam suatu angka. Hubungan tersebut dinyatakan secara sederhana dalam bentuk matematis. Sedangkan menurut Kasmir (2010:93) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah yang lainnya. Menurut J. Arthur, *et al* (2011:74) rasio keuangan merupakan penulisan ulang data akuntansi ke dalam bentuk perbandingan dalam

rangka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Rasio keuangan membantu kita dalam mengidentifikasi beberapa kelemahan dan kekuatan perusahaan. Rasio tersebut memberikan dua cara bagaimana membuat perbandingan dan data keuangan perusahaan yang berarti: (1) kita dapat meneliti rasio antar-waktu untuk meneliti arah pergerakannya, (2) kita dapat membandingkan rasio perusahaan dengan rasio perusahaan lainnya. Perhitungan rasio keuangan akan menjadi lebih jelas jika dihubungkan antara lain dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut, yang dilihat perhitungan pada sejumlah tahun guna menentukan apakah perusahaan membaik atau memburuk, atau melakukan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama (Fahmi, 2014:52).

#### 2.4.2. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Jenis-jenis rasio keuangan yang digunakan oleh perusahaan untuk menentukan kinerja perusahaan antara lain:

1. Rasio likuiditas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya yang jatuh tempo. Ada beberapa rasio likuiditas yaitu :
  - a. Rasio Lancar, merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek.

Rumus :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

(Brigham dan Houston, 2010:134)

- b. Rasio Cepat, rasio yang menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang bisa digunakan untuk melunasi hutang lancar.

Rumus :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

(Brigham dan Houston, 2010:134)

2. Rasio leverage, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Ada 2 (dua) rasio yang bisa digunakan oleh perusahaan yaitu :

- a. *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), mengukur persentase dana yang diberikan oleh para kreditor.

Rumus :

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Brigham dan Houston, 2009:103)

- b. *Debt to Equity Ratio* (DER), merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.

Rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}}$$

(Brigham dan Houston, 2001:58)

3. Rasio profitabilitas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan beberapa alat ukur, yaitu :

- a. Net Profit Margin, merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya.

Rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

(Werner, 2013:64)

- b. *Return on Equity* (ROE), mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya.

Rumus :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Werner, 2013:64)

- c. *Return on Asset* (ROA), mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset.

Rumus :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

(Werner, 2013:64)

4. Rasio manajemen aktiva, merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan telah mengelola aktiva-aktivananya. Ada beberapa rasio manajemen aktiva, yaitu :

- a. Rasio Perputaran Persediaan, rasio yang dihitung dengan cara membagi penjualan dengan persediaan.

Rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

(Brigham dan Houston, 2009:97)

- b. Rasio Perputaran Total Aktiva, merupakan rasio yang mengukur perputaran dari seluruh aktiva perusahaan.

Rumus :

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Brigham dan Houston, 2009:97)

5. Rasio Nilai Pasar, merupakan rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba, arus kas, dan nilai buku per lembar sahamnya.

- a. *Eaning Per Share* (EPS), menunjukkan bagian laba yang dapat dinikmati oleh pemegang saham untuk tiap lembar saham yang dimiliki. Besar kecilnya EPS dipengaruhi oleh laba bersih dan jumlah saham yang dimiliki perusahaan.

Rumus :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Lembar Saham yang Beredar}}$$

(Brigham dan Houston, 2010:149)

- b. *Price Eraning Ratio* (PER), menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap rupiah yang dilaporkan.

Rumus :

$$PER = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

(Brigham dan Houston, 2009:110)



### 2.4.3. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Sofyan dalam Fahmi (2014:53), analisis rasio memiliki keunggulan sebagai berikut:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam menganalisis model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*)
5. Menstandarisi *size* perusahaan
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang

### 2.4.4. Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2013:298), analisis rasio keuangan memiliki beberapa keterbatasan disamping keunggulan yang dimiliki. Keterbatasan tersebut harus disadari sewaktu penggunaannya agar kita tidak salah dalam penggunaannya. Adapun keterbatasan analisis rasio itu adalah:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik seperti ini:

- a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai bias atau *subjektif*;
  - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar;
  - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio;
  - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
  4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
  5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karena itu, jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

#### 2.4.5. Cara Menganalisis Rasio Keuangan

Menurut Farah dalam Fahmi (2014:56) penganalisaan rasio keuangan ada beberapa cara, diantaranya:

1. Analisis horizontal/*trend analysis*, yaitu membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari tahun-tahun yang lalu dengan tujuan agar dapat dilihat trend dari rasio-rasio perusahaan selama kurun waktu tertentu;
2. Analisis vertikal, yaitu membandingkan data rasio keuangan perusahaan dengan rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri untuk waktu yang sama;
3. *The du pont chart* berupa bagan yang dirancang untuk memperlihatkan hubungan antara ROI, *asset turnover* dan *profit margin*.

## **2.5. Kinerja Keuangan**

### **2.5.1. Pengertian Kinerja Keuangan**

Menurut Jumingan (2014:239) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Sedangkan menurut Fahmi (2014:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan - aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

## **2.6. Hubungan Analisis Rasio Keuangan dengan Kinerja Keuangan**

### **Perusahaan**

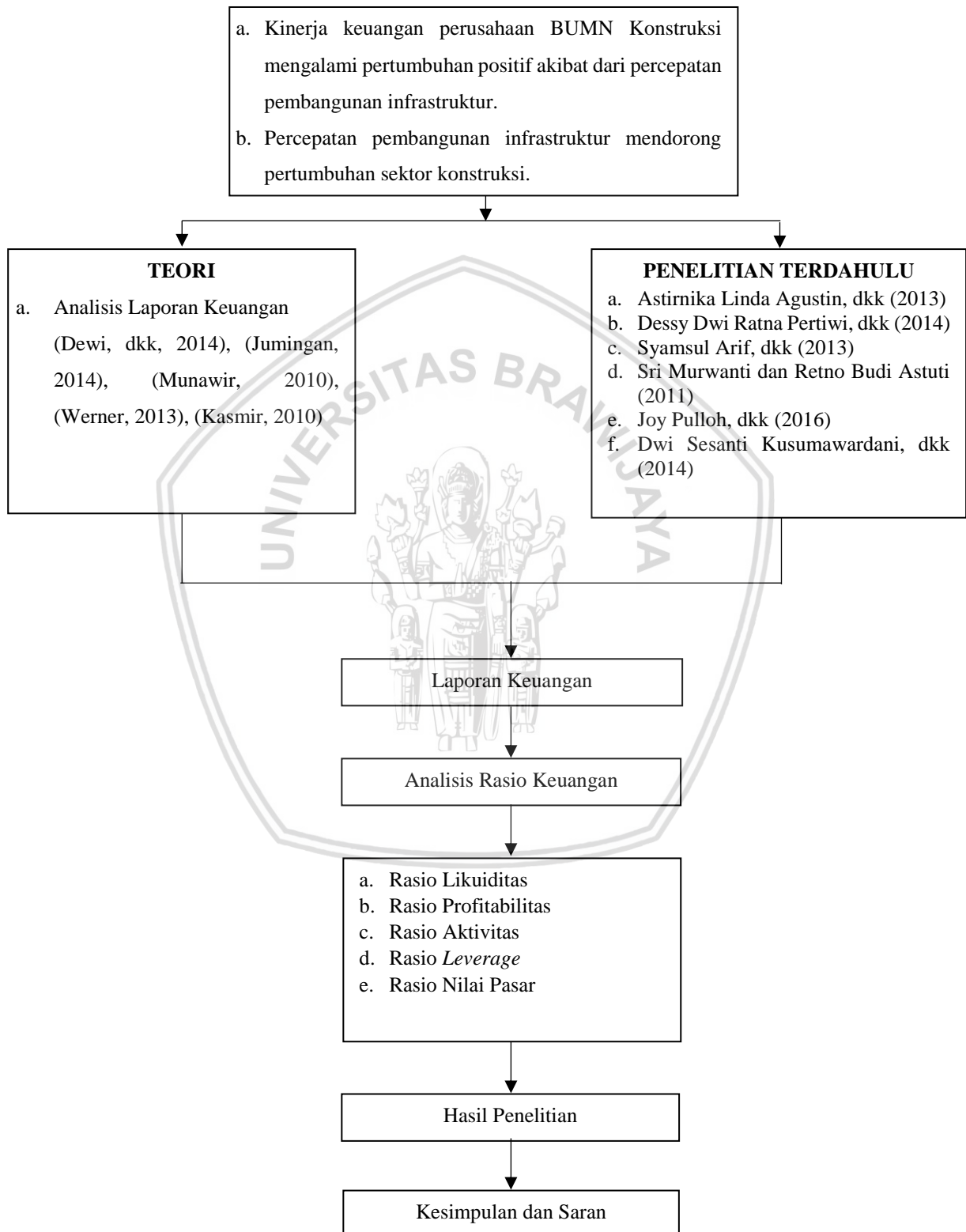
Fahmi (2014:53) menyatakan bahwa rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan memiliki jenis yang bermacam-macam dan setiap rasio tersebut mempunyai kegunaannya masing-masing. Para investor akan menggunakan rasio yang paling sesuai dengan analisis yang ia lakukan. Jika rasio tersebut tidak menggambarkan tujuan dari analisis yang dilakukan maka rasio tersebut tidak akan digunakan, karena dalam konsep

keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas, dimana rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti. Karena kita tidak bisa menganalisis seluruh rumus yang ada adalah cocok pada semua kasus yang diteliti. Atau dalam istilah pakar keuangan bahwa pasar adalah laboratorium yang paling bagus untuk menguji segala kemampuan dan analisis yang dimiliki.



## 2.7. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.2  
Kerangka Pemikiran





Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan diatas dari teori yang telah dibahas, maka dapat disusun kerangka pemikiran yang menggambarkan kinerja keuangan berdasarkan metode analisis rasio keuangan. Penelitian ini mengambil fenomena mengenai kinerja keuangan perusahaan BUMN Sektor konstruksi yang mengalami pertumbuhan positif akibat dari percepatan pembangunan infrastruktur. Kemudian peneliti juga mengambil fenomena percepatan pembangunan infrastruktur yang mendorong pertumbuhan sektor konstruksi di Indonesia.

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti menggunakan teori dan penelitian terdahulu sebagai acuan. Kemudian data-data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, *leverage* (rasio solvabilitas), dan rasio nilai pasar. Setelah diketahui hasil dari masing-masing rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, solvabilitas, dan nilai pasarnya, maka selanjutnya dilakukan inteprestasi hasil pengolahan data tersebut untuk mengetahui kinerja keuangan Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. Kemudian dari hasil tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan serta memberikan saran bagi pihak-pihak yang terkait.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif. Deskriptif yaitu suatu metode yang bertujuan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variable yang lain (Anak, 2012:4). Sedangkan Kuantitatif yaitu menggunakan perhitungan dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan tren dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, Sekaran (2006:159).

Pada penelitian ini tidak menggunakan suatu hipotesis karena peneliti hanya menggambarkan, menjelaskan atau membuat prediksi serta mendapatkan hasil dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan dalam hal ini kinerja keuangan Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.

#### **3.2. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini memilih perusahaan BUMN sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai 2017 sebagai objek penelitian yang menitikberatkan pada data-data laporan keuangan yang meliputi neraca dan laporan laba rugi kemudian dilakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

### 3.3. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2008:115), populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.

Menurut Sugiyono (2008:116), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh, menurut Sugiyono (2011:85) sampel jenuh merupakan pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan syarat yang telah ditentukan sebagai berikut:

1. Perusahaan BUMN sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan BUMN sektor konstruksi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun penelitian yaitu 2014-2017

Dalam penelitian ini populasi ada 4 (empat) perusahaan BUMN sektor konstruksi, yaitu:

1. PT. Adhi Karya, Tbk.
2. PT. Pembangunan Perumahan, Tbk.
3. PT. Wijaya Karya, Tbk.
4. PT. Waskita Karya, Tbk.

Berdasarkan kriteria penentuan sampel diatas maka seluruh populasi tersebut digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

### 3.4. Jenis dan Sumber Data

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, yang menurut Anak (2012:59) merupakan seluruh informasi yang dikumpulkan dari lapangan yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang dapat diangkakan. Dalam penelitian ini, yang dimaksud data kuantitatif adalah laporan keuangan Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder, dimana menurut Anak (2012:60) merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang lain atau lembaga tertentu. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 yang diperoleh dari Pojok BEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

### 3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Teknik ini mengumpulkan data-data sekunder berupa laporan keuangan yang dianggap berhubungan dengan penelitian. Menurut Anak (2012:66) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Maksud dari teknik ini adalah data dikumpulkan dari dokumen-dokumen yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya. Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai 2017.

### 3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara menganalisa laporan keuangan perusahaan dan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan secara rinci. Berikut adalah langkah-langkah pengolahan data untuk analisis rasio keuangan dalam penelitian ini adalah:

1. Mencari data mentah, yakni laporan keuangan Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian tahun 2014 sampai 2017.
2. Menghitung dan menganalisis rasio-rasio keuangan yang diperlukan, seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio nilai pasar.
3. Membandingkan hasil perhitungan masing-masing rasio keuangan perusahaan dengan rata-rata industri.
4. Mengevaluasi dan menginterpretasikan hasil penelitian mengenai kinerja keuangan.

### 3.7. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan konsep analisis kinerja keuangan, variabel yang akan diteliti adalah kinerja keuangan Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang meliputi:

1. Rasio Likuiditas

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya yang jatuh tempo.

a. Rasio Lancar

Rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

(Brigham dan Houston, 2010:134)

b. Rasio Cepat

Rasio yang menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang bisa digunakan untuk melunasi hutang lancar.

$$\text{Rasio Quick} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

(Brigham dan Houston, 2010:134)

2. Rasio Manajemen Aktiva

Merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan telah mengelola aktiva-aktivanya. Pada penelitian ini, rasio aktivitas yang akan digunakan adalah:

a. Inventory Turnover

Rasio yang dihitung dengan cara membagi penjualan dengan persediaan.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

(Brigham dan Houston, 2009:97)

b. Total Asset Turnover

Rasio ini mengukur perputaran dari seluruh aktiva perusahaan.



$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Brigham dan Houston, 2009:97)

### 3. Rasio Profitabilitas

Mengukur tingkat efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang diperoleh dari penjualan maupun investasi.

#### a. Return on Asset (ROA)

Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

(Mamduh, 2013:42)

#### b. Return on Equity (ROE)

Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

(Mamduh, 2013:42)

### 4. Rasio Solvabilitas

Merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang.

#### a. Rasio Utang

Mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Kasmir, 2012:156)

b. Rasio Utang terhadap Ekuitas

Mengukur seberapa besar rupiah dari modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang.

$$\text{Rasio Utang terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

(Kasmir, 2012:158)

5. Rasio Nilai Pasar

Rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba, arus kas, dan nilai buku per lembar sahamnya.

a. Rasio Harga Laba

Menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap rupiah yang dilaporkan.

$$PER = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

(Brigham dan Houston, 2009:110)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Perusahaan

##### 4.1.1. PT. Adhi Karya (Persero) Tbk

*Architecten-Ingenicure-en Annemersbedrijf Associatie Selle en de Bruyn, Reyerse en de Vries N.V. (Assosiate N.V.)* merupakan Perusahaan milik Belanda yang menjadi cikal bakal pendirian ADHI hingga akhirnya dinasionalisasikan dan kemudian ditetapkan sebagai PN Adhi Karya pada tanggal 11 Maret 1960. Nasionalisasi ini menjadi pemacu pembangunan infrastruktur di Indonesia. Berdasarkan pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia, pada tanggal 1 Juni 1974, ADHI berubah status menjadi Perseroan Terbatas. Hingga pada tahun 2004 ADHI telah menjadi perusahaan konstruksi pertama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Status Perseroan ADHI sebagai Perseroan Terbatas mendorong ADHI untuk terus memberikan yang terbaik bagi setiap pemangku kepentingan pada masa perkembangan ADHI maupun industri konstruksi di Indonesia yang semakin melaju. Adanya intensitas persaingan dan perang harga antarindustri konstruksi menjadikan Perseroan melakukan redefinisi visi dan misi: Menjadi Perusahaan Konstruksi terkemuka di Asia Tenggara. Visi tersebut menggambarkan motivasi Perseroan untuk bergerak ke bisnis lain yang terkait dengan inti bisnis Perseroan melalui sebuah tagline yang menjadi penguat yaitu *“Beyond Construction”*. Pertumbuhan yang bernilai dan berkesinambungan dalam Perseroan menjadi salah

satu aspek penting yang senantiasa dikelola ADHI untuk memberikan yang terbaik kepada masyarakat luas.

ADHI telah mampu menunjukkan kemampuannya sebagai perusahaan konstruksi terkemuka di Asia Tenggara melalui daya saing dan pengalaman yang dibuktikan pada keberhasilan proyek konstruksi yang sudah dijalankan. Keberhasilan usaha yang sudah diraih ADHI bukan berarti tanpa dukungan dan peran serta masyarakat, untuk itu ADHI berperan aktif dalam mengembangkan program CSR serta Program Kemitraan & Bina Lingkungan Perseroan.

#### **4.1.2. PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk**

PT. Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk, disingkat PT. PP (Persero), Tbk, namun lebih populer disebut PT PP atau PP saja, adalah salah satu BUMN yang bergerak di bidang perencanaan dan konstruksi bangunan. PT PP berdiri pada tanggal 26 Agustus 1953 dengan nama NV Pembangunan Perumahan. Namanya lalu diganti menjadi PN Pembangunan Perumahan melalui PP no. 63 tahun 1960. Terakhir, berdasarkan PP no. 39 tahun 1971, statusnya berubah kembali menjadi PT Pembangunan Perumahan (Persero).

Sebagai BUMN, mayoritas (51%) kepemilikan saham PT PP dipegang oleh Pemerintah Republik Indonesia dan sisanya (49%) dipegang karyawan dan manajemen PT PP. Sejak melantai di Bursa Efek Indonesia, mayoritas (51%) saham dipegang pemerintah, 21,4% saham publik dan 27,6% saham dipegang karyawan dan manajemen PT PP.

Bidang usaha utama PT PP adalah pelaksana konstruksi bangunan gedung dan sipil. PT PP juga mengerjakan bidang usaha terkait lainnya, seperti manajemen gedung, pengembangan properti dan realti.

#### 4.1.3. PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk

WIKa dibentuk dari proses nasionalisasi perusahaan Belanda bernama *Naamloze Vennotschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedijf Vis en Co.* atau *NV Vis en Co.* Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2 tahun 1960 dan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik (PUTL) No. 5 tanggal 11 Maret 1960, dengan nama Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja. Kegiatan usaha WIKa pada saat itu adalah pekerjaan instalasi listrik dan pipa air. Pada awal dasawarsa 1960-an, WIKa turut berperan serta dalam proyek pembangunan Gelanggang Olah Raga Bung Karno dalam rangka penyelenggaraan *Games of the New Emerging Forces* (GANEFO) dan Asian Games ke-4 di Jakarta.

Seiring berjalannya waktu, berbagai tahap pengembangan kerap kali dilakukan untuk terus tumbuh serta menjadi bagian dari pengabdian WIKa bagi perkembangan bangsa melalui jasa-jasa konstruksi yang tersebar di berbagai penjuru negeri.

Perkembangan signifikan pertama adalah di tahun 1972, dimana pada saat itu nama Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja berubah menjadi PT Wijaya Karya. WIKa kemudian berkembang menjadi sebuah kontraktor konstruksi dengan menangani berbagai proyek penting seperti pemasangan jaringan listrik di Asahan dan proyek irigasi Jatiluhur.

Keterampilan para personel WIKa dalam industri konstruksi telah mendorong Perseroan untuk memperdalam berbagai bidang yang digelutinya dengan mengembangkan beberapa anak perusahaan guna dapat berdiri sendiri sebagai usaha yang spesialis dalam menciptakan produknya masing-masing. Pada tahun 1997, WIKa mendirikan anak perusahaannya yang pertama, yaitu PT Wijaya

Karya Beton, mencerminkan pesatnya perkembangan Divisi Produk Beton WIKA saat itu.

PT. Wijaya Karya, Tbk. terus mengalami perkembangan hingga pada tahun 2013 Perseroan mendirikan usaha patungan PT Prima Terminal Peti Kemas bersama PT Pelindo I (Persero) dan PT Hutama Karya (Persero), mengakuisisi saham PT Sarana Karya (Persero) ("SAKA") yang sebelumnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, mendirikan usaha patungan PT WIKA Kobe dan PT WIKA Krakatau Beton melalui Entitas Anak WIKA Beton, dan melakukan buyback saham sebanyak 6.018.500 saham dengan harga perolehan rata-rata Rp1.706,77,-

#### **4.1.4. PT. Waskita Karya (Persero) Tbk**

Didirikan pada tanggal 1 Januari 1961 Waskita Karya adalah salah satu perusahaan negara terkemuka di Indonesia yang berperan besar dalam pembangunan negara. Berasal dari sebuah perusahaan Belanda bernama "*Volker Aannemings Maatschappij N.V.*", yang diambil alih berdasarkan Keputusan Pemerintah No.62 / 1961, Waskita Karya pada awalnya berpartisipasi dalam pengembangan terkait air termasuk reklamasi, pengerukan, pelabuhan dan irigasi.

Sejak 1973, status hukum Waskita Karya telah berubah menjadi "Persero" PT. Waskita Karya, dengan panggilan yang lebih akrab "Waskita". Sejak saat itu, perusahaan mulai mengembangkan bisnisnya sebagai kontraktor umum yang terlibat dalam berbagai kegiatan konstruksi yang lebih luas termasuk jalan raya, jembatan, pelabuhan, bandara, bangunan, pabrik limbah, pabrik semen, pabrik dan fasilitas industri lainnya.



Pada tahun 1980, Waskita mulai melakukan berbagai proyek yang melibatkan teknologi maju. Pengalihan teknologi dilakukan melalui aliansi bisnis berupa joint operation dan joint venture dengan perusahaan asing terkemuka. Prestasi signifikan dan menonjol yang menjadi kebanggaan nasional adalah Bandara Sukarno-Hatta, Reaktor Serbaguna Siwabessy, dan PLTU Muara Karang di Jakarta.

Memasuki tahun 1990, Waskita telah menyelesaikan berbagai gedung bertingkat dengan reputasi baik seperti BNI City (gedung tertinggi di Indonesia), Gedung Kantor Bank Indonesia, Menara Graha Niaga, Menara Mandiri Plaza, Hotel Shangri-La dan beberapa apartemen bertingkat. Bangunan di Jakarta dan kota-kota lain di Indonesia.

Waskita telah mencapai penampilan yang menonjol dalam pembangunan jembatan beton bertulang panjang dengan menggunakan sistem kantilever gratis dengan berhasil menyelesaikan tiga jembatan: Raja Mandala, Rantau Berangin, dan Barelang IV. Prestasi besar lainnya dengan menggunakan teknologi serupa dicapai dalam pembangunan jembatan layang dan jembatan layang "Pasteur-Cikapayang-Surapati" di Bandung. Kisah sukses yang sama juga dicapai dalam pembangunan beberapa bendungan utama seperti Pondok, Grogkak, Tilog, Gapit, dan Sumi, yang selesai lebih cepat dari jadwal dengan kualitas memuaskan.

Upaya untuk selalu mengutamakan kualitas sebelum hal lain memungkinkan Waskita memperoleh sertifikasi ISO 9002: 1994 pada bulan November 1995; Yang menjadi pengakuan internasional yang meyakinkan terhadap Sistem Manajemen Mutu ISO yang diimplementasikan oleh perusahaan dan merupakan titik awal menuju era persaingan global. Pada bulan November 2009, Waskita telah berhasil memperbarui Sistem Manajemen Mutu dan dapat memperoleh sertifikasi ISO 9001:

2008. Hal ini menjadi indikasi kuat bagaimana perusahaan memahami dan selalu berusaha memenuhi kebutuhan spesifik pelanggannya.

## 4.2. Hasil Perhitungan dan Pembahasan

### 4.2.1. Rasio Likuiditas

#### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek.

Rumus rasio lancar:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Hasil perhitungan rasio lancar Perusahaan dapat dilihat pada Tabel 4.1 dan Gambar 4.1

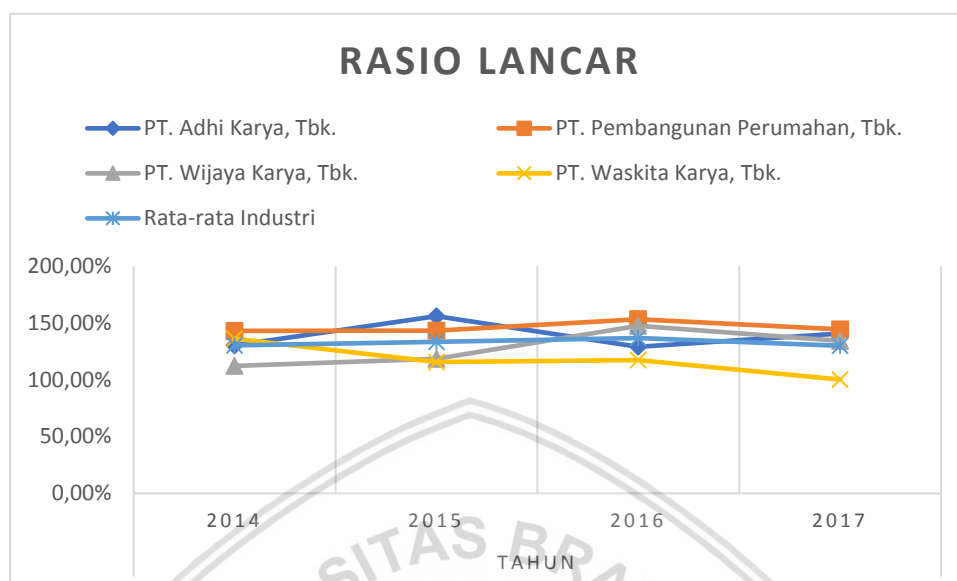
**Tabel 4.1**

**Hasil Perhitungan Rasio Lancar Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi  
Periode 2014-2017**

Nama Perusahaan	Tahun				Rata-rata Setiap Perusahaan
	2014	2015	2016	2017	
PT. Adhi Karya, Tbk.	130.19%	156.05%	129.06%	140.74%	139.01%
PT. Pembangunan Perumahan, Tbk.	143.10%	143.27%	153.31%	144.48%	146.04%
PT. Wijaya Karya, Tbk.	112.25%	118.52%	147.56%	134.40%	128.18%
PT. Waskita Karya, Tbk.	136.18%	115.67%	117.23%	100.23%	117.33%
<b>Rata-rata Industri</b>	130.43%	133.38%	136.79%	129.96%	-
<b>Nilai Tertinggi</b>	143.10%	156.05%	153.31%	144.48%	146.04%
<b>Nilai Terendah</b>	112.25%	115.67%	117.23%	100.23%	117.33%

Sumber: Data diolah, 2018

Gambar 4.1

**Rasio Lancar Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi Periode 2014-2017**

Sumber: Data diolah, 2018

## a. PT. Adhi Karya, Tbk

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Gambar 4.1, rasio lancar PT. Adhi Karya, Tbk. mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada periode 2014 sampai dengan 2015 yaitu sebesar 25,86%. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan asset lancar perusahaan lebih besar dibandingkan peningkatan kewajiban lancar perusahaan. Peningkatan asset lancar dikarenakan peningkatan pada akun-akun asset lancar seperti piutang usaha pihak ketiga dan piutang usaha pihak berelasi, persediaan, uang muka, pajak dibayar dimuka dan asset real estat. Secara keseluruhan peningkatan ini seiring dengan kenaikan pendapatan usaha perseroan. Pada periode 2016 rasio lancar PT. Adhi Karya, Tbk. mengalami penurunan yang cukup tinggi sebesar 26,99%. Hal ini disebabkan karena peningkatan kewajiban lancar yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan asset lancar. Kewajiban lancar meningkat karena perusahaan melakukan penambahan kredit bank untuk tambahan modal kerja. Pada periode 2017 rasio lancar PT. Adhi Karya, Tbk.

kembali mengalami peningkatan sebesar 11,68%. Peningkatan tersebut disebabkan karena aset lancar perusahaan yang mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan peningkatan kewajiban lancar perusahaan. Peningkatan aset lancar tersebut dikarenakan peningkatan cukup signifikan pada uang muka, tagihan bruto, dan persediaan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan selama periode 2014 sampai dengan 2017 mengindikasikan pengelolaan aset lancar PT. Adhi Karya, Tbk. untuk memenuhi kewajiban lancar perusahaan kurang baik karena berada dibawah prinsip kehati-hatian yaitu 200%. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri pada periode 2015 dan 2017 rasio lancar PT. Adhi Karya, Tbk. berada diatas rata-rata industri, sedangkan pada periode 2014 dan periode 2016 berada dibawah rata-rata industri.

b. PT. Pembangunan Perumahan, Tbk

Rasio lancar PT. Pembangunan Perumahan, Tbk. mengalami fluktuasi selama periode 2014 hingga periode 2017. Pada periode 2015 meningkat sebesar 0,17% dari periode sebelumnya sebesar 143,10% menjadi 143,27%. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan aset lancar perusahaan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan kewajiban lancar perusahaan, peningkatan aset lancar sebesar Rp. 1.953.204 (dalam jutaan rupiah) sedangkan peningkatan kewajiban lancar hanya Rp. 1.352.266 (dalam jutaan rupiah). Peningkatan aset lancar dikarenakan peningkatan penerimaan kas dari pelanggan dan penerimaan restitusi pajak. Kemudian pada periode 2016 mengalami peningkatan kembali sebesar 10,04% menjadi 153,31%. Peningkatan ini juga disebabkan karena peningkatan aset lancar perusahaan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan kewajiban lancar perusahaan. Peningkatan aset lancar perusahaan

sebesar Rp. 8.913.489 (dalam jutaan rupiah), sedangkan peningkatan kewajiban lancar hanya Rp. 5.108.115 (dalam jutaan rupiah). Peningkatan asset lancar ini dikarenakan adanya penerimaan dana yang berasal dari penyertaan modal negara serta penerimaan dana yang berasal dari right issue. Namun, pada periode 2017 rasio lancar perusahaan mengalami penurunan sebesar 8,83% menjadi 144,48%. Penurunan ini disebabkan karena peningkatan aset lancar perusahaan yang diimbangi dengan peningkatan kewajiban lancar perusahaan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa selama periode 2014 sampai dengan periode 2017 mengindikasikan pengelolaan asset lancar PT. Pembangunan Perumahan, Tbk. untuk memenuhi kewajiban lancar perusahaan dalam kondisi kurang baik, karena masih berada dibawah prinsip kehati-hatian yaitu 200%. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri selama periode 2014 sampai dengan periode 2017 rasio lancar PT. Pembangunan Perumahan, Tbk. berada diatas rata-rata industri.

c. PT. Wijaya Karya, Tbk

Rasio lancar PT. Wijaya Karya, Tbk. juga mengalami fluktuasi selama periode 2014 sampai dengan periode 2017. Pada periode 2015 meningkat sebesar 6,27% menjadi 118,52% dari periode sebelumnya sebesar 112,25%. Peningkatan ini disebabkan karena peningkatan asset lancar perusahaan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan kewajiban lancar perusahaan. Pada periode 2015 peningkatan asset lancar perusahaan sebesar Rp. 3.045.838.788 (dalam ribuan rupiah), sedangkan peningkatan kewajiban lancar perusahaan hanya Rp. 2.121.491.961. Peningkatan asset lancar dikarenakan peningkatan pada kas dan setara kas, piutang usaha, tagihan bruto pemberi kerja, persediaan. Kemudian pada

periode 2016 mengalami peningkatan kembali sebesar 29,04% menjadi 147,56%. Peningkatan ini juga disebabkan karena peningkatan asset lancar yang lebih besar dibandingkan peningkatan kewajiban lancar. Pada periode 2016 peningkatan asset lancar sebesar Rp. 8.992.212.590 (dalam ribuan rupiah), sedangkan peningkatan kewajiban lancar hanya sebesar Rp. 4.008.627.650 (dalam ribuan rupiah). Peningkatan asset lancar ini disebabkan terutama karena oleh kenaikan pada kas dan setara kas serta tagihan bruto pemberi kerja. Namun, pada periode 2017 rasio lancar perusahaan mengalami penurunan sebesar 13,16% menjadi 134,40%. Penurunan ini disebabkan karena kewajiban lancar perusahaan yang mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Peningkatan kewajiban lancar disebabkan oleh adanya biaya yang masih harus dibayar.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa selama periode 2014 sampai dengan periode 2017 mengindikasikan pengelolaan asset lancar PT. Wijaya Karya, Tbk. untuk memenuhi kewajiban lancar perusahaan juga dalam kondisi kurang baik, karena masih berada dibawah prinsip kehati-hatian 200%. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri pada periode 2014 sampai dengan periode 2015 berada dibawah rata-rata industri, sedangkan pada periode 2016 sampai dengan 2017 berada diatas rata-rata industri.

d. PT. Waskita Karya, Tbk

Rasio lancar PT. Waskita Karya mengalami fluktuasi selama periode 2014 sampai dengan periode 2017. Pada periode 2015 mengalami penurunan cukup tinggi sebesar 20,51% menjadi 115,67% dari periode sebelumnya sebesar 136,18%. Penurunan ini disebabkan karena peningkatan kewajiban lancar yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan asset lancar. Pada periode 2015 peningkatan asset lancar



hanya sebesar Rp. 5.281.457 (dalam jutaan rupiah), sedangkan peningkatan kewajiban lancar sebesar Rp. 5.936.658 (dalam jutaan rupiah). Peningkatan kewajiban lancar tersebut dikarenakan peningkatan utang usaha dan utang bruto sub-kontraktor pihak ketiga. Kemudian pada periode 2016 mengalami peningkatan sebesar 1,56% menjadi 117,23%. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan aset lancar yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan kewajiban lancar. Pada periode 2016 aset lancar meningkat sebesar Rp. 21.076.833 (dalam jutaan rupiah), sedangkan kewajiban lancar hanya meningkat sebesar Rp. 17.796.724 (dalam jutaan rupiah). Peningkatan aset lancar dikarenakan peningkatan pada kas dan setara kas, piutang usaha serta uang muka dibayar dimuka. Kemudian pada periode 2017 rasio lancar perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar 17% menjadi 100,23%. Penurunan ini disebabkan karena kewajiban lancar perusahaan mengalami peningkatan tajam. Peningkatan kewajiban lancar dikarenakan terutama oleh kenaikan utang bank jangka pendek kepada Bank Mandiri, Bank BNI, dan Indonesia Exim Bank.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan selama periode 2014 sampai dengan 2017 mengindikasikan pengelolaan aset lancar PT. Waskita Karya, Tbk untuk memenuhi kewajiban lancar dalam kondisi yang kurang baik karena masih berada jauh dibawah prinsip kehati-hatian sebesar 200%. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri, hanya pada periode 2014 yang berada diatas rata-rata industri, sedangkan pada periode 2015 sampai dengan 2017 berada dibawah rata-rata industri.

## 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang bisa digunakan untuk melunasi hutang lancar.

Rumus rasio cepat:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Hasil perhitungan rasio cepat Perusahaan dapat dilihat pada Tabel 4.2 dan Gambar 4.2

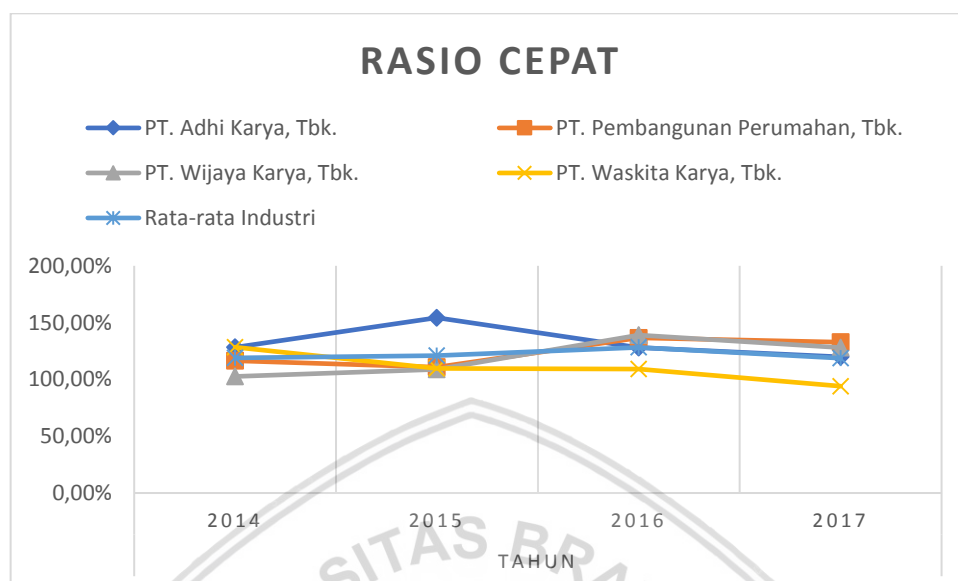
**Tabel 4.2**  
**Hasil Perhitungan Rasio Cepat Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi**  
**Periode 2014-2017**

Nama Perusahaan	Tahun				Rata-rata Setiap Perusahaan
	2014	2015	2016	2017	
PT. Adhi Karya, Tbk.	128.31%	154.32%	128.06%	119.86%	132.64%
PT. Pembangunan Perumahan, Tbk.	116.53%	110.78%	136.59%	132.79%	124.17%
PT. Wijaya Karya, Tbk.	102.61%	108.79%	139.02%	127.99%	119.60%
PT. Waskita Karya, Tbk.	128.36%	109.62%	109.10%	94.04%	110.28%
<b>Rata-rata Industri</b>	118.95%	120.88%	128.19%	118.67%	-
<b>Nilai Tertinggi</b>	128.36%	154.32%	139.02%	132.79%	132.64%
<b>Nilai Terendah</b>	102.61%	108.79%	109.10%	94.04%	110.28%

Sumber: Data diolah, 2018

Gambar 4.2

## Rasio Cepat Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi Periode 2014-2017



Sumber: Data diolah, 2018

## a. PT. Adhi Karya, Tbk

Berdasarkan Tabel 4.2 dan Gambar 4.2 rasio cepat PT. Adhi Karya, Tbk. mengalami keadaan yang berfluktuasi selama periode 2014 hingga periode 2017. Pada periode 2015 mengalami peningkatan sebesar 26,01% menjadi 154,32% dari periode sebelumnya sebesar 128,31%, walaupun persediaan dan kewajiban lancar perusahaan naik pada periode 2015 akan tetapi peningkatan asset lancar lebih besar dibandingkan peningkatan persediaan maupun kewajiban lancar. Kemudian pada periode 2016 rasio cepat PT. Adhi Karya, Tbk. mengalami penurunan yang cukup tinggi sebesar 26,26% menjadi 128,06%, walaupun persediaan mengalami penurunan pada periode 2015 akan tetapi asset lancar dan kewajiban lancar perusahaan mengalami peningkatan. Peningkatan pada kewajiban lancar perusahaan lebih tinggi dibandingkan peningkatan asset lancar menyebabkan rasio cepat perusahaan menurun. Pada periode 2017 rasio cepat perusahaan kembali menurun sebesar 8,2% menjadi 119,86%. Penurunan tersebut disebabkan karena

persediaan dan kewajiban lancar perusahaan mengalami peningkatan yang cukup tinggi, walaupun aset lancar perusahaan juga mengalami kenaikan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa selama periode 2014 sampai dengan 2017 pengelolaan rasio cepat perusahaan dalam kondisi cukup baik karena berada diatas prinsip kehati-hatian rasio cepat paling rendah yaitu 100%. Jika dibandingkan dengan rasio cepat rata-rata industri selama periode 2014 sampai dengan periode 2017, rasio cepat PT. Adhi Karya, Tbk. cenderung berada diatas rata-rata industri, hanya pada periode 2016 berada tipis dibawah rata-rata industri.

b. PT. Pembangunan Perumahan, Tbk

Rasio cepat PT. Pembangunan Perumahan, Tbk. mengalami fluktuasi selama periode 2014 sampai dengan periode 2017. Pada periode 2015 rasio cepat PT. Pembangunan Perumahan, Tbk. mengalami penurunan sebesar 5,75% menjadi 110,78% dari periode sebelumnya sebesar 116,53%. Penurunan tersebut disebabkan persediaan dan kewajiban lancar perusahaan mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Kemudian pada periode 2016 mengalami peningkatan sebesar 25,81% menjadi 136,59%, walaupun persediaan dan kewajiban lancar perusahaan pada periode 2016 mengalami kenaikan akan tetapi peningkatan asset perusahaan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan persediaan maupun kewajiban lancar perusahaan. Peningkatan asset lancar perusahaan pada periode 2016 sebesar Rp. 8.913.489 (dalam jutaan rupiah), sedangkan peningkatan kewajiban lancar hanya Rp. 5.108.115 (dalam jutaan rupiah). Peningkatan asset lancar terjadi karena adanya penerimaan dana yang berasal dari penyertaan modal negara serta penerimaan dana yang berasal dari right issue. Pada periode 2017 rasio cepat perusahaan kembali menurun sebesar 3,8% menjadi 132,79%. Penurunan tersebut terjadi karena

kewajiban lancar perusahaan mengalami peningkatan yang cukup tinggi, walaupun persediaan perusahaan mengalami penurunan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa selama periode 2014 sampai dengan 2017 pengelolaan rasio cepat perusahaan dalam kondisi cukup baik karena berada diatas prinsip kehati-hatian rasio cepat paling rendah yaitu 100%. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri selama periode 2014 sampai dengan periode 2015, rasio cepat PT. Pembangunan Perumahan, Tbk. berada dibawah rata-rata industri, sedangkan pada periode 2016 sampai dengan 2017 berada diatas rata-rata industri.

c. PT. Wijaya Karya, Tbk

Rasio cepat PT. Wijaya Karya, Tbk. menunjukkan keadaan yang berfluktuasi selama periode 2014 hingga periode 2017. Pada periode 2015 rasio cepat PT. Wijaya Karya, Tbk. mengalami peningkatan sebesar 6,18% menjadi 108,79% dari periode sebelumnya sebesar 102,61%. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan asset lancar yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan persediaan maupun kewajiban lancar perusahaan. Pada periode 2016 kembali mengalami peningkatan sebesar 30,23% menjadi 139,02%, walapun persediaan dan kewajiban lancar perusahaan mengalami kenaikan akan tetapi kenaikan asset perusahaan lebih besar dibandingkan dengan persediaan maupun kewajiban lancar perusahaan. Hal tersebut yang menyebabkan rasio cepat perusahaan meningkat. Kemudian pada periode 2017 rasio cepat perusahaan menurun sebesar 11,03% menjadi 127,99%. Penurunan tersebut disebabkan oleh persediaan dan kewajiban lancar perusahaan yang mengalami peningkatan cukup tinggi.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa selama periode 2014 sampai dengan 2017 pengelolaan rasio cepat perusahaan dalam kondisi cukup baik karena berada diatas prinsip kehati-hatian rasio cepat paling rendah yaitu 100%. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri selama periode 2014 sampai dengan periode 2015, rasio cepat PT. Wijaya Karya, Tbk. berada dibawah rata-rata industri, sedangkan pada periode 2016 sampai dengan periode 2017 berada diatas rata-rata industri.

d. PT. Waskita Karya, Tbk

Rasio Cepat PT. Waskita Karya, Tbk. mengalami penurunan selama periode 2014 sampai dengan periode 2017. Pada periode 2015 mengalami penurunan sebesar 18,74% menjadi 109,62% dari periode sebelumnya sebesar 128,36%. Penurunan disebabkan karena persediaan dan kewajiban lancar perusahaan mengalami kenaikan cukup besar, sedangkan pada asset lancar mengalami sedikit kenaikan. Pada periode 2016 mengalami penurunan kembali sebesar 0,52% menjadi 109,10%. Penurunan ini disebabkan karena peningkatan persediaan dan kewajiban lancar perusahaan yang tajam, walaupun asset lancar perusahaan juga mengalami kenaikan. Kemudian pada periode 2017 kembali menurun sebesar 15,06% menjadi 94,04%. Penurunan tersebut diakibatkan oleh persediaan dan kewajiban lancar perusahaan yang mengalami peningkatan tajam. Peningkatan persediaan tersebut disebabkan oleh kenaikan persediaan aset real estate dan bahan baku beton precast.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa selama periode 2014 sampai dengan 2017 pengelolaan rasio cepat perusahaan dalam kondisi cukup baik karena cenderung berada diatas prinsip kehati-hatian rasio cepat paling rendah yaitu 100%.



Jika dibandingkan dengan rata-rata industri selama periode 2014 sampai dengan periode 2017, rasio cepat PT. Waskita Karya, Tbk. cenderung berada dibawah rata-rata industri, hanya pada periode 2014 yang berada diatas rata-rata industri.

#### 4.2.2. Rasio Leverage

##### 1. Rasio Total Hutang Terhadap Total Aset

Rasio total hutang terhadap total asset merupakan rasio yang mengukur persentase dana yang diberikan oleh para kreditor.

Rumus rasio total hutang terhadap total asset:

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Hasil perhitungan rasio total hutang terhadap total asset Perusahaan dapat dilihat pada Tabel 4.3 dan Gambar 4.3

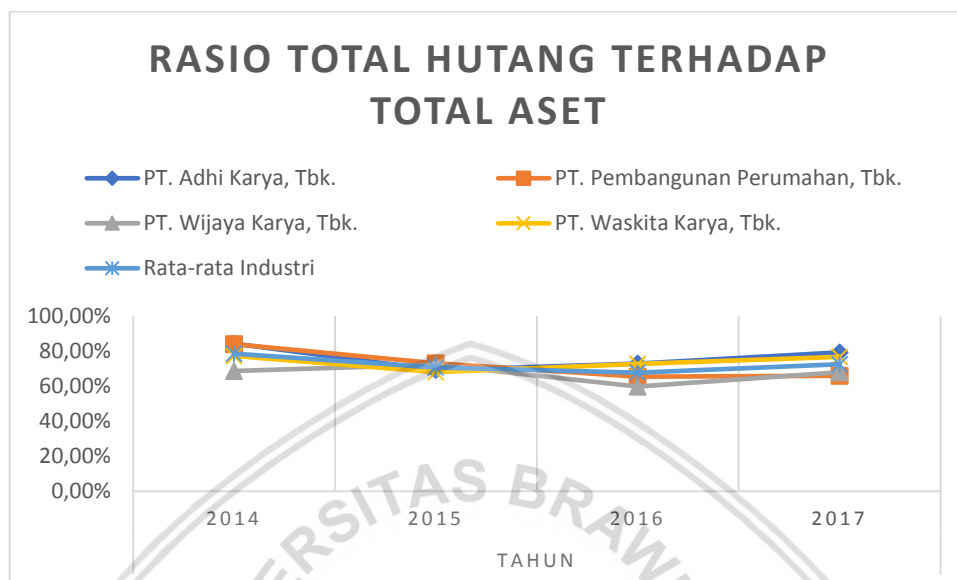
**Tabel 4.3**

**Hasil Perhitungan *Debt to Total Asset Ratio* Perusahaan BUMN Sektor  
Konstruksi Periode 2014-2017**

Nama Perusahaan	Tahun				Rata-rata Setiap Perusahaan
	2014	2015	2016	2017	
PT. Adhi Karya, Tbk.	84.31%	69.20%	72.92%	79.28%	76.43%
PT. Pembangunan Perumahan, Tbk.	84.00%	73.13%	65.43%	65.91%	72.12%
PT. Wijaya Karya, Tbk.	68.72%	72.26%	59.81%	67.97%	67.19%
PT. Waskita Karya, Tbk.	77.29%	67.98%	72.69%	76.76%	73.68%
<b>Rata-rata Industri</b>	78.58%	70.64%	67.71%	72.48%	-
<b>Nilai Tertinggi</b>	84.31%	73.13%	72.92%	79.28%	76.43%
<b>Nilai Terendah</b>	68.72%	67.98%	59.81%	65.91%	67.19%

Sumber: Data diolah, 2018

**Gambar 4.3**  
**Debt to Total Asset Ratio Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi Periode**  
**2014-2017**



Sumber: Data diolah, 2018

a. PT. Adhi Karya, Tbk

Berdasarkan Tabel 4.3 dan Gambar 4.3 *debt ratio* PT. Adhi Karya, Tbk. berfluktuasi selama periode 2014 sampai dengan periode 2017. Pada periode 2014 *debt ratio* perusahaan sebesar 84,31%, hal ini menunjukkan bahwa 84,31% dana perusahaan dibiayai oleh kreditor. Pada periode 2015 *debt ratio* PT. Adhi Karya, Tbk. mengalami penurunan sebesar 15,11% menjadi 69,20% dari periode sebelumnya sebesar 84,31%, hal ini menunjukkan bahwa dana perusahaan yang dibiayai oleh kreditor berkurang menjadi 69,20%. Penurunan *debt ratio* pada periode 2015 disebabkan oleh kenaikan total aktiva yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total utang perusahaan. Peningkatan total aktiva disebabkan seiring dengan kenaikan pendapatan usaha perseroan. Kemudian pada periode 2016 mengalami peningkatan sebesar 3,72% menjadi sebesar 72,92%, hal ini menunjukkan bahwa 72,92% dana perusahaan dibiayai oleh kreditor. Peningkatan

*debt ratio* ini disebabkan peningkatan total utang perusahaan. Peningkatan total utang ini terutama dipicu oleh peningkatan utang usaha dan utang bank. Pada periode 2017 *debt ratio* perusahaan kembali meningkat sebesar 6,36% menjadi 79,28%, hal ini menunjukkan bahwa dana perusahaan yang dibiayai kreditor meningkat menjadi 79,28%. Peningkatan tersebut disebabkan karena total utang perusahaan yang mengalami peningkatan cukup tinggi. Peningkatan ini dipicu oleh peningkatan utang obligasi jangka panjang, utang bank dan lembaga keuangan lainnya jangka pendek serta utang usaha.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa selama periode 2014 sampai dengan 2017 lebih dari setengah dana pembelian aset perusahaan dibiayai oleh utang, dan kondisi tersebut cenderung berisiko bagi perusahaan. Jika dibandingkan dengan *debt ratio* rata-rata industri, *debt ratio* PT. Adhi Karya, Tbk. cenderung berada diatas rata-rata industri, hanya pada periode 2015 berada tipis dibawah rata-rata industri.

b. PT. Pembangunan Perumahan, Tbk

*Debt ratio* PT. Pembangunan Perumahan, Tbk. mengalami fluktuasi selama periode 2014 sampai dengan periode 2017. Pada periode 2015 mengalami penurunan sebesar 10,87% menjadi 73,13% dari periode sebelumnya sebesar 84,00%, hal ini menunjukkan dana perusahaan yang dibiayai oleh kreditor berkurang menjadi 73,13%. Penurunan *debt ratio* pada periode 2015 disebabkan oleh kenaikan total aktiva yang lebih besar dibandingkan kenaikan total utang perusahaan. Pada periode 2016 *debt ratio* perusahaan mengalami penurunan kembali sebesar 7,7% menjadi 65,43%, hal ini menunjukkan bahwa dana perusahaan yang dibiayai oleh kreditor berkurang menjadi 65,43%. Penurunan *debt*

*ratio* pada periode 2016 juga disebabkan oleh kenaikan total aktiva yang lebih besar dibandingkan kenaikan total utang perusahaan. Kemudian pada periode 2017 *debt ratio* perusahaan mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,48% menjadi 65,91%. Kenaikan tersebut disebabkan oleh total utang perusahaan yang mengalami kenaikan cukup tinggi. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri, selama periode 2014 sampai dengan 2015 *debt ratio* PT. Pembangunan Perumahan, Tbk. berada diatas rata-rata industri, sedangkan pada periode 2016 sampai dengan 2017 berada dibawah rata-rata industri.

c. PT. Wijaya Karya, Tbk

*Debt ratio* PT. Wijaya Karya, Tbk. mengalami fluktuasi selama periode 2014 sampai dengan periode 2017. Pada periode 2015 *debt ratio* PT. Wijaya Karya, Tbk. mengalami peningkatan sebesar 3,54% menjadi 72,26% dari periode sebelumnya sebesar 68,72%, hal ini menunjukkan 72,26% dana perusahaan dibiayai oleh kreditor. Peningkatan *debt ratio* ini disebabkan oleh peningkatan total utang perusahaan. Peningkatan total utang terjadi karena adanya besaran kenaikan pada pos pinjaman jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Kemudian pada periode 2016 mengalami penurunan sebesar 12,45% menjadi 59,81%, hal ini menunjukkan dana perusahaan yang dibiayai oleh kreditor berkurang menjadi sebesar 59,81%. Penurunan *debt ratio* periode 2016 disebabkan oleh kenaikan total aktiva yang lebih besar dibandingkan kenaikan total utang perusahaan. Total aktiva perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp. 11.494.133 (dalam jutaan rupiah), sedangkan kenaikan total hutang perusahaan hanya sebesar Rp. 4.433.520 (dalam jutaan rupiah). Pada periode 2017 *debt ratio* perusahaan kembali mengalami peningkatan sebesar 8,16% menjadi 67,97%. Peningkatan tersebut disebabkan oleh

total utang perusahaan yang mengalami kenaikan cukup tinggi. Peningkatan total utang berasal dari pertumbuhan biaya yang masih harus dibayar. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri, *debt ratio* PT. Wijaya Karya, Tbk. cenderung berada dibawah rata-rata industri, hanya pada periode 2015 yang berada diatas rata-rata industri.

d. PT. Waskita Karya, Tbk

*Debt ratio* PT. Waskita Karya, Tbk. juga mengalami hal yang sama berfluktuasi selama periode 2014 sampai dengan periode 2017. Pada periode 2015 *debt ratio* PT. Waskita Karya, Tbk. mengalami penurunan sebesar 9,31% menjadi 67,98% dari periode sebelumnya sebesar 77,29%, hal ini menunjukkan dana perusahaan yang dibiayai oleh kreditor berkurang menjadi 67,98% yang berarti perusahaan dapat menekan pendanaan dari utang. Penurunan *debt ratio* pada periode 2015 disebabkan karena peningkatan total aktiva yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan utang perusahaan. Peningkatan total aset disebabkan adanya penambahan saldo kas dan setara kas, piutang usaha, uang muka dan biaya dibayar dimuka. Kemudian mengalami peningkatan pada periode 2016 sebesar 4,71% menjadi 72,69%, hal ini menunjukkan dana perusahaan yang dibiayai oleh kreditor meningkat menjadi 72,69%. Kenaikan *debt ratio* ini disebabkan oleh kenaikan total utang perusahaan. Peningkatan total utang perusahaan dipengaruhi oleh peningkatan utang bank dan utang lembaga keuangan non bank. Pada periode 2017 *debt ratio* perusahaan kembali mengalami peningkatan sebesar 4,07% menjadi 76,76%. Peningkatan ini disebabkan oleh total utang perusahaan yang mengalami kenaikan cukup tinggi. Peningkatan total utang tersebut disebabkan oleh kenaikan utang bank jangka panjang yang digunakan

untuk hak pengusahaan jalan tol dan liabilitas pajak tangguhan dan ventura bersama. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri, *debt ratio* PT. Waskita Karya, Tbk. selama periode 2014 sampai dengan 2015 berada dibawah rata-rata industri, sedangkan pada periode 2016 sampai dengan 2017 berada diatas rata-rata industri.

## 2. Rasio Total Hutang Terhadap Ekuitas

Rasio total hutang terhadap ekuitas merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Semakin kecil rasio maka semakin baik.

Rumus rasio total hutang terhadap ekuitas:

$$\text{Rasio Utang terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Hasil perhitungan rasio total hutang terhadap total asset Perusahaan dapat dilihat pada Tabel 4.4 dan Gambar 4.4

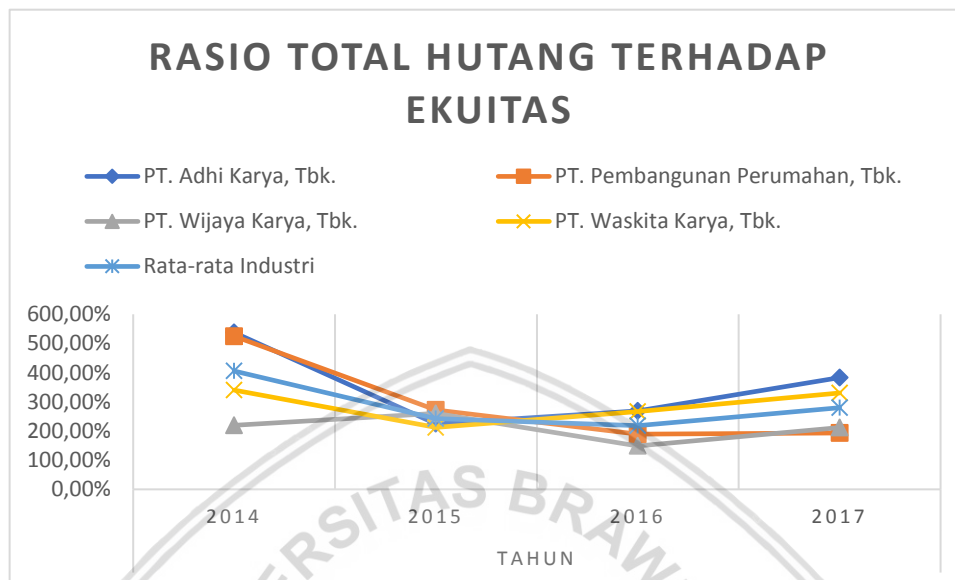
**Tabel 4.4**  
**Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio* Perusahaan BUMN Sektor**  
**Konstruksi Periode 2014-2017**

Nama Perusahaan	Tahun				Rata-rata Setiap Perusahaan
	2014	2015	2016	2017	
PT. Adhi Karya, Tbk.	537.43%	224.69%	269.21%	382.68%	353.50%
PT. Pembangunan Perumahan, Tbk.	524.94%	272.21%	189.30%	193.35%	294.95%
PT. Wijaya Karya, Tbk.	219.66%	260.46%	148.80%	212.22%	210.29%
PT. Waskita Karya, Tbk.	340.25%	212.33%	266.21%	330.22%	287.25%
<b>Rata-rata Industri</b>	405.57%	242.43%	218.38%	279.62%	-
<b>Nilai Tertinggi</b>	537.43%	272.21%	269.21%	328.68%	353.50%
<b>Nilai Terendah</b>	219.66%	212.33%	148.80%	193.35%	210.29%

Sumber: Data diolah, 2018



**Gambar 4.4**  
**Debt to Equity Ratio Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi Periode 2014-2017**



Sumber: Data diolah, 2018

a. PT. Adhi Karya, Tbk

Berdasarkan Tabel 4.4 dan Gambar 4.4 *Debt to Equity Ratio* PT. Adhi Karya, Tbk. selama periode 2014 sampai dengan periode 2017 mengalami fluktuasi. Pada periode 2015 *Debt to Equity Ratio* PT. Adhi Karya, Tbk. mengalami penurunan yang tinggi sebesar 312,74% menjadi 224,69% dari periode sebelumnya sebesar 537,43%. Penurunan ini disebabkan oleh ekuitas perusahaan yang mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan terutama oleh peningkatan tambahan modal disetor secara signifikan. Kemudian pada periode 2016 *Debt to Equity Ratio* PT. Adhi Karya, Tbk mengalami kenaikan sebesar 44,52% menjadi 269,21%. Meningkatnya *Debt to Equity Ratio* PT. Adhi Karya, Tbk. pada periode 2016 diakibatkan karena adanya kenaikan jumlah total hutang perusahaan. Peningkatan total kewajiban perusahaan terjadi karena dipicu oleh peningkatan utang usaha dan utang bank. Pada periode 2017 DER perusahaan kembali naik sebesar 113,47% menjadi 382,68%. Kenaikan tersebut juga disebabkan karena adanya kenaikan

jumlah total hutang perusahaan. Total utang perusahaan mengalami peningkatan karena dipicu oleh peningkatan utang obligasi jangka panjang, utang bank dan lembaga keuangan, dan utang usaha. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri nilai DER PT. Adhi Karya, Tbk. cenderung berada diatas rata-rata industri, kecuali pada periode 2015.

b. PT. Pembangunan Perumahan, Tbk

*Debt to Equity Ratio* PT. Pembangunan Perumahan, Tbk. mengalami fluktuasi selama periode 2014 sampai dengan periode 2017. Pada periode 2015 *Debt to Equity Ratio* PT. Pembangunan Perumahan, Tbk. turun sebesar 252,73% menjadi 272,21% dari periode sebelumnya sebesar 524,94%. Penurunan tersebut terjadi karena kenaikan ekuitas perusahaan yang lebih tinggi daripada kenaikan hutang perusahaan. Kenaikan total ekuitas perusahaan diakibatkan karena naiknya saldo laba perusahaan, sedangkan pada total hutang naik diakibatkan karena kenaikan pada hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Kemudian pada periode 2016 mengalami penurunan kembali sebesar 82,91% menjadi 189,30%. Penurunan tersebut dikarenakan proporsi total utang dan total ekuitas perusahaan pada periode 2016 tidak sebanding dengan proporsi total utang dan total ekuitas perusahaan pada periode 2015, walaupun pada kedua periode tersebut mengalami kenaikan. Pada periode 2017 DER perusahaan mengalami kenaikan sebesar 4,05% menjadi 193,35%. Kenaikan tersebut disebabkan oleh peningkatan total utang perusahaan yang cukup tinggi, walaupun total modal perusahaan juga mengalami peningkatan. Kenaikan total utang terutama disebabkan peningkatan utang jangka pendek perusahaan. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri, DER PT. Pembangunan Perumahan, Tbk. pada periode 2014 sampai dengan 2015 berada

diatas rata-rata industri, sedangkan pada periode 2016 sampai dengan 2017 berada dibawah rata-rata industri.

c. PT. Wijaya Karya, Tbk

*Debt to Equity Ratio* PT. Wijaya Karya, Tbk. mengalami fluktuasi selama periode 2014 sampai dengan periode 2017. Pada periode 2015 *Debt to Equity Ratio* PT. Wijaya Karya, Tbk. mengalami kenaikan sebesar 40,8% menjadi 260,46% dari periode sebelumnya sebesar 219,66%. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada utang perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan ekuitas perusahaan. Kenaikan total utang dipengaruhi oleh adanya besaran kenaikan pada pos pinjaman jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Namun pada periode 2016 *Debt to Equity Ratio* PT. Wijaya Karya, Tbk. mengalami penurunan yang cukup tinggi sebesar 111,66% menjadi 148,80%. Penurunan tersebut disebabkan oleh kenaikan ekuitas lebih tinggi daripada kenaikan total hutang. Kenaikan ekuitas disebabkan karena oleh penambahan modal disetor, sedangkan kenaikan total hutang perusahaan disebabkan kenaikan hutang jangka pendek dan jangka panjang perusahaan. Kemudian pada periode 2017 DER perusahaan kembali mengalami peningkatan sebesar 63,42% menjadi 212,22%. Peningkatan tersebut disebabkan total hutang perusahaan yang mengalami peningkatan tajam, sedangkan total ekuitas perusahaan hanya sedikit mengalami peningkatan. Peningkatan total utang berasal dari pertumbuhan biaya yang masih harus dibayar. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri, DER PT. Wijaya Karya, Tbk. cenderung berada dibawah rata-rata industri, hanya pada periode 2015 berada diatas rata-rata industri.

d. PT. Waskita Karya, Tbk

*Debt to Equity Ratio* PT. Waskita Karya, Tbk. juga mengalami fluktuasi selama tiga periode penelitian. Pada periode 2015 *Debt to Equity Ratio* PT. Waskita Karya, Tbk. mengalami penurunan sebesar 127,92% dari periode sebelumnya sebesar 304,25% kemudian menjadi 212,33%. Penurunan tersebut dikarenakan proporsi total utang dan total ekuitas perusahaan pada periode 2015 tidak sebanding dengan proporsi total utang dan total ekuitas perusahaan pada periode 2014, walaupun pada kedua periode tersebut mengalami kenaikan. Kemudian pada periode 2016 *Debt to Equity Ratio* PT. Waskita Karya, Tbk. naik sebesar 53,88% menjadi 266,21%. Peningkatan tersebut disebabkan oleh kenaikan total utang perusahaan yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total ekuitas perusahaan. Kenaikan total hutang perusahaan terjadi karena perusahaan melakukan pinjaman utang bank, utang usaha, utang lembaga keuangan non bank. Sedangkan pada total ekuitas mengalami kenaikan pada tambahan modal disetor dan saldo laba. Pada periode 2017 DER perusahaan kembali mengalami kenaikan sebesar 64,01% menjadi 330,22%. Kenaikan tersebut disebabkan total hutang perusahaan mengalami peningkatan tajam, sedangkan total modal perusahaan hanya mengalami sedikit kenaikan. Peningkatan total utang tersebut salah satunya disebabkan terutama oleh kenaikan utang bank jangka panjang dan liabilitas pajak tangguhan dan ventura bersama. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri, DER PT. Waskita Karya, Tbk. selama periode 2014 sampai dengan 2015 berada dibawah rata-rata industri, sedangkan pada periode 2016 sampai dengan 2017 berada diatas rata-rata industri.

### 4.2.3. Rasio Profitabilitas

#### 1. Rasio ROA

Rasio ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset.

Rumus rasio ROA:

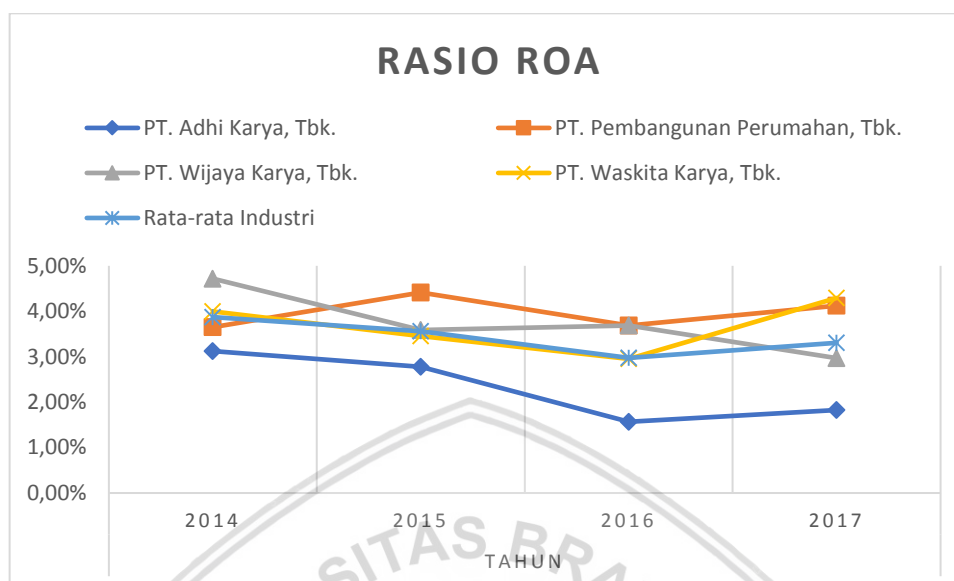
$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

**Tabel 4.5**  
**Hasil Perhitungan *Return on Asset* Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi**  
**Periode 2014-2017**

Nama Perusahaan	Tahun				Rata-rata Setiap Perusahaan
	2014	2015	2016	2017	
PT. Adhi Karya, Tbk.	3.12%	2.77%	1.57%	1.82%	2.32%
PT. Pembangunan Perumahan, Tbk.	3.65%	4.41%	3.69%	4.13%	3.97%
PT. Wijaya Karya, Tbk.	4.72%	3.59%	3.69%	2.97%	3.74%
PT. Waskita Karya, Tbk.	4.00%	3.46%	2.95%	4.29%	3.67%
<b>Rata-rata Industri</b>	3.87%	3.56%	2.97%	3.30%	-
<b>Nilai Tertinggi</b>	4.27%	4.41%	3.69%	4.29%	3.97%
<b>Nilai Terendah</b>	3.12%	2.77%	1.57%	1.82%	2.32%

Sumber: Data diolah, 2018

Gambar 4.5

**Return on Asset Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi Periode 2014-2017**

Sumber: Data diolah, 2018

a. PT. Adhi Karya, Tbk

Berdasarkan Tabel 4.6 dan Gambar 4.6 selama periode 2014 sampai dengan periode 2017 ROA PT. Adhi Karya, Tbk. mengalami fluktuasi. Pada periode 2015 ROA PT. Adhi Karya, Tbk. mengalami penurunan sebesar 0,35% dari periode sebelumnya sebesar 3,12%. Penurunan ini disebabkan peningkatan total asset perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan laba bersih perusahaan. Peningkatan total asset disebabkan peningkatan yang cukup besar pada asset lancar perusahaan. Jika dianalisa lebih mendalam peningkatan asset lancar dikarenakan peningkatan pada hampir semua akun asset lancar kecuali akun tagihan bruto pemberi kerja pihak berelasi dan uang muka. Kemudian pada periode 2016 ROA PT. Adhi Karya, Tbk. kembali menurun sebesar 1,2% menjadi 1,57%. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan pada laba bersih perusahaan dan peningkatan pada asset perusahaan. Penurunan laba bersih disebabkan oleh meningkatnya beban pokok penjualan, beban usaha, beban keuangan, dan beban



pajak penghasilan. Pada periode 2017 ROA perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,25% menjadi 1,82%. Kenaikan tersebut disebabkan peningkatan pada laba bersih perusahaan yang diikuti dengan peningkatan total asset perusahaan. Peningkatan laba bersih sebagian besar dihasilkan dari peningkatan pendapatan usaha dan peningkatan margin laba kotor.

Jika dibandingkan dengan rata-rata industri, ROA PT. Adhi Karya, Tbk. selalu berada dibawah rata-rata industri. Hal tersebut terjadi akibat dari penggunaan hutang yang relatif tinggi yang menyebabkan biaya bunga juga tinggi, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih menjadi relatif rendah.

b. PT. Pembangunan Perumahan, Tbk

ROA PT. Pembangunan Perumahan, Tbk. mengalami fluktuasi selama periode 2014 sampai dengan periode 2017. Pada periode 2015 ROA PT. Pembangunan Perumahan, Tbk. mengalami kenaikan sebesar 0,76% menjadi 4,41% dari periode sebelumnya sebesar 3,65%. Kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan laba bersih dan total asset perusahaan yang lebih tinggi dari periode sebelumnya. Kenaikan laba bersih ini dikarenakan penjualan perusahaan yang naik. Sedangkan peningkatan total asset perusahaan dikarenakan kebijakan pemerintah mengenai revaluasi aset tetap sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia. Kemudian pada periode 2016 turun sebesar 0,72% menjadi 3,65%. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan yang cukup tajam pada total asset perusahaan, walaupun laba bersih perusahaan juga mengalami peningkatan akan tetapi tidak sebanding dengan peningkatan total asset perusahaan. Peningkatan total asset perusahaan terutama berasal dari kenaikan aset lancar dan aset tidak lancar. Pada periode 2017 ROA perusahaan kembali mengalami kenaikan sebesar 0,44%

menjadi 4,13%. Kenaikan tersebut disebabkan karena laba bersih dan total aset perusahaan mengalami peningkatan yang lebih tinggi dari periode sebelumnya. Peningkatan laba bersih terjadi karena penjualan perusahaan meningkat, sedangkan peningkatan total aset terjadi karena aset lancar dan aset tidak lancar meningkat.

Jika dibandingkan dengan rata-rata industri, ROA PT. Pembangunan Perumahan, Tbk. cenderung berada diatas rata-rata industri, hanya pada periode 2014 yang berada dibawah rata-rata industri. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba bersih dinilai cukup baik.

c. PT. Wijaya Karya, Tbk

ROA PT. Wijaya Karya, Tbk. juga mengalami fluktuasi selama periode 2014 sampai dengan 2017. Pada periode 2015 ROA PT. Wijaya Karya, Tbk. mengalami penurunan sebesar 1,13% menjadi 3,59% dari periode sebelumnya sebesar 4,72%. Penurunan ini disebabkan karena laba bersih perusahaan mengalami penurunan, sedangkan total aset perusahaan mengalami peningkatan. Laba bersih perusahaan turun sebesar Rp. 47.790.766 (dalam ribuan rupiah), sedangkan total aset perusahaan meningkat sebesar Rp. 3.687.244.350 (dalam ribuan rupiah). Penurunan laba bersih ini disebabkan meningkatnya beban umum dan administrasi, dan beban lain-lain, sedangkan peningkatan total aset disebabkan peningkatan yang signifikan dari piutang lain-lain. Kemudian pada periode 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,1% menjadi 3,69%. Kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan pada laba bersih dan total aset perusahaan dari periode sebelumnya. Peningkatan laba bersih karena meningkatnya penjualan perusahaan. Sedangkan total aset naik karena aset lancar dan aset tidak lancar meningkat. Kemudian pada periode 2017 ROA

perusahaan kembali menurun sebesar 0,72% menjadi 2,97%. Penurunan tersebut terjadi karena total aset perusahaan yang mengalami peningkatan tajam, sedangkan laba bersih perusahaan hanya sedikit mengalami peningkatan. Peningkatan total aset tersebut khususnya berasal dari aset lain-lain.

Jika dibandingkan dengan rata-rata industri, ROA PT. Wijaya Karya, Tbk. cenderung berada diatas rata-rata industri, hanya pada periode 2017 berada dibawah rata-rata industri. Hal ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asset untuk menghasilkan laba bersih dinilai cukup baik.

d. PT. Waskita Karya, Tbk

ROA PT. Waskita Karya, Tbk. selama periode 2014 sampai dengan periode 2017 mengalami fluktuasi. Pada periode 2015 ROA PT. Waskita Karya, Tbk. turun sebesar 0,54% menjadi 3,46% dari periode sebelumnya sebesar 4,00%. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan total aset perusahaan yang tajam, sedangkan peningkatan laba bersih perusahaan jauh dibawah peningkatan total aset perusahaan. Peningkatan total aset perusahaan terjadi karena adanya penambahan saldo kas dan setara kas, piutang usaha, uang muka dan dibayar dimuka, aset ventura bersama, investasi pada asosiasi, dan aset tetap. Kemudian pada periode 2016 mengalami penurunan kembali sebesar 0,51% menjadi 2,95%. Penurunan ini juga disebabkan peningkatan total aset perusahaan yang tajam hampir 2 (dua) kali lipat, sedangkan laba bersih perusahaan hanya mengalami sedikit peningkatan. Peningkatan total aset ini terjadi karena adanya kenaikan kas dan setara kas serta aset baik aset tetap, aset tak berwujud dan aset lain-lain, sedangkan laba bersih perusahaan meningkat karena penjualan perusahaan naik. Pada periode 2017 ROA perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1,34% menjadi 4,29%. Peningkatan

tersebut disebabkan oleh kenaikan yang cukup tajam pada laba bersih perusahaan yang diikuti juga dengan kenaikan total aset perusahaan. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri, ROA PT. Waskita Karya, Tbk. pada periode 2014 dan 2017 berada diatas rata-rata industri, sedangkan pada periode 2015 dan 2016 berada dibawah rata-rata industri.

## 2. Rasio ROE

Rasio ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar return yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya.

Rumus rasio ROE adalah:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

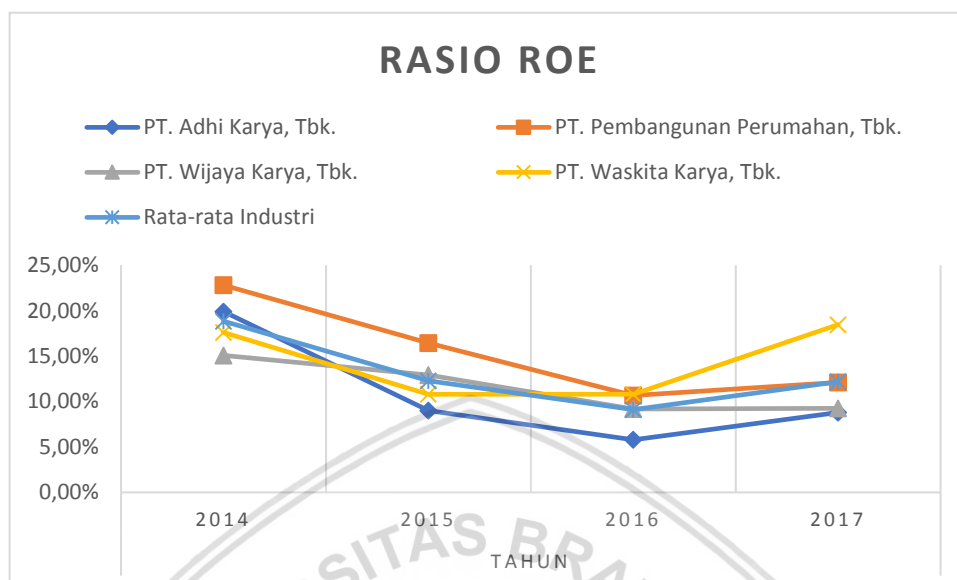
**Tabel 4.6**

**Hasil Perhitungan *Return on Equity* Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi  
Periode 2014-2017**

Nama Perusahaan	Tahun				Rata-rata Setiap Perusahaan
	2014	2015	2016	2017	
PT. Adhi Karya, Tbk.	19.91%	9.01%	5.79%	8.81%	10.88%
PT. Pembangunan Perumahan, Tbk.	22.81%	16.42%	10.67%	12.10%	15.50%
PT. Wijaya Karya, Tbk.	15.08%	12.93%	9.18%	9.27%	11.61%
PT. Waskita Karya, Tbk.	17.59%	10.80%	10.81%	18.46%	14.42%
<b>Rata-rata Industri</b>	18.85%	12.29%	9.11%	12.16%	-
<b>Nilai Tertinggi</b>	22.81%	16.42%	10.81%	18.46%	15.50%
<b>Nilai Terendah</b>	15.08%	9.01%	5.79%	8.81%	10.88%

Sumber: Data diolah, 2018

Gambar 4.6

**Return on Equity Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi Periode 2014-2017**

Sumber: Data diolah, 2018

## a. PT. Adhi Karya, Tbk

Berdasarkan Tabel 4.7 dan Gambar 4.7 selama periode 2014 sampai dengan periode 2017 ROE PT. Adhi Karya, Tbk. mengalami fluktuasi. Pada periode 2014 ROE PT. Adhi Karya, Tbk. sebesar 19,91%, mengalami penurunan pada periode 2015 sebesar 10,9% menjadi 9,01%, menunjukkan bahwa pada periode 2015 return yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan turun menjadi sebesar 9,01%. Penurunan ROE perusahaan pada periode 2015 disebabkan peningkatan ekuitas perusahaan yang lebih besar dibandingkan laba bersih perusahaan yang hanya mengalami sedikit peningkatan. Peningkatan ekuitas dikontribusikan terutama oleh peningkatan tambahan modal disetor secara signifikan. Kemudian pada periode 2016 kembali mengalami penurunan sebesar 3,22% menjadi 5,79%. Penurunan ini disebabkan karena ekuitas perusahaan mengalami peningkatan, sedangkan laba bersih perusahaan turun. Penurunan laba bersih perusahaan dikarenakan beban pokok penjualan dan beban usaha mengalami

kenaikan. Pada periode 2017 ROE perusahaan mengalami peningkatan sebesar 3,02% menjadi 8,81%. Peningkatan tersebut disebabkan oleh kenaikan laba bersih yang diimbangi dengan kenaikan ekuitas perusahaan. Peningkatan laba bersih terjadi pada penjualan dan margin laba kotor, sedangkan ekuitas terjadi terutama pada saldo laba pada akhir tahun. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri, ROE PT. Adhi Karya, Tbk. cenderung berada dibawah rata-rata industri, hanya pada periode 2014 berada diatas rata-rata industri.

b. PT. Pembangunan Perumahan, Tbk

ROE PT. Pembangunan Perumahan, Tbk. juga mengalami fluktuasi selama 4 (empat) periode penelitian. Pada periode 2015 ROE PT. Pembangunan Perumahan, Tbk. turun sebesar 6,39% menjadi 16,42% dari periode sebelumnya sebesar 22,81%. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode 2015 return yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan turun menjadi sebesar 16,42%. Penurunan ROE ini disebabkan peningkatan ekuitas perusahaan lebih besar dibandingkan peningkatan laba bersih perusahaan. Ekuitas perusahaan pada periode 2015 meningkat sebesar Rp. 2.814.398 (dalam jutaan rupiah) sedangkan laba bersih perusahaan meningkat sebesar Rp. 313.352 (dalam jutaan rupiah). Peningkatan ekuitas tersebut terutama berasal dari peningkatan keuntungan revaluasi aset tetap dan saldo laba. Kemudian pada periode 2016 juga mengalami penurunan kembali sebesar 5,75% menjadi 10,67%. Penurunan ini disebabkan karena peningkatan yang cukup tajam dari ekuitas perusahaan, sedangkan laba bersih perusahaan hanya sedikit mengalami kenaikan. Peningkatan ekuitas tersebut terutama dikontribusikan dari tambahan modal disetor, sedangkan pada laba bersih dikarenakan penjualan perusahaan meningkat. Pada periode 2017 ROE perusahaan



mengalami peningkatan sebesar 1,43% menjadi 12,10%. Peningkatan tersebut juga disebabkan karena laba bersih perusahaan yang meningkat dan diikuti peningkatan ekuitas perusahaan. Peningkatan laba bersih disebabkan oleh kenaikan pendapatan usaha perusahaan, sedangkan peningkatan ekuitas terutama dikontribusikan dari saldo laba yang meningkat dan aksi korporasi perusahaan atas akuisisi entitas anak. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri, ROE PT. Pembangunan Perumahan, Tbk. cenderung berada diatas rata-rata industri, hanya pada periode 2016 berada tipis dibawah rata-rata industri.

c. PT. Wijaya Karya, Tbk

ROE PT. Wijaya Karya, Tbk juga mengalami fluktuasi selama periode 2014 sampai dengan periode 2017. Pada periode 2015 ROE perusahaan turun sebesar 2,15% menjadi 12,93% dari periode sebelumnya 15,08%. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode 2015 return yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan turun menjadi sebesar 12,93%. Penurunan ROE ini disebabkan karena total ekuitas perusahaan mengalami kenaikan, sedangkan laba bersih perusahaan turun. Total ekuitas perusahaan naik sebesar Rp. 459.343.141 (dalam ribuan rupiah), sedangkan laba bersih perusahaan turun sebesar Rp. 47.790.766 (dalam ribuan rupiah). Penurunan laba bersih terjadi pada beban penjualan, beban umum dan administrasi, dan beban lain-lain mengalami peningkatan. Kemudian pada periode 2016 ROE perusahaan mengalami penurunan kembali sebesar 3,75% menjadi 9,18%. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan ekuitas perusahaan yang lebih besar dibandingkan laba bersih perusahaan yang hanya mengalami sedikit peningkatan. Peningkatan ekuitas perusahaan dikarenakan oleh penambahan modal disetor yang tinggi, sedangkan pada laba bersih dikarenakan penjualan

perusahaan meningkat. Pada periode 2017 ROE perusahaan meningkat tipis sebesar 0,09% menjadi 9,27%. Peningkatan tersebut disebabkan oleh laba bersih perusahaan mengalami kenaikan yang diikuti dengan kenaikan ekuitas perusahaan dari periode sebelumnya. Peningkatan laba bersih didorong oleh penjualan yang meningkat, sedangkan peningkatan total ekuitas khususnya berasal dari kepentingan non pengendali. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri, ROE PT. Wijaya Karya, Tbk pada periode 2014 dan 2017 berada dibawah rata-rata industri, sedangkan pada periode 2015 dan 2016 berada diatas rata-rata industri.

d. PT. Waskita Karya, Tbk

ROE PT. Waskita Karya, Tbk. mengalami fluktuasi selama periode 2014 sampai dengan periode 2017. Pada periode 2015 ROE PT. Waskita Karya, Tbk. mengalami penurunan sebesar 6,79% menjadi 10,80% dari periode sebelumnya sebesar 17,59%. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode 2015 return yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan turun menjadi sebesar 10,80%. Penurunan ini disebabkan karena ekuitas perusahaan mengalami peningkatan yang tinggi, walaupun laba bersih perusahaan juga mengalami peningkatan namun tidak sebanding dengan peningkatan ekuitas perusahaan. Peningkatan ekuitas perusahaan terjadi karena adanya tambahan modal disetor yang naik, sedangkan peningkatan laba bersih terjadi pada penjualan perusahaan yang meningkat. Kemudian pada periode 2016 mengalami kenaikan tipis sebesar 0,01% menjadi 10,81%. Kenaikan ini dikarenakan ekuitas dan laba bersih perusahaan mengalami peningkatan dengan proporsi yang lebih besar dibandingkan periode sebelumnya. Peningkatan ekuitas disebabkan oleh kenaikan jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada entitas non pengendali. Pada periode 2017 ROE perusahaan

meningkat kembali sebesar 7,65% menjadi 18,46%. Peningkatan tersebut disebabkan oleh laba bersih perusahaan yang mengalami kenaikan cukup tinggi dan juga diikuti dengan peningkatan ekuitas perusahaan. Peningkatan laba bersih tersebut seiring dengan meningkatnya pendapatan usaha perseroan, sedangkan peningkatan ekuitas disebabkan terutama oleh kenaikan laba dan corporate action di level Waskita Toll Road. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri, ROE PT. Waskita Karya, Tbk. pada periode 2014 sampai dengan 2015 berada dibawah rata-rata industri, sedangkan pada periode 2016 sampai dengan 2017 berada diatas rata-rata industri.

#### 4.2.4. Rasio Aktivitas

##### 1. Rasio Perputaran Persediaan

Rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Rumus rasio perputaran persediaan:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

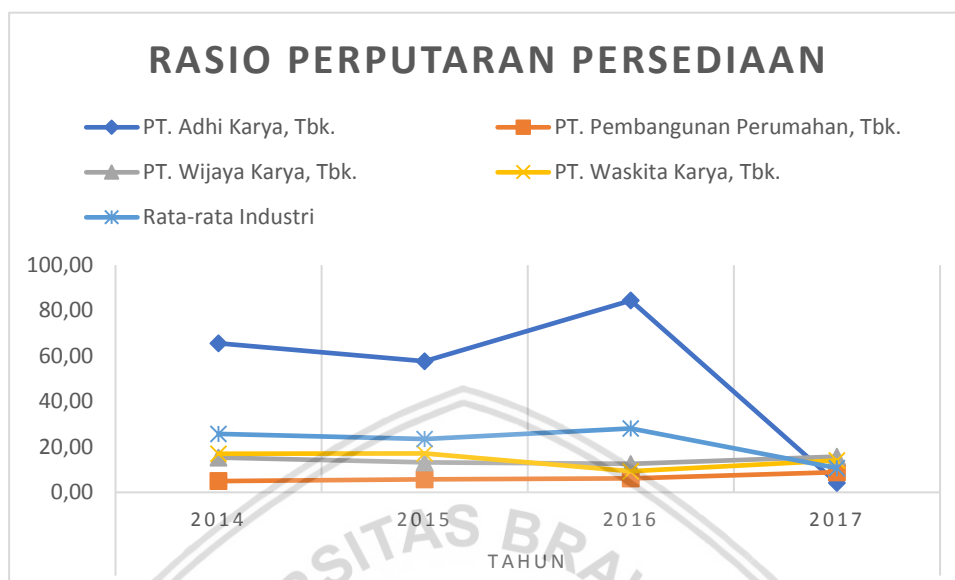
**Tabel 4.7**

**Hasil Perhitungan *Inventory Turnover* Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi Periode 2014-2017**

Nama Perusahaan	Tahun				Rata-rata Setiap Perusahaan
	2014	2015	2016	2017	
PT. Adhi Karya, Tbk.	65.55	57.73	84.45	4.12	52.96
PT. Pembangunan Perumahan, Tbk.	4.97	5.69	6.20	8.88	6.43
PT. Wijaya Karya, Tbk.	15.25	13.21	12.56	15.74	14.19
PT. Waskita Karya, Tbk.	17.02	17.13	9.30	13.97	14.36
<b>Rata-rata Industri</b>	25.70	23.44	28.13	10.68	-
<b>Nilai Tertinggi</b>	65.55	57.73	84.45	15.74	52.96
<b>Nilai Terendah</b>	4.97	5.69	6.20	4.12	6.43

Sumber: Data diolah, 2018

Gambar 4.7

**Inventory Turnover Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi Periode 2014-2017**

Sumber: Data diolah, 2018

a. PT. Adhi Karya, Tbk

Berdasarkan Tabel 4.8 dan Gambar 4.8 selama periode 2014 sampai dengan periode 2017 *inventory turnover* PT. Adhi Karya, Tbk. mengalami fluktuasi. Pada periode 2014 perputaran persediaan sebanyak 65,55 kali, jika dihubungkan dengan jumlah hari dalam satu tahun maka jangka waktu tersimpannya persediaan di dalam gudang selama 5 hari. Pada periode 2015 *inventory turnover* PT. Adhi Karya, Tbk. mengalami penurunan sebesar 7,82 kali menjadi 57,73 kali. Jika dihubungkan dengan jumlah hari pertahun maka jangka waktu tersimpannya persediaan di dalam gudang kurang lebih selama 6 hari. Penurunan ini disebabkan karena pada periode 2015 penjualan perusahaan hanya sedikit mengalami peningkatan, sedangkan persediaan perusahaan mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Kemudian pada periode 2016 mengalami peningkatan sebesar 26,72 kali menjadi 84,45 kali jika dihubungkan dengan jumlah hari pertahun maka jangka waktu tersimpannya persediaan di dalam gudang kurang lebih selama 4 hari. Peningkatan rasio

perputaran persediaan ini disebabkan oleh meningkatnya penjualan dan turunnya persediaan perusahaan. Peningkatan penjualan disebabkan oleh perolehan kontrak baru serta meningkatnya empat lini bisnis persero dari tahun sebelumnya. Pada periode 2017 *inventory turnover* perusahaan mengalami penurunan yang tajam sebesar 80,33 kali menjadi 4,12 kali, jika dihubungkan dengan jumlah hari pertahun maka jangka waktu tersimpannya persediaan di dalam gudang kurang lebih selama 88 hari. Penurunan rasio tersebut disebabkan karena persediaan mengalami kenaikan yang cukup tajam, walaupun penjualan perusahaan juga mengalami kenaikan. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri, *inventory turnover* PT. Adhi Karya, Tbk. cenderung berada diatas rata-rata industri, hanya pada periode 2017 berada dibawah rata-rata industri.

b. PT. Pembangunan Perumahan, Tbk

*Inventory turnover* PT. Pembangunan Perumahan, Tbk. mengalami peningkatan selama 4 (empat) periode penelitian. Pada periode 2014 perputaran persediaan sebanyak 4,97 kali, jika dihubungkan dengan jumlah hari dalam satu tahun maka jangka waktu tersimpannya persediaan di dalam gudang selama 73 hari. Pada periode 2015 *inventory turnover* PT. Pembangunan Perumahan, Tbk. mengalami peningkatan sebesar 0,72 kali menjadi 5,69 kali. Jika dihubungkan dengan jumlah hari dalam satu tahun maka jangka waktu tersimpannya persediaan di dalam gudang selama 64 hari. Peningkatan rasio ini disebabkan penjualan perusahaan mengalami peningkatan, sedangkan persediaan perusahaan turun. Peningkatan penjualan tersebut dikontribusikan oleh segmen jasa konstruksi, segmen properti dan realti, segmen pracetak, serta segmen peralatan. Kemudian pada periode 2016 rasio perputaran persediaan meningkat kembali sebesar 0,51 kali

menjadi 6,20 kali. Jika dihubungkan dengan jumlah hari dalam satu tahun maka jangka waktu tersimpannya persediaan di dalam gudang selama kurang lebih 59 hari. Hal ini disebabkan oleh peningkatan penjualan lebih besar dibandingkan peningkatan persediaan perusahaan. Peningkatan penjualan dikontribusikan oleh segmen jasa konstruksi, segmen properti dan realti, segmen pracetak, serta segmen EPC (Engineering, Procurement, Construction). Pada periode 2017 *inventory turnover* perusahaan kembali meningkat sebesar 2,68 kali menjadi 8,88 kali, jika dihubungkan dengan jumlah hari dalam satu tahun maka jangka waktu tersimpannya persediaan di dalam gudang selama kurang lebih 41 hari. Peningkatan tersebut disebabkan karena persediaan perusahaan mengalami penurunan sedangkan penjualan perusahaan meningkat. Peningkatan penjualan diperoleh dari jasa konstruksi, EPC, properti dan realti, pracetak, serta peralatan. Rasio perputaran persediaan yang meningkat selama periode penelitian mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola persediaan meningkat, hal ini juga dapat dilihat dari berkurangnya jumlah waktu penyimpanan persediaan sebelum terjual selama periode 2014 sampai dengan periode 2017. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri, *inventory turnover* PT. Pembangunan Perumahan, Tbk. selalu berada dibawah rata-rata industri.

c. PT. Wijaya Karya, Tbk

*Inventory turnover* PT. Wijaya Karya, Tbk. mengalami fluktuasi selama periode 2014 sampai dengan periode 2017. Pada periode 2014 rasio perputaran persediaan sebesar 15,25 kali, jika dihubungkan dengan jumlah hari dalam satu tahun maka jangka waktu tersimpannya persediaan di dalam gudang selama kurang lebih 24 hari. Pada periode 2015 rasio perputaran persediaan menurun sebesar 2,04



kali menjadi 13,21 kali, jika dihubungkan dengan jumlah hari dalam satu tahun maka jangka waktu tersimpannya persediaan di dalam gudang meningkat menjadi kurang lebih 28 hari. Penurunan ini disebabkan karena pada periode 2015 penjualan perusahaan hanya sedikit mengalami peningkatan, sedangkan persediaan perusahaan mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Kemudian pada periode 2016 mengalami penurunan kembali sebesar 0,65 kali menjadi 12,56 kali. Jika dihubungkan dengan jumlah hari dalam satu tahun maka jangka waktu tersimpannya persediaan di dalam gudang meningkat menjadi selama 29 hari. Penurunan ini disebabkan peningkatan penjualan yang cukup tinggi diikuti peningkatan persediaan yang cukup tinggi pula akan tetapi proporsinya lebih kecil dibandingkan periode sebelumnya. Peningkatan penjualan dikontribusikan oleh kenaikan penjualan infrastruktur dan gedung, kemudian diikuti kenaikan penjualan realti dan properti. Pada periode 2017 *inventory turnover* perusahaan mengalami peningkatan sebesar 3,18 kali menjadi 15,74 kali, maka jangka waktu tersimpannya persediaan di dalam gudang menurun menjadi selama 23 hari. Peningkatan tersebut disebabkan oleh penjualan yang mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan persediaan perusahaan. Peningkatan penjualan terutama disebabkan oleh kenaikan penjualan pada segmen infrastruktur dan gedung. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri, *inventory turnover* PT. Wijaya Karya, Tbk. cenderung berada dibawah rata-rata industri, hanya pada periode 2017 berada diatas rata-rata industri.

d. PT. Waskita Karya, Tbk

*Inventory turnover* PT. Waskita Karya, Tbk. juga mengalami fluktuasi selama periode 2014 sampai dengan periode 2017. Pada periode 2014 rasio

perputaran persediaan sebesar 17,02 kali, jika dihubungkan dengan jumlah hari dalam satu tahun maka jangka waktu tersimpannya persediaan di dalam gudang selama kurang lebih 21 hari. Pada periode 2015 *inventory turnover* PT. Waskita Karya, Tbk. mengalami peningkatan sebesar 0,11 kali menjadi 17,13 kali, jika dihubungkan dengan jumlah hari dalam satu tahun maka jangka waktu tersimpannya persediaan di dalam gudang cenderung stagnan selama 21 hari. Peningkatan rasio ini disebabkan karena kenaikan penjualan perusahaan pada periode 2015 lebih besar dibandingkan kenaikan persediaan perusahaan. Kenaikan penjualan disebabkan oleh peningkatan segmen usaha beton pracetak yang cukup signifikan serta peningkatan jasa konstruksi. Kemudian pada periode 2016 mengalami penurunan sebesar 7,83 kali menjadi 9,30 kali. Jika dihubungkan dengan jumlah hari dalam satu tahun maka jangka waktu tersimpannya persediaan di dalam gudang meningkat menjadi kurang lebih selama 39 hari. Penurunan ini disebabkan peningkatan penjualan yang cukup tinggi diikuti peningkatan persediaan yang cukup tinggi pula akan tetapi proporsinya lebih kecil dibandingkan periode sebelumnya. Pada periode 2017 *inventory turnover* perusahaan kembali mengalami peningkatan sebesar 4,67 kali menjadi 13,97 kali, maka jangka waktu tersimpannya persediaan di dalam gudang menurun menjadi selama 26 hari. Peningkatan tersebut disebabkan oleh penjualan perusahaan yang mengalami peningkatan tajam dan tidak sebanding dengan peningkatan persediaan perusahaan. Peningkatan penjualan disebabkan oleh pendapatan dari segmen jasa konstruksi. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri, *inventory turnover* PT. Waskita Karya, Tbk. cenderung berada dibawah rata-rata industri, hanya pada periode 2017 berada diatas rata-rata industri.

## 2. Rasio Perputaran Total Aktiva

Rasio perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran dari seluruh aktiva perusahaan. Rumus rasio perputaran total aktiva:

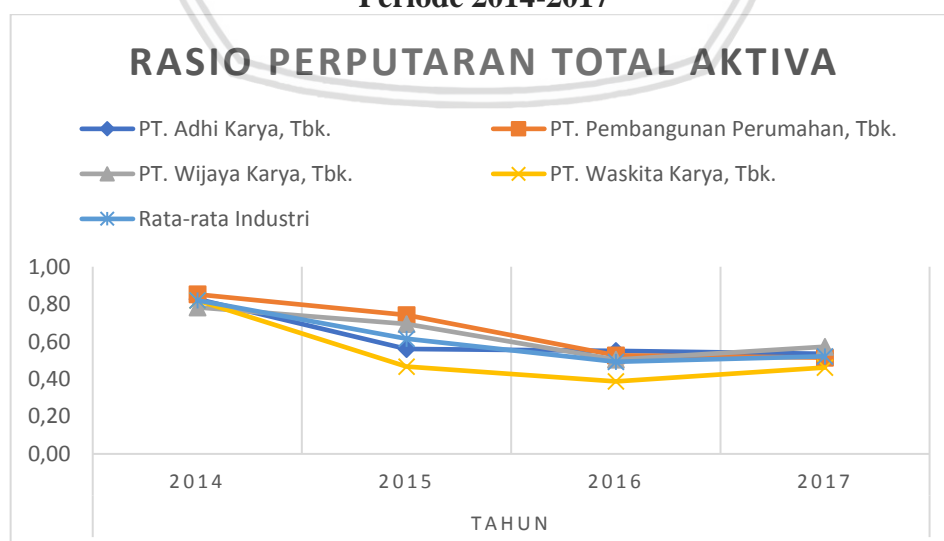
$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

**Tabel 4.8**  
**Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Total Aktiva Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi Periode 2014-2017**

Nama Perusahaan	Tahun				Rata-rata Setiap Perusahaan
	2014	2015	2016	2017	
PT. Adhi Karya, Tbk.	0.83	0.56	0.55	0.53	0.62
PT. Pembangunan Perumahan, Tbk.	0.85	0.74	0.53	0.51	0.66
PT. Wijaya Karya, Tbk.	0.78	0.69	0.50	0.57	0.64
PT. Waskita Karya, Tbk.	0.82	0.47	0.39	0.46	0.53
<b>Rata-rata Industri</b>	0.82	0.62	0.49	0.52	-
<b>Nilai Tertinggi</b>	0.85	0.74	0.55	0.57	0.66
<b>Nilai Terendah</b>	0.78	0.47	0.39	0.46	0.53

Sumber: Data diolah, 2018

**Gambar 4.8**  
**Rasio Perputaran Total Aktiva Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi Periode 2014-2017**



Sumber: Data diolah, 2018

a. PT. Adhi Karya, Tbk

Berdasarkan Tabel 4.9 dan Gambar 4.9 selama periode 2014 sampai dengan periode 2017 perputaran total aktiva PT. Adhi Karya, Tbk. mengalami penurunan dari periode ke periode. Pada periode 2014 rasio perputaran total aktiva perusahaan sebesar 0,83 kali. Pada periode 2015 rasio perputaran total aktiva PT. Adhi Karya, Tbk. mengalami penurunan sebesar 0,27 kali menjadi 0,56 kali, penurunan rasio ini disebabkan peningkatan total aktiva perusahaan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan penjualan perusahaan. Peningkatan total aktiva terjadi pada aset lancar dan aset tidak lancar. Secara keseluruhan peningkatan total aktiva seiring dengan kenaikan pendapatan usaha perseroan. Kemudian pada periode 2016 rasio perputaran total aktiva perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar 0,01 kali menjadi 0,55 kali. Penurunan ini juga disebabkan karena peningkatan total aktiva perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan penjualan perusahaan, jika dianalisa lebih mendalam peningkatan total aktiva disebabkan seiring dengan kenaikan pendapatan usaha perseroan. Pada periode 2017 rasio perputaran total aktiva menurun kembali sebesar 0,02 kali menjadi 0,53 kali. Penurunan tersebut disebabkan oleh total aktiva perusahaan mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan penjualan perusahaan. Peningkatan total aktiva disebabkan aktiva lancar dan aktiva tidak lancar mengalami kenaikan.

Jika dibandingkan dengan rata-rata industri, rasio perputaran total aktiva PT. Adhi Karya, Tbk. cenderung berada diatas rata-rata industri, hanya pada periode 2015 berada dibawah rata-rata industri.

b. PT. Pembangunan Perumahan, Tbk

Perputaran total aktiva PT. Pembangunan Perumahan, Tbk. juga mengalami penurunan selama 4 (empat) periode penelitian. Pada periode 2014 rasio perputaran total aktiva sebesar 0,85 kali, mengalami penurunan pada periode 2015 sebesar 0,11 kali menjadi sebesar 0,74 kali. Penurunan rasio perputaran total aktiva perusahaan disebabkan peningkatan total aktiva perusahaan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan penjualan perusahaan, peningkatan total aktiva pada periode 2015 sebesar Rp. 4.579.830 (dalam jutaan rupiah) sedangkan peningkatan penjualan hanya sebesar Rp. 1.790.001 (dalam jutaan rupiah). Peningkatan total aktiva tersebut terutama berasal dari revaluasi aset tetap sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia. Kemudian pada periode 2016 perputaran total aktiva PT. Pembangunan Perumahan, Tbk kembali menurun sebesar 0,21 kali menjadi 0,53 kali. Penurunan ini juga disebabkan peningkatan total aktiva perusahaan yang jauh lebih besar dibandingkan peningkatan penjualan perusahaan, peningkatan total aktiva pada periode 2016 sebesar Rp. 12.073.782 (dalam jutaan rupiah) sedangkan peningkatan penjualan hanya sebesar Rp. 2.241.512 (dalam jutaan rupiah). Peningkatan total aktiva tersebut terutama berasal dari kenaikan aset lancar dan diikuti dengan kenaikan aset tidak lancar. Pada periode 2017 rasio perputaran total aktiva perusahaan kembali menurun sebesar 0,02 kali menjadi sebesar 0,51 kali. Penurunan tersebut juga disebabkan karena total aktiva perusahaan yang mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan penjualan perusahaan. Total aktiva perusahaan meningkat hampir 2 (dua) kali lipat dari peningkatan penjualan. Peningkatan tersebut terutama disebabkan kenaikan aset tidak lancar yang cukup tinggi.

Jika dibandingkan dengan rata-rata industri, rasio perputaran total aktiva PT. Pembangunan Perumahan, Tbk. cenderung berada diatas rata-rata industri, hanya pada periode 2017 berada tipis dibawah rata-rata industri.

c. PT. Wijaya Karya, Tbk

Perputaran total aktiva PT. Wijaya Karya, Tbk. mengalami fluktuasi selama 4 (empat) periode penelitian. Pada periode 2014 rasio perputaran total aktiva sebesar 0,78 kali, kemudian mengalami penurunan pada periode 2015 sebesar 0,09 kali menjadi 0,69 kali. Penurunan rasio ini disebabkan peningkatan total aktiva perusahaan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan penjualan perusahaan, pada periode 2015 total aktiva perusahaan meningkat sebesar Rp. 3.687.244.350 (dalam ribuan rupiah) sedangkan penjualan perusahaan hanya meningkat sebesar Rp. 1.156.885.130 (dalam ribuan rupiah). Peningkatan total aktiva disebabkan peningkatan yang signifikan dari piutang lain-lain. Kemudian pada periode 2016 rasio perputaran total aktiva kembali menurun sebesar 0,19 kali menjadi 0,50 kali. Penurunan rasio ini juga disebabkan karena peningkatan total aktiva perusahaan yang jauh lebih besar dibandingkan dengan peningkatan penjualan perusahaan, pada periode 2016 total aktiva perusahaan meningkat sebesar Rp. 11.494.133 (dalam jutaan rupiah) sedangkan penjualan perusahaan hanya meningkat sebesar Rp. 2.048.731 (dalam jutaan rupiah). Peningkatan total aktiva ini dikarenakan meningkatnya baik aset lancar maupun aset tidak lancar. Pada periode 2017 rasio perputaran total aktiva perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,07 kali menjadi 0,57 kali. Peningkatan tersebut disebabkan oleh penjualan perusahaan mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan periode sebelumnya dan diikuti juga dengan peningkatan total aktiva perusahaan.



Jika dibandingkan dengan rata-rata industri, rasio perputaran total aktiva PT. Wijaya Karya, Tbk. cenderung berada diatas rata-rata indsutri, hanya pada periode 2014 berada dibawah rata-rata industri.

d. PT. Waskita Karya, Tbk

Perputaran total aktiva PT. Waskita Karya, Tbk. juga mengalami fluktuasi selama 4 (empat) periode penelitian. Pada periode 2014 perputaran total aktiva perusahaan sebesar 0,82 kali, kemudian menurun pada periode 2015 sebesar 0,35 kali menjadi 0,47 kali. Penurunan rasio ini disebabkan karena peningkatan yang tajam pada total aktiva perusahaan, sedangkan penjualan perusahaan hanya mengalami sedikit peningkatan. Pada periode 2015 total aktiva perusahaan meningkat sebesar Rp. 17.767.070 (dalam jutaan rupiah), sedangkan penjualan perusahaan hanya meningkat sebesar Rp. 3.865.939 (dalam jutaan rupiah). Peningkatan total aktiva ini disebabkan adanya penambahan saldo kas dan setara kas, piutang usaha, uang muka dan biaya dibayar dimuka, dan aset tetap. Kemudian pada periode 2016 rasio perputaran total aktiva kembali menurun sebesar 0,08 kali menjadi 0,39 kali. Penurunan ini juga disebabkan peningkatan total aktiva perusahaan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan penjualan perusahaan. Peningkatan total aktiva ini disebabkan adanya kenaikan kas dan setara kas serta aset baik aset tetap, aset tak berwujud dan aset lain-lain. Pada periode 2017 rasio perputaran total aktiva perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,07 kali menjadi 0,46 kali. Peningkatan tersebut terjadi karena penjualan perusahaan mengalami peningkatan yang tajam dibandingkan dengan periode sebelumnya dan juga diikuti dengan peningkatan total aktiva perusahaan.

Jika dibandingkan dengan rata-rata industri, rasio perputaran total aktiva PT. Waskita Karya, Tbk. cenderung berada dibawah rata-rata industri.

#### 4.2.5. Rasio Nilai Pasar

##### 1. Rasio *Price Earning Ratio*

Rasio *Price Earning Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap rupiah yang dilaporkan.

Rumus rasio *Price Earning Ratio*:

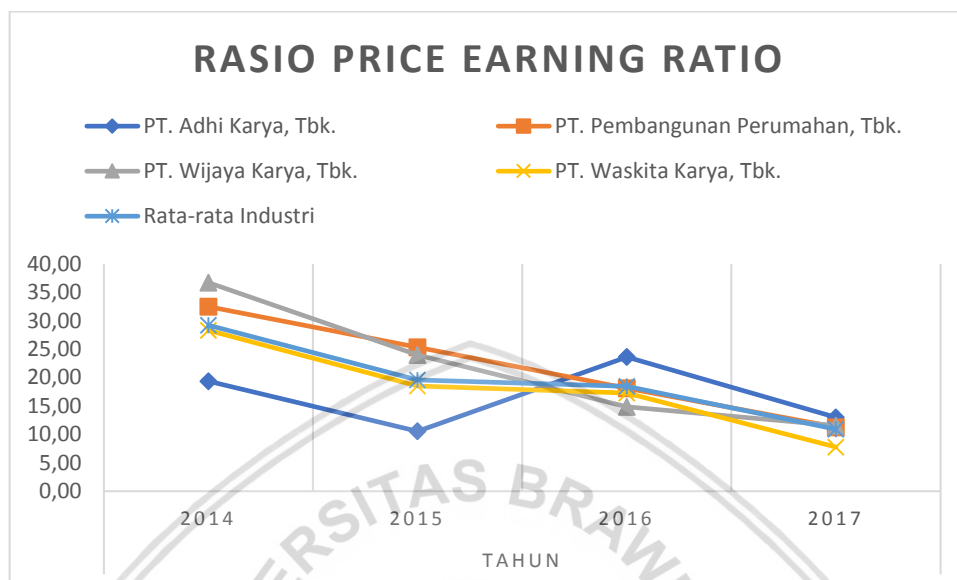
$$PER = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

**Tabel 4.9**  
**Hasil Perhitungan *Price Earning Ratio* Perusahaan BUMN Sektor**  
**Konstruksi Periode 2014-2017**

Nama Perusahaan	Tahun				Rata-rata Setiap Perusahaan
	2014	2015	2016	2017	
PT. Adhi Karya, Tbk.	19.34	10.55	23.63	13.02	16.64
PT. Pembangunan Perumahan, Tbk.	32.50	25.33	18.14	11.28	21.81
PT. Wijaya Karya, Tbk.	36.73	24.02	14.88	11.56	21.80
PT. Waskita Karya, Tbk.	28.32	18.52	17.29	7.78	17.98
<b>Rata-rata Industri</b>	29.22	19.60	18.48	10.91	-
<b>Nilai Tertinggi</b>	36.73	25.33	23.63	13.02	21.81
<b>Nilai Terendah</b>	19.34	10.55	14.88	7.78	16.64

Sumber: Data diolah, 2018

**Gambar 4.9**  
**Price Earning Ratio Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi Periode 2014-2017**



Sumber: Data diolah, 2018

a. PT. Adhi Karya, Tbk

Berdasarkan Tabel 4.10 dan Gambar 4.10 PER PT. Adhi Karya, Tbk. selama periode 2014 sampai dengan periode 2017 mengalami fluktuasi. Pada periode 2014 PER perusahaan sebesar 19,34 kali, pada periode 2014 harga saham perusahaan sebesar Rp. 3.480 per lembar saham dan laba saham perusahaan sebesar Rp. 179,91 per lembar saham. Pada periode 2015 PER PT. Adhi Karya, Tbk. mengalami penurunan sebesar 8,79 kali menjadi 10,55 kali. Penurunan ini disebabkan karena harga per saham perusahaan mengalami penurunan sedangkan laba per saham perusahaan meningkat. Harga per saham perusahaan menurun menjadi sebesar Rp. 2.140 per lembar saham sedangkan laba per saham perusahaan meningkat menjadi Rp. 202,83 per lembar saham. Kemudian pada periode 2016 mengalami peningkatan sebesar 13,08 kali menjadi 23,63 kali, hal ini disebabkan karena penurunan laba saham perusahaan yang cukup tinggi, sedangkan harga

saham hanya mengalami sedikit penurunan. Pada periode 2016 harga saham perusahaan turun menjadi Rp. 2.080 per lembar saham sedangkan laba saham perusahaan juga turun menjadi sebesar Rp. 88,03 per lembar saham. Pada periode 2017 PER perusahaan menurun kembali sebesar 10,61 kali menjadi 13,02 kali. Penurunan tersebut disebabkan karena harga per saham perusahaan mengalami penurunan, sedangkan laba per saham perusahaan meningkat. Harga per saham perusahaan menurun menjadi sebesar Rp. 1.885 per lembar saham, sedangkan laba per saham perusahaan meningkat menjadi sebesar Rp. 144,75 per lembar saham.

Jika dibandingkan dengan rata-rata industri, PER PT. Adhi Karya, Tbk. selama periode 2014 sampai dengan 2015 berada dibawah rata-rata industri, sedangkan pada periode 2016 sampai dengan 2017 berada diatas rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan cukup baik dibandingkan perusahaan lainnya. Pertumbuhan yang cukup baik didukung oleh keberlanjutan percepatan pembangunan infrastruktur, terbukti dari anggaran infrastruktur yang meningkat dari tahun ke tahun.

b. PT. Pembangunan Perumahan, Tbk

PER PT. Pembangunan Perumahan, Tbk. selalu mengalami penurunan selama 4 (empat) periode penelitian. Pada periode 2014 PER perusahaan sebesar 32,50 kali, pada periode 2014 harga saham perusahaan sebesar Rp. 3.575 per lembar saham dan laba perusahaan sebesar Rp. 110 per lembar saham. Pada periode 2015 PER PT. Pembangunan Perumahan, Tbk. mengalami penurunan sebesar 7,17 kali menjadi 25,33 kali. Penurunan ini disebabkan karena peningkatan harga saham yang diikuti peningkatan laba saham perusahaan. Pada periode 2015 harga saham perusahaan meningkat menjadi Rp. 3.875 per lembar saham dan laba perusahaan

meningkat menjadi sebesar Rp. 153 per lembar saham. Kemudian pada periode 2016 kembali menurun sebesar 7,19 kali menjadi 18,14 kali. Penurunan ini disebabkan menurunnya harga saham perusahaan dan meningkatnya laba saham perusahaan. Harga saham perusahaan menurun menjadi Rp. 3.810 per lembar saham, sedangkan laba saham perusahaan meningkat menjadi Rp. 210 per lembar saham. Pada periode 2017 PER perusahaan mengalami penurunan kembali sebesar 6,86 kali menjadi 11,28 kali. Pada periode 2017 PER perusahaan menurun kembali sebesar 6,86 kali menjadi 11,56 kali. Penurunan tersebut juga disebabkan oleh menurunnya harga saham perusahaan, sedangkan laba perusahaan mengalami peningkatan. Harga saham perusahaan menurun menjadi Rp. 2.640 per lembar saham, sedangkan laba saham perusahaan meningkat menjadi Rp. 234 per lembar saham.

Jika dibandingkan dengan rata-rata industri, PER PT. Pembangunan Perumahan, Tbk. cenderung berada diatas rata-rata industri, hanya pada periode 2016 berada tipis dibawah rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan cukup baik. Selain itu, juga diproyeksikan pasar konstruksi akan terus mengalami pertumbuhan berkat percepatan pembangunan infrastruktur pemerintah.

c. PT. Wijaya Karya, Tbk

PER PT. Wijaya Karya, Tbk. juga selalu mengalami penurunan selama 4 (empat) periode penelitian. Pada periode 2014 PER perusahaan sebesar 36,73 kali, harga saham perusahaan sebesar Rp. 3.680 per lembar saham dan laba saham perusahaan sebesar Rp. 100,19 per lembar saham. Pada periode 2015 PER PT. Wijaya Karya, Tbk. mengalami penurunan sebesar 12,71 kali menjadi 12,71 kali.

Penurunan ini disebabkan karena harga saham perusahaan mengalami penurunan yang cukup tajam, sedangkan laba saham perusahaan mengalami kenaikan. Harga saham perusahaan mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 2.445 per lembar saham, sedangkan laba perusahaan naik menjadi sebesar Rp. 101,81 per lembar saham. Kemudian pada periode 2016 kembali menurun sebesar 9,14 kali menjadi 14,88 kali. Penurunan ini juga disebabkan karena harga saham perusahaan kembali turun menjadi sebesar Rp. 2.360 per lembar saham, sedangkan laba saham perusahaan naik menjadi sebesar Rp. 158,64 per lembar saham. Pada periode 2017 PER perusahaan kembali turun sebesar 3,32 kali menjadi 11,56 kali. Penurunan tersebut disebabkan karena harga saham perusahaan mengalami penurunan cukup tinggi dan diikuti juga dengan penurunan laba saham perusahaan. Harga saham perusahaan mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 1.550 per lembar saham dan laba perusahaan juga turun menjadi sebesar Rp. 134,10 per lembar saham.

Jika dibandingkan dengan rata-rata industri, PER PT. Wijaya Karya, Tbk. cenderung berada di atas rata-rata industri, hanya pada periode 2016 berada dibawah rata-rata industri. Hal ini mengindikasikan bahwa laba bersih per saham yang cukup rendah dan harganya yang tinggi.

d. PT. Waskita Karya, Tbk

PER PT. Waskita Karya, Tbk. juga selalu mengalami penurunan selama 4 (empat) periode penelitian. Pada periode 2014 PER perusahaan sebesar 28,32 kali, harga saham perusahaan sebesar Rp. 1.470 per lembar saham dan laba saham perusahaan sebesar Rp. 51,9 per lembar saham. Pada periode 2015 PER PT. Waskita Karya, Tbk. mengalami penurunan sebesar 9,8 kali menjadi 18,52 kali. Penurunan ini disebabkan karena peningkatan harga saham yang diikuti



peningkatan laba saham perusahaan. Harga saham perusahaan meningkat menjadi sebesar Rp. 1.670 per lembar saham dan laba saham perusahaan meningkat menjadi sebesar Rp. 90,19 per lembar saham. Kemudian pada periode 2016 kembali menurun sebesar 1,23 kali menjadi 17,29 kali. Penurunan ini juga disebabkan karena harga saham perusahaan yang meningkat menjadi sebesar Rp. 2.550 per lembar saham, diikuti dengan peningkatan laba saham perusahaan menjadi sebesar Rp. 147,48 per lembar saham. Pada periode 2017 PER perusahaan mengalami penurunan kembali yang cukup tinggi sebesar 9,51 kali menjadi 7,78 kali. Penurunan tersebut disebabkan oleh harga saham perusahaan yang mengalami penurunan, sedangkan laba perusahaan mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Harga saham perusahaan menurun menjadi sebesar Rp. 2.210 per lembar saham, sedangkan laba saham perusahaan meningkat menjadi sebesar Rp. 284,14 per lembar saham.

Jika dibandingkan dengan rata-rata industri, PER PT. Waskita Karya, Tbk. selalu berada dibawah rata-rata industri mengindikasikan bahwa laba bersih per saham yang cukup tinggi dan harganya yang rendah.

Pada Tabel 4.10 dibawah ini memperlihatkan keseluruhan Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017.

Tabel 4.10

Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017

RASIO	2014						2015					
	ADHI	PTPP	WIKI	WSKT	NILAI MAX	RATA2	ADHI	PTPP	WIKI	WSKT	NILAI MAX	RATA2
CR (%)	130.19	143.10	112.25	136.18	143.10	130.43	156.05	143.27	118.52	115.67	156.05	133.38
QR (%)	128.31	116.53	102.61	128.36	128.36	118.95	154.32	110.78	108.79	109.62	154.32	120.88
DAR (%)	84.31	84.00	68.72	77.29	84.31	78.58	69.20	73.13	72.26	67.98	73.13	70.64
DER (%)	537.43	524.94	219.66	340.25	537.43	405.57	224.69	272.21	260.46	212.33	272.21	242.43
ROA (%)	3.12	3.65	4.27	4.00	4.72	3.87	2.77	4.41	3.59	3.46	4.41	3.56
ROE (%)	19.91	22.81	15.08	17.59	22.81	18.85	9.01	16.42	12.93	10.80	16.42	12.29
ITO	65.55	4.97	15.25	17.02	65.55	25.70	57.73	5.69	13.21	17.13	57.73	23.44
TATO	0.83	0.85	0.78	0.82	0.85	0.82	0.56	0.74	0.69	0.47	0.74	0.62
PER	19.34	32.50	36.73	28.32	36.73	29.22	10.55	25.33	24.02	18.52	25.33	19.60

Sumber : Data diolah, 2018

Lanjutan Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017

RASIO	2016						2017					
	ADHI	PTPP	WIKI	WSKT	NILAI MAX	RATA2	ADHI	PTPP	WIKI	WSKT	NILAI MAX	RATA2
CR (%)	129.06	153.31	147.56	117.23	153.31	136.79	140.74	144.48	134.40	100.23	144.48	129.96
QR (%)	128.06	136.59	139.02	109.10	139.02	128.19	119.86	132.79	127.99	94.04	132.79	118.67
DAR (%)	72.92	65.43	59.81	72.69	72.92	67.71	79.28	65.91	67.97	76.76	79.28	72.48
DER (%)	269.21	189.30	148.80	266.21	269.21	218.38	383.68	193.35	212.22	330.22	382.68	279.62
ROA (%)	1.57	3.69	3.69	2.95	3.69	2.97	1.82	4.13	2.97	4.29	4.29	3.30
ROE (%)	5.97	10.67	9.18	10.81	10.81	9.11	8.81	12.10	9.27	18.46	18.46	12.16
ITO	84.45	6.20	12.56	9.30	84.45	28.13	4.12	8.88	15.74	13.97	15.74	10.68
TATO	0.55	0.53	0.50	0.39	0.55	0.49	0.53	0.51	0.57	0.46	0.57	0.52
PER	23.63	18.14	14.88	17.29	23.63	18.48	13.02	11.28	11.56	7.78	13.02	10.91

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan *current ratio* dari periode 2014 sampai dengan 2017 terlihat bahwa dari 4 perusahaan yang diamati, PT. Pembangunan Perumahan, Tbk mempunyai rata-rata nilai *current ratio* yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya. PT. Pembangunan Perumahan, Tbk juga mempunyai nilai *current ratio* selalu diatas rata-rata industri. Sedangkan PT. Waskita Karya, Tbk menjadi perusahaan dengan nilai *current ratio* terendah.

Dari *quick ratio* selama periode 2014 sampai dengan 2017 terlihat bahwa dari 4 perusahaan yang diamati, PT. Adhi Karya, Tbk mempunyai rata-rata nilai *quick ratio* yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya. PT. Adhi Karya, Tbk juga mempunyai nilai *quick ratio* selalu diatas rata-rata industri. Sedangkan PT. Waskita Karya, Tbk menjadi perusahaan dengan nilai *quick ratio* terendah.

Dari rasio DAR selama periode 2014 sampai dengan 2017 terlihat bahwa dari 4 perusahaan yang diamati, PT. Adhi Karya, Tbk memiliki rata-rata nilai DAR tertinggi dibandingkan perusahaan lain, hal ini menunjukkan memburuknya kondisi solvabilitas perusahaan dan kondisi perusahaan cenderung lebih berisiko. Sedangkan PT. Wijaya Karya, Tbk memiliki rata-rata nilai DAR terendah sehingga cenderung lebih aman. Kondisi ini menunjukkan jumlah hutang yang dimiliki perusahaan masih lebih kecil dibandingkan dengan aset yang dimiliki.

Dari rasio DER selama periode 2014 sampai dengan 2017 terlihat bahwa dari 4 perusahaan yang diamati, PT. Adhi Karya, Tbk memiliki rata-rata nilai DER yang paling tinggi dibandingkan perusahaan lain. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas perusahaan memburuk dan cenderung berisiko. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata DER terendah adalah PT. Wijaya Karya, Tbk.

Dari rasio ROA selama periode 2014 sampai dengan 2017 terlihat bahwa dari 4 perusahaan yang diamati, PT. Pembangunan Perumahan, Tbk memiliki rata-rata nilai ROA yang tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Pembangunan Perumahan, Tbk mempunyai kemampuan menghasilkan laba bersih dengan menggunakan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan besar atau perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva. Sedangkan PT. Adhi Karya, Tbk menjadi perusahaan dengan rasio ROA terendah.

Dari rasio ROE selama periode 2014 sampai dengan 2017 terlihat bahwa dari 4 perusahaan yang diamati, PT. Pembangunan Perumahan, Tbk memiliki rata-rata nilai ROE yang tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Pembangunan Perumahan, Tbk mempunyai kemampuan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan semakin besar atau perusahaan semakin efisien dalam menggunakan modal sendiri. Sedangkan PT. Adhi Karya, Tbk menjadi perusahaan dengan rasio ROE terendah.

Dari rasio perputaran persediaan selama periode 2014 sampai dengan 2017 terlihat bahwa dari 4 perusahaan yang diamati, PT. Adhi Karya, Tbk memiliki rata-rata nilai yang tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi pengelolaan persediaan yang lebih baik dibandingkan perusahaan lain. Sedangkan PT. Pembangunan Perumahan, Tbk menjadi perusahaan dengan rata-rata nilai rasio perputaran persediaan terendah.

Dari rasio perputaran total aktiva selama periode 2014 sampai dengan 2017 terlihat bahwa dari 4 perusahaan yang diamati, PT. Pembangunan Perumahan, Tbk mempunyai rata-rata nilai perputaran total aktiva yang tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi pengelolaan total aktiva yang lebih baik

dibandingkan perusahaan lainnya. Sedangkan perusahaan dengan rata-rata nilai perputaran total aktiva terendah adalah PT. Waskita Karya, Tbk.

Dari rasio PER selama periode 2014 sampai dengan 2017 terlihat bahwa dari 4 perusahaan yang diamati, PT. Pembangunan Perumahan, Tbk memiliki rata-rata nilai PER yang tertinggi dibandingkan perusahaan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya. Sedangkan PT. Adhi Karya, Tbk menjadi perusahaan dengan rata-rata nilai PER terendah.

Berdasarkan hasil penelitian dari keseluruhan perhitungan rasio menunjukkan bahwa dari kelima perusahaan yang diteliti, PT. Pembangunan Perumahan, Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan PT. Adhi Karya Tbk, PT. Wijaya Karya Tbk, dan PT. Waskita Karya Tbk. Hal ini terlihat pada likuiditas perusahaan yang cenderung tinggi sehingga perusahaan cukup mampu untuk membayar kewajiban jangka pendek yang dimilikinya dengan baik. Kemudian tingkat solvabilitas PT. Pembangunan Perumahan, Tbk juga mengalami penurunan dari tahun ke tahun yang mengindikasikan bahwa perusahaan telah mengelola solvabilitasnya dengan cukup efisien, walaupun saat ini masih tergolong cukup tinggi akan tetapi perusahaan telah berusaha untuk menurunkannya. Perusahaan juga mampu mengelola profitabilitasnya dengan cukup baik sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba yang cukup kuat dibandingkan perusahaan lainnya. Tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva juga cenderung baik, hal ini dapat dilihat dari perputaran total aktiva perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan



perusahaan lainnya. Kemudian prospek pertumbuhan perusahaan kedepan juga cenderung baik, terlihat dari *price earning ratio* perusahaan yang cenderung lebih tinggi dibandingkan perusahaan lainnya. Hal ini akan memberikan dampak yang positif bagi perusahaan, karena investor dan kreditor semakin percaya terhadap perusahaan sehingga akan meningkatkan investasinya.

#### 4.3. Implikasi Hasil Penelitian

Dari analisis yang telah dilakukan terhadap keempat perusahaan konstruksi yaitu PT. Adhi Karya, Tbk., PT. Pembangunan Perumahan, Tbk., PT. Wijaya Karya, Tbk., dan PT. Waskita Karya, Tbk. diharapkan perusahaan-perusahaan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangan pada tahun-tahun berikutnya. Dari rasio likuiditas dapat dilihat bahwa PT. Pembangunan Perumahan, Tbk dan PT. Adhi Karya, Tbk mempunyai kondisi likuiditas yang cukup kuat dibandingkan perusahaan lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut cukup mampu untuk membayar hutang-hutang yang dimilikinya. Namun, sebenarnya rata-rata rasio perusahaan tersebut masih berada dibawah prinsip kehati-hatian sebesar 200%, sehingga diharapkan perusahaan mampu untuk meningkatkan nilai aktiva lancarnya dengan cara meningkatkan penjualannya sehingga dapat meningkatkan labanya dan aktivitya pun juga akan ikut meningkat.

Dari rasio solvabilitas dapat dilihat bahwa hanya PT. Wijaya Karya, Tbk yang memiliki kondisi solvabilitas yang lebih aman dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang cenderung lebih berisiko. Sehingga diharapkan keempat perusahaan ini dapat mengurangi hutang-hutang dari para kreditornya, karena lebih dari 50

persen pendanaan perusahaan dari kreditor. Disarankan perusahaan lebih mengutamakan pendanaan dari pemegang saham sehingga dapat mengurangi total hutang pada perusahaan tersebut.

Dari rasio profitabilitas dapat dilihat bahwa PT. Pembangunan Perumahan, Tbk. dan PT. Waskita Karya, Tbk. memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang cukup kuat karena cenderung berada diatas rata-rata industri, sedangkan PT. Adhi Karya, Tbk. dan PT. Wijaya Karya, Tbk. memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang lemah karena cenderung berada dibawah rata-rata industri.

Dari rasio aktivitas pada perputaran persediaan dapat dilihat bahwa dari keempat perusahaan hanya PT. Adhi Karya, Tbk. yang menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan persediaan yang baik dan mengindikasikan jumlah persediaan yang terjual selama periode penelitian cenderung besar. Sedangkan untuk 3 (tiga) perusahaan lainnya menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan persediaan yang tidak baik karena selalu berada dibawah rata-rata industri. Pada rasio perputaran total aktiva dapat dilihat dari keempat perusahaan, PT. Pembangunan Perumahan, Tbk memiliki rata-rata nilai perputaran total aktiva yang lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih efektif dalam menggunakan dana yang tersedia sehingga aset yang dimiliki perusahaan dinilai tidak terlalu tinggi.

Dari rasio nilai pasar dapat dilihat bahwa, PT. Pembangunan Perumahan, Tbk memiliki rata-rata nilai PER yang tertinggi dibandingkan perusahaan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya. Sedangkan PT. Adhi Karya, Tbk menjadi perusahaan dengan rata-rata nilai PER terendah. Prospek pertumbuhan pada sektor

konstruksi diprediksi akan terus mengalami peningkatan karena banyak proyek yang akan segera selesai sehingga perusahaan akan mendapatkan modal baru dan juga pada tahun depan akan ada pemilihan presiden sehingga proyek-proyek tersebut harus selesai sebelum pemilihan presiden tersebut. Pertumbuhan sektor konstruksi juga didukung oleh peningkatan anggaran infrastruktur oleh pemerintah dari tahun ke tahun. Dari penjelasan tersebut diharapkan perusahaan dapat memaksimalkan peluang yang ada sehingga dapat memberikan keuntungan bagi para stakeholder maupun perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan implikasi hasil penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam mengelola kinerja keuangannya, sehingga kedepan perusahaan ini diharapkan dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

#### **4.4. Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya melakukan analisis terhadap kinerja keuangan dengan melakukan perhitungan menggunakan rasio keuangan. Analisis kinerja keuangan dalam penelitian ini tidak melihat dari sudut pandang lainnya seperti melalui persektif sosial. Perspektif sosial bisa digunakan sebagai sudut pandang dalam melakukan analisis kinerja keuangan karena bisa memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Perspektif sosial dalam konteks penelitian ini adalah mengenai keselamatan pekerja serta keselamatan lingkungan sekitar dalam proyek pembangunan infrastruktur nasional yang dilakukan oleh perusahaan BUMN sektor konstruksi. Pada beberapa bulan terakhir terdapat kejadian kecelakaan kerja terhadap pekerja maupun

lingkungan sekitar proyek yang mengakibatkan jatuhnya korban jiwa. Seperti kecelakaan beton grinder yang roboh pada proyek light rapid transit (LRT) di Jakarta Timur yang pengerjaan konstruksi lintasan dikerjakan oleh PT. Wijaya Karya Tbk mengakibatkan lima pekerja proyek terluka. Kemudian kecelakaan crane roboh di Jakarta Pusat dan juga jalur kereta api Bandara Soekarno Hatta yang longsor juga mengakibatkan jatuhnya korban jiwa. Kedua proyek tersebut masing-masing dilakukan oleh PT. Wijaya Karya, Tbk dan PT. Waskita Karya, Tbk (Tirtoid, 2018).

Beberapa kejadian tersebut menurut Ketua Pengurus Harian YLKI Tulus Abadi disebabkan karena kegagalan konstruksi dan perencanaan yang tidak matang dan atau pengawasan yang ketat dan konsisten (Tirtoid, 2018). Kejadian pada pengerjaan proyek infrastruktur tersebut bisa memberikan dampak negatif bagi perusahaan. Perusahaan bisa mendapatkan citra yang buruk serta bisa menurunkan kepercayaan para investor dan kreditur terhadap perusahaan tersebut. Hal ini bisa berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang menjadi menurun.

Berdasarkan beberapa penjelasan yang telah dikemukakan diatas terhadap keterbatasan penelitian ini, diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan dengan melihat dari berbagai sudut pandang salah satunya melalui perspektif sosial selain melakukan perhitungan dengan menggunakan rasio keuangan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. a. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rasio likuiditas menunjukkan bahwa PT. Pembangunan Perumahan, Tbk dan PT. Adhi Karya, Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo yang jauh lebih baik dari PT. Wijaya Karya, Tbk dan PT. Waskita Karya, Tbk karena memiliki rata-rata nilai yang tertinggi dibandingkan perusahaan tersebut.
- b. Dari hasil perhitungan yang menggunakan rasio *leverage* menunjukkan bahwa PT. Wijaya Karya, Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kemampuan dalam mengelola hutang jangka panjang yang lebih baik dari PT. Adhi Karya, Tbk, PT. Pembangunan Perumahan, Tbk, dan PT. Waskita Karya, Tbk karena cenderung berada dibawah rata-rata industri.
- c. Dilihat dari kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan yang menggunakan rasio profitabilitas menunjukkan bahwa PT. Pembangunan Perumahan, Tbk dan PT. Waskita Karya, Tbk mampu memperoleh laba atau keuntungan yang lebih baik jika dibandingkan dengan PT. Adhi Karya, Tbk dan PT. Wijaya Karya, Tbk.
- d. Dari hasil perhitungan yang menggunakan rasio aktivitas menunjukkan bahwa PT. Adhi Karya, Tbk dan PT. Pembangunan Perumahan, Tbk merupakan perusahaan yang mampu mengelola persediaan dan aset

perusahaan atas penjualan berputar secara lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang lain selama periode penelitian, yaitu PT. Wijaya Karya, Tbk dan PT. Waskita Karya, Tbk.

- e. Dari hasil perhitungan yang menggunakan rasio nilai pasar menunjukkan bahwa PT. Pembangunan Perumahan, Tbk. cenderung memiliki prospek pertumbuhan yang lebih baik jika dibandingkan dengan PT. Adhi Karya, Tbk., PT. Wijaya Karya, Tbk., dan PT. Waskita Karya, Tbk. karena memiliki rata-rata nilai tertinggi dan cenderung berada diatas rata-rata industri.

## 5.2. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya maupun pihak-pihak yang berkepentingan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemilik perusahaan dan manajemen

Pemilik perusahaan dan manajemen disarankan untuk selalu melakukan evaluasi kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan agar dapat mengetahui prospek perusahaan kedepan serta untuk mempertimbangkan strategi yang akan diterapkan sehingga dapat menjaga kelangsungan perusahaan dimasa yang akan datang. Selain itu juga untuk menjaga kepuasan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan khususnya pihak investor dan kreditur agar tetap melakukan investasi.

2. Bagi investor dan calon investor

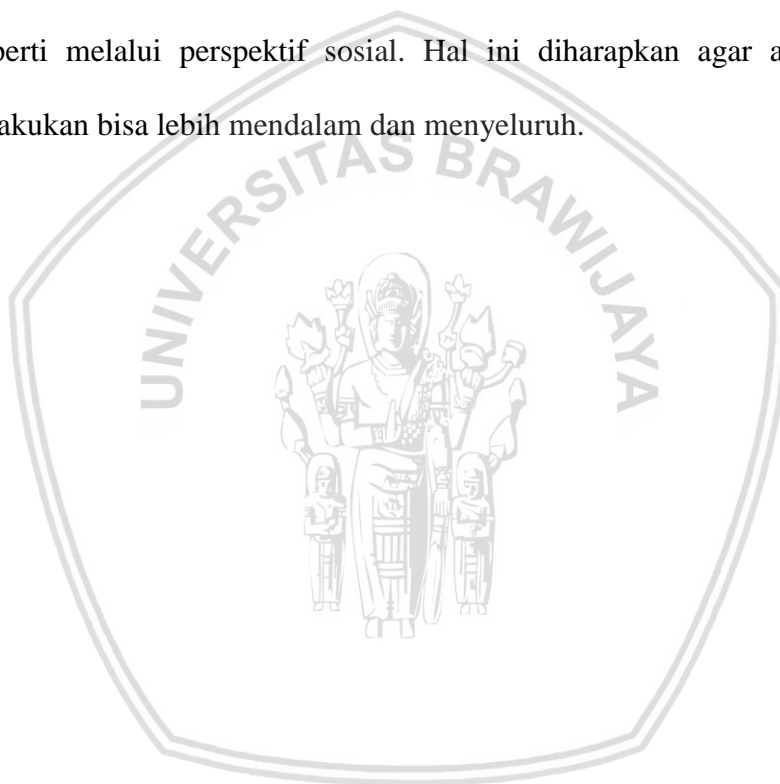
Bagi investor dan calon investor yang ingin melakukan keputusan investasi hendaknya terlebih dahulu melakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan. Investor dan calon investor disarankan untuk dapat



menilai kinerja keuangan dan melihat kemampuan perusahaan dari berbagai sudut pandang guna mengetahui prospek pertumbuhan perusahaan maupun industri perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Hal ini penting untuk dilakukan agar dapat mengurangi risiko pada saat melakukan investasi.

### 3. Bagi peneliti lainnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan melihat dari berbagai sudut pandang seperti melalui perspektif sosial. Hal ini diharapkan agar analisis yang dilakukan bisa lebih mendalam dan menyeluruh.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anak Agung Putu Agung. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. UB Press, Malang.
- Anonimous. 2017. *Infrastruktur*, Diakses 11 Januari 2018,  
<<http://presidenri.go.id/infrastruktur.html>>
- Anonimous. 2018. *Anggaran Infrastruktur*, Diakses 15 Februari 2018,  
<<https://www.kemenkeu.go.id/apbn2018>>
- Anonimous. 2018. *BUMN*, Diakses 15 Februari 2018,  
<[https://id.wikipedia.org/wiki/Badan\\_usaha\\_milik\\_negara](https://id.wikipedia.org/wiki/Badan_usaha_milik_negara)>
- Anonimous. 2018. *BUMN*, Diakses 15 Februari 2018,  
<[https://id.wikipedia.org/wiki/Badan\\_usaha\\_milik\\_negara](https://id.wikipedia.org/wiki/Badan_usaha_milik_negara)>
- Arief Sugiono. 2009. *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*. PT. Grasindo, Jakarta.
- Arthur J. K, John. D. M, J. William. P, dan David F. Scott Jr. 2011. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*, Edisi Kesepuluh, Jilid 1. PT. INDEKS, Jakarta.
- Astrinika Linda Agustin, Darminto, dan Siti Ragil Handayani. 2013. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Semen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 2 No. 1* Mei 2013.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2017 Tumbuh 5,19 Persen*, diakses 9 Januari 2018.  
<<https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/02/05/1519/ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2017--tumbuh-5-19-persen.html>>

- Bimo Wiwoho. 2017. *Jokowi: Pembangunan Infrastruktur Agar Indonesia Berdikari*. Cnn Indonesia, Jakarta. Diakses 9 Januari 2018, <<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171216201310-92-262884/jokowi-pembangunan-infrastruktur-agar-indonesia-berdikari>>
- Brigham. Eugene F. dan Houston, Joel F. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Sepuluh. Buku 1. Salemba Empat, Jakarta.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Sebelas. Buku 1. Salemba Empat, Jakarta.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2001. *Manajemen Keuangan II*, Salemba Empat, Jakarta.
- Chairina Utami. 2015. *Analisa Kinerja Keuangan PT A Indonesia Tahun 2007-2012*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.
- Dessy Dwi Ratna Pertiwi, Darminto, dan Devi Farah Azizah. 2014. Analisis Rasio Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 12 No. 2 Juli 2014*.
- Dewi Utari, Ari Purwanti, dan Darsono Prawironegoro. 2014. *Manajemen Kuangan*, Mitra Wacana Media, Bandung.
- Dwi Sesanti Kusumawardani, Achmad Husaini, dan Maria Goretii Wi Endang N. P. 2014. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 9 No. 2 April 2014*.
- Harahap, Sofyan Safri. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Hendra Kusuma. 2017. *Jokowi Gencar Bangun Infrastruktur, Pasar Konstruksi Booming*. DetikFinance, Jakarta. Diakses 15 Januari 2018, <<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3586268/jokowi-gencar-bangun-infrastruktur-pasar-konstruksi-booming>>
- Hery. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Irham Fahmi. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Irham Fahmi. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Joy Pulloh, M.G. Wi Endang NP, dan Zahroh. Z. A. 2016. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi kasus pada PT. HM Sampoerna Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 33 No. 1 April 2016*.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Mamduh M. Hanafi. 2011. *Manajemen Keuangan*. STIE YKPN, Yogyakarta.
- Mamduh M. Hanafi. 2013. *Manajemen Keuangan*. BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- M. Nurhadi Pratomo. 2018. *Ini Prognosa Laba Bersih Emiten BUMN Konstruksi pada 2017*. Market.bisnis.com, Jakarta. Diakses 9 Februari 2018, <<http://market.bisnis.com/read/20180124/192/730076/ini-prognosa-laba-bersih-emiten-bumn-konstruksi-pada-2017>>
- Monica Wareza. 2018. *Saham Sektor Konstruksi Layak Disimak 2018*. cnbcindonesia.com, Jakarta. Diakses 9 Februari 2018, <<https://www.cnbcindonesia.com/market/20180129083617-17-2749/saham-sektor-konstruksi-layak-disimak-2018>>

- Mufti Sholih. 2018. Daftar Kecelakaan Proyek Infrastruktur pada Awal 2018. *tirto.id*. Jakarta. Diakses 11 Juni 2018, <https://tirto.id/daftar-kecelakaan-proyek-infrastruktur-pada-awal-2018-cE4M>
- Munawir, 2010. *Analisis Laporan Keuangan* : Edisi Keempat. Liberty, Yogyakarta.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Tahun 2015. 2015. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Sakina Rakhma Diah Setiawan. 2018. *Ekonomi Inonesia 2017 Tumbuh 5,07 Persen, Tertinggi Sejak Tahun 2014*. Kompas.com, Jakarta. Diakses 11 Januari 2018, <<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/02/05/113820026/ekonomi-indonesia-2017-tumbuh-507-persen-tertinggi-sejak-tahun-2014>>
- Sri Murwanti dan Retno Budi Astuti. 2011. Analisis Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Pendekatan Rasio (Studi Kasus Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.), *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Vol. 15 No. 1 Juni 2011.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2008. *Statistika untuk Penelitian*. CV Alfabeta, Bandung.
- Syamsul Arif, R. Rustam Hidayat, dan Achmad Husaini. 2013. Penggunaan Analisis Rasio Keuangan dengan Metode Time Series untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 1 No. 1 April 2013.
- Uma Sekaran, 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis Edisi 4 Buku 1*. Salemba Empat, Jakarta.

Werner R. Muhardi, 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat, Jakarta.

Yudhistira Dwi Putra. 2017. *Dianggap Paling Menonjol, Ini Catatan Pembangunan Infrastruktur Selama 3 Tahun Pemerintahan Jokowi-JK*. News.Okezone.com, Jakarta. Diakses 11 Januari 2018,  
<<https://news.okezone.com/read/2017/10/20/337/1799589/dianggap-paling-memonjol-ini-catatan-pembangunan-infrastruktur-selama-3-tahun-pemerintahan-jokowi-jk>>







# LAMPIRAN

**Lampiran 1 : Perhitungan Rasio Keuangan Perusahaan BUMN Sektor  
Konstruksi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017**

**1. Rasio Likuiditas**

**1.1. Current Ratio**

Current Ratio Tahun 2014

<b>Perusahaan</b>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>Utang Lancar</b>	<b>2014</b>
PT. Adhi Karya, Tbk.	9.165.894	7.040.618	130,19%
PT. Pembangunan Perumahan, Tbk.	13.477.331	9.418.218	143,10%
PT. Wijaya Karya, Tbk.	9.514.446	8.476.042	112,25%
PT. Waskita Karya, Tbk.	10.524.167	7.728.153	136,18%
<b>Rata-Rata Industri</b>			130,43%

\*) dalam jutaan rupiah

Current Ratio Tahun 2015

<b>Perusahaan</b>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>Utang Lancar</b>	<b>2015</b>
PT. Adhi Karya, Tbk.	14.691.152	9.414.462	156,05%
PT. Pembangunan Perumahan, Tbk.	15.430.535	10.770.484	143,27%
PT. Wijaya Karya, Tbk.	12.560.285	10.597.534	118,52%
PT. Waskita Karya, Tbk.	10.524.167	15.805.624	115,67%
<b>Rata-Rata Industri</b>			133,38%

\*) dalam jutaan rupiah

Current Ratio Tahun 2016

<b>Perusahaan</b>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>Utang Lancar</b>	<b>2016</b>
PT. Adhi Karya, Tbk.	16.835.408	13.044.369	129,06%
PT. Pembangunan Perumahan, Tbk.	24.344.024	15.878.599	153,31%
PT. Wijaya Karya, Tbk.	21.552.497	14.606.162	147,56%
PT. Waskita Karya, Tbk.	36.882.245	31.461.535	117,23%
<b>Rata-Rata Industri</b>			136,79%

\*) dalam jutaan rupiah

Current Ratio Tahun 2017

<b>Perusahaan</b>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>Utang Lancar</b>	<b>2017</b>
PT. Adhi Karya, Tbk.	24.817.671	17.633.289	140,74%
PT. Pembangunan Perumahan, Tbk.	29.907.849	20.699.814	144,48%
PT. Wijaya Karya, Tbk.	34.910.108	25.975.617	134,40%
PT. Waskita Karya, Tbk.	52.427.017	52.309.197	100,23%
<b>Rata-Rata Industri</b>			129,96%

\*) dalam jutaan rupiah

## 1.2. Quick Ratio

## Quick Ratio Tahun 2014

Perusahaan	Aktiva Lancar	Persediaan	Utang Lancar	2014
PT. Adhi Karya, Tbk.	9.165.894	132.013	7.040.618	128,31%
PT. Pembangunan Perumahan, Tbk.	13.477.331	2.502.496	9.418.218	116,53%
PT. Wijaya Karya, Tbk.	9.514.446	817.307	8.476.042	102,61%
PT. Waskita Karya, Tbk.	10.524.167	604.279	7.728.153	128,36%
<b>Rata-Rata Industri</b>				118,95%

\*) dalam jutaan rupiah

## Quick Ratio Tahun 2015

Perusahaan	Aktiva Lancar	Persediaan	Utang Lancar	2015
PT. Adhi Karya, Tbk.	14.691.152	162.650	9.414.462	154,32%
PT. Pembangunan Perumahan, Tbk.	15.430.535	2.498.625	10.770.484	110,78%
PT. Wijaya Karya, Tbk.	12.560.285	1.031.277	10.597.534	108,79%
PT. Waskita Karya, Tbk.	10.524.167	826.384	15.805.624	109,62%
<b>Rata-Rata Industri</b>				120,88%

\*) dalam jutaan rupiah

## Quick Ratio Tahun 2016

Perusahaan	Aktiva Lancar	Persediaan	Utang Lancar	2016
PT. Adhi Karya, Tbk.	16.835.408	131.016	13.044.369	128,06%
PT. Pembangunan Perumahan, Tbk.	24.344.024	2.655.638	15.878.599	136,59%
PT. Wijaya Karya, Tbk.	21.552.497	1.247.710	14.606.162	139,02%
PT. Waskita Karya, Tbk.	36.882.245	2.556.731	31.461.535	109,10%
<b>Rata-Rata Industri</b>				128,19%

\*) dalam jutaan rupiah

## Quick Ratio Tahun 2017

Perusahaan	Aktiva Lancar	Persediaan	Utang Lancar	2017
PT. Adhi Karya, Tbk.	24.817.671	3.683.144	17.633.289	119,86%
PT. Pembangunan Perumahan, Tbk.	29.907.849	2.420.508	20.699.814	132,79%
PT. Wijaya Karya, Tbk.	34.910.108	1.663.036	25.975.617	127,99%
PT. Waskita Karya, Tbk.	52.427.017	3.235.500	52.309.197	94,04%
<b>Rata-Rata Industri</b>				118,67%

\*) dalam jutaan rupiah

2. Rasio *Leverage*

## 2.1. Debt Ratio

## Debt Ratio Tahun 2014

Perusahaan	Total Utang	Total Aktiva	2014
PT. Adhi Karya, Tbk.	8.818.101	10.458.881	84,31%
PT. Pembangunan Perumahan, Tbk.	12.246.257	14.579.145	84,00%
PT. Wijaya Karya, Tbk.	10.936.403	15.915.161	68,72%
PT. Waskita Karya, Tbk.	9.693.211	12.542.041	77,29%
<b>Rata-Rata Industri</b>			78,58%

\*) dalam jutaan rupiah

## Debt Ratio Tahun 2015

Perusahaan	Total Utang	Total Aktiva	2015
PT. Adhi Karya, Tbk.	11.598.931	16.761.063	69,20%
PT. Pembangunan Perumahan, Tbk.	14.011.688	19.158.984	73,13%
PT. Wijaya Karya, Tbk.	14.146.304	19.602.406	72,26%
PT. Waskita Karya, Tbk.	20.604.904	30.309.111	67,98%
<b>Rata-Rata Industri</b>			70,64%

\*) dalam jutaan rupiah

## Debt Ratio Tahun 2016

Perusahaan	Total Utang	Total Aktiva	2016
PT. Adhi Karya, Tbk.	14.652.655	20.095.435	72,92%
PT. Pembangunan Perumahan, Tbk.	20.436.609	31.232.766	65,43%
PT. Wijaya Karya, Tbk.	18.597.824	31.096.539	59,81%
PT. Waskita Karya, Tbk.	44.651.963	61.425.181	72,69%
<b>Rata-Rata Industri</b>			67,71%

\*) dalam jutaan rupiah

## Debt Ratio Tahun 2017

Perusahaan	Total Utang	Total Aktiva	2017
PT. Adhi Karya, Tbk.	22.463.030	28.332.948	79,28%
PT. Pembangunan Perumahan, Tbk.	27.539.670	41.782.780	65,91%
PT. Wijaya Karya, Tbk.	31.051.949	45.683.774	67,97%
PT. Waskita Karya, Tbk.	75.140.936	97.895.760	76,76%
<b>Rata-Rata Industri</b>			72,48%

\*) dalam jutaan rupiah

## 2.2. Debt to Equity Ratio

## Debt to Equity Ratio Tahun 2014

Perusahaan	Total Utang	Total Modal	2014
PT. Adhi Karya, Tbk.	8.818.101	1.640.780	537,43%
PT. Pembangunan Perumahan, Tbk.	12.246.257	2.331.848	524,94%
PT. Wijaya Karya, Tbk.	10.936.403	4.978.758	219,66%
PT. Waskita Karya, Tbk.	9.693.211	2.848.829	340,25%
<b>Rata-Rata Industri</b>			405,57%

\*) dalam jutaan rupiah

## Debt to Equity Ratio Tahun 2015

Perusahaan	Total Utang	Total Modal	2015
PT. Adhi Karya, Tbk.	11.598.931	5.162.131	224,69%
PT. Pembangunan Perumahan, Tbk.	14.011.688	5.147.295	272,21%
PT. Wijaya Karya, Tbk.	14.146.304	5.438.101	260,46%
PT. Waskita Karya, Tbk.	20.604.904	9.704.206	212,33%
<b>Rata-Rata Industri</b>			242,43%

\*) dalam jutaan rupiah

## Debt to Equity Ratio Tahun 2016

Perusahaan	Total Utang	Total Modal	2016
PT. Adhi Karya, Tbk.	14.652.655	5.442.779	269,21%
PT. Pembangunan Perumahan, Tbk.	20.436.609	10.796.157	189,30%
PT. Wijaya Karya, Tbk.	18.597.824	12.498.715	148,80%
PT. Waskita Karya, Tbk.	44.651.963	16.773.218	266,21%
<b>Rata-Rata Industri</b>			218,38%

\*) dalam jutaan rupiah

## Debt to Equity Ratio Tahun 2017

Perusahaan	Total Utang	Total Modal	2017
PT. Adhi Karya, Tbk.	22.463.030	5.869.917	382,68%
PT. Pembangunan Perumahan, Tbk.	27.539.670	14.243.110	193,35%
PT. Wijaya Karya, Tbk.	31.051.949	14.631.824	212,22%
PT. Waskita Karya, Tbk.	75.140.936	22.754.824	330,22%
<b>Rata-Rata Industri</b>			279,62%

\*) dalam jutaan rupiah



### 3. Rasio Profitabilitas

#### 3.1. Rasio ROA

##### Rasio ROA 2014

Perusahaan	Laba Bersih	Total Asset	2014
PT. Adhi Karya, Tbk.	326.656	10.458.881	3,12%
PT. Pembangunan Perumahan, Tbk.	532.065	14.579.145	3,65%
PT. Wijaya Karya, Tbk.	750.795	15.915.161	4,72%
PT. Waskita Karya, Tbk.	501.212	12.542.041	4,00%
<b>Rata-Rata Industri</b>			3,87%

\*) dalam jutaan rupiah

##### Rasio ROA 2015

Perusahaan	Laba Bersih	Total Asset	2015
PT. Adhi Karya, Tbk.	465.025	16.761.063	2,77%
PT. Pembangunan Perumahan, Tbk.	845.417	19.158.984	4,41%
PT. Wijaya Karya, Tbk.	703.005	19.602.406	3,59%
PT. Waskita Karya, Tbk.	1.047.590	30.309.111	3,46%
<b>Rata-Rata Industri</b>			3,56%

\*) dalam jutaan rupiah

##### Rasio ROA 2016

Perusahaan	Laba Bersih	Total Asset	2016
PT. Adhi Karya, Tbk.	315.107	20.095.435	1,57%
PT. Pembangunan Perumahan, Tbk.	1.151.431	31.232.766	3,69%
PT. Wijaya Karya, Tbk.	1.147.144	31.096.539	3,69%
PT. Waskita Karya, Tbk.	1.813.068	61.425.181	2,95%
<b>Rata-Rata Industri</b>			2,97%

\*) dalam jutaan rupiah

##### Rasio ROA 2017

Perusahaan	Laba Bersih	Total Asset	2017
PT. Adhi Karya, Tbk.	517.059	28.332.948	1,82%
PT. Pembangunan Perumahan, Tbk.	1.723.852	41.782.780	4,13%
PT. Wijaya Karya, Tbk.	1.356.115	45.683.774	2,97%
PT. Waskita Karya, Tbk.	4.201.572	97.895.760	4,29%
<b>Rata-Rata Industri</b>			3,30%

\*) dalam jutaan rupiah

### 3.2. Rasio ROE

#### Rasio ROE 2014

Perusahaan	Laba Bersih	Total Ekuitas	2014
PT. Adhi Karya, Tbk.	326.656	1.640.780	19,91%
PT. Pembangunan Perumahan, Tbk.	532.065	2.331.848	22,81%
PT. Wijaya Karya, Tbk.	750.795	4.978.758	15,08%
PT. Waskita Karya, Tbk.	501.212	2.848.829	17,59%
<b>Rata-Rata Industri</b>			18,85%

\*) dalam jutaan rupiah

#### Rasio ROE 2015

Perusahaan	Laba Bersih	Total Ekuitas	2015
PT. Adhi Karya, Tbk.	465.025	5.162.131	9,01%
PT. Pembangunan Perumahan, Tbk.	845.417	5.147.295	16,42%
PT. Wijaya Karya, Tbk.	703.005	5.438.101	12,93%
PT. Waskita Karya, Tbk.	1.047.590	9.704.206	10,80%
<b>Rata-Rata Industri</b>			12,29%

\*) dalam jutaan rupiah

#### Rasio ROE 2016

Perusahaan	Laba Bersih	Total Ekuitas	2016
PT. Adhi Karya, Tbk.	315.107	5.442.779	5,79%
PT. Pembangunan Perumahan, Tbk.	1.151.431	10.796.157	10,67%
PT. Wijaya Karya, Tbk.	1.147.144	12.498.715	9,18%
PT. Waskita Karya, Tbk.	1.813.068	16.773.218	10,81%
<b>Rata-Rata Industri</b>			9,11%

\*) dalam jutaan rupiah

#### Rasio ROE 2017

Perusahaan	Laba Bersih	Total Ekuitas	2017
PT. Adhi Karya, Tbk.	517.059	5.869.917	8,81%
PT. Pembangunan Perumahan, Tbk.	1.723.852	14.243.110	12,10%
PT. Wijaya Karya, Tbk.	1.356.115	14.631.824	9,27%
PT. Waskita Karya, Tbk.	4.201.572	22.754.824	18,46%
<b>Rata-Rata Industri</b>			12,16%

\*) dalam jutaan rupiah

#### 4. Rasio Aktivitas

##### 4.1. Rasio Perputaran Persediaan

###### Rasio Perputaran Persediaan 2014

Perusahaan	Penjualan	Persediaan	2014
PT. Adhi Karya, Tbk.	8.653.578	132.013	65,55
PT. Pembangunan Perumahan, Tbk.	12.427.371	2.502.496	4,97
PT. Wijaya Karya, Tbk.	12.463.216	817.307	15,25
PT. Waskita Karya, Tbk.	10.286.813	604.279	17,02
<b>Rata-Rata Industri</b>			25,70

\*) dalam jutaan rupiah

###### Rasio Perputaran Persediaan 2015

Perusahaan	Penjualan	Persediaan	2015
PT. Adhi Karya, Tbk.	9.389.570	162.650	57,73
PT. Pembangunan Perumahan, Tbk.	14.217.372	2.498.625	5,69
PT. Wijaya Karya, Tbk.	13.620.101	1.031.277	13,21
PT. Waskita Karya, Tbk.	14.152.752	826.384	17,13
<b>Rata-Rata Industri</b>			23,44

\*) dalam jutaan rupiah

###### Rasio Perputaran Persediaan 2016

Perusahaan	Penjualan	Persediaan	2016
PT. Adhi Karya, Tbk.	11.063.942	131.016	84,45
PT. Pembangunan Perumahan, Tbk.	16.458.884	2.655.638	6,20
PT. Wijaya Karya, Tbk.	15.668.832	1.247.710	12,56
PT. Waskita Karya, Tbk.	23.788.322	2.556.731	9,30
<b>Rata-Rata Industri</b>			28,13

\*) dalam jutaan rupiah

###### Rasio Perputaran Persediaan 2017

Perusahaan	Penjualan	Persediaan	2017
PT. Adhi Karya, Tbk.	15.156.178	3.683.144	4,12
PT. Pembangunan Perumahan, Tbk.	21.502.259	2.420.508	8,88
PT. Wijaya Karya, Tbk.	26.176.403	1.663.036	15,74
PT. Waskita Karya, Tbk.	45.212.897	3.235.500	13,97
<b>Rata-Rata Industri</b>			10,68

\*) dalam jutaan rupiah

#### 4.2. Rasio Perputaran Total Aktiva

##### Rasio Perputaran Total Aktiva 2014

Perusahaan	Penjualan	Total Aktiva	2014
PT. Adhi Karya, Tbk.	8.653.578	10.458.881	0,83
PT. Pembangunan Perumahan, Tbk.	12.427.371	14.579.145	0,85
PT. Wijaya Karya, Tbk.	12.463.216	15.915.161	0,78
PT. Waskita Karya, Tbk.	10.286.813	12.542.041	0,82
<b>Rata-Rata Industri</b>			0,82

\*) dalam jutaan rupiah

##### Rasio Perputaran Total Aktiva 2015

Perusahaan	Penjualan	Total Aktiva	2015
PT. Adhi Karya, Tbk.	9.389.570	16.761.063	0,56
PT. Pembangunan Perumahan, Tbk.	14.217.372	19.158.984	0,74
PT. Wijaya Karya, Tbk.	13.620.101	19.602.406	0,69
PT. Waskita Karya, Tbk.	14.152.752	30.309.111	0,47
<b>Rata-Rata Industri</b>			0,62

\*) dalam jutaan rupiah

##### Rasio Perputaran Total Aktiva 2016

Perusahaan	Penjualan	Total Aktiva	2016
PT. Adhi Karya, Tbk.	11.063.942	20.095.435	0,55
PT. Pembangunan Perumahan, Tbk.	16.458.884	31.232.766	0,53
PT. Wijaya Karya, Tbk.	15.668.832	31.096.539	0,50
PT. Waskita Karya, Tbk.	23.788.322	61.425.181	0,39
<b>Rata-Rata Industri</b>			0,49

\*) dalam jutaan rupiah

##### Rasio Perputaran Total Aktiva 2017

Perusahaan	Penjualan	Total Aktiva	2017
PT. Adhi Karya, Tbk.	15.156.178	28.332.948	0,53
PT. Pembangunan Perumahan, Tbk.	21.502.259	41.782.780	0,51
PT. Wijaya Karya, Tbk.	26.176.403	45.683.774	0,57
PT. Waskita Karya, Tbk.	45.212.897	97.895.760	0,46
<b>Rata-Rata Industri</b>			0,52

\*) dalam jutaan rupiah

## 5. Rasio Nilai Pasar

### 5.1. Rasio Price Earning Ratio

#### Rasio PER 2014

Perusahaan	Harga Per Saham	Laba Per Saham	2014
PT. Adhi Karya, Tbk.	3.480	179,91	19,34
PT. Pembangunan Perumahan, Tbk.	3.375	110	32,50
PT. Wijaya Karya, Tbk.	3.680	100,19	36,73
PT. Waskita Karya, Tbk.	1.470	51,90	28,32
<b>Rata-Rata Industri</b>			29,22

\*) dalam rupiah penuh

#### Rasio PER 2015

Perusahaan	Harga Per Saham	Laba Per Saham	2015
PT. Adhi Karya, Tbk.	2.140	202,83	10,55
PT. Pembangunan Perumahan, Tbk.	3.875	153	25,33
PT. Wijaya Karya, Tbk.	2.445	101,81	24,02
PT. Waskita Karya, Tbk.	1.670	90,19	18,52
<b>Rata-Rata Industri</b>			19,60

\*) dalam rupiah penuh

#### Rasio PER 2016

Perusahaan	Harga Per Saham	Laba Per Saham	2016
PT. Adhi Karya, Tbk.	2.080	88,03	23,63
PT. Pembangunan Perumahan, Tbk.	3.810	210	18,14
PT. Wijaya Karya, Tbk.	2.360	158,64	14,88
PT. Waskita Karya, Tbk.	2.550	147,8	17,29
<b>Rata-Rata Industri</b>			18,48

\*) dalam rupiah penuh

#### Rasio PER 2017

Perusahaan	Harga Per Saham	Laba Per Saham	2017
PT. Adhi Karya, Tbk.	1.885	144,75	13,02
PT. Pembangunan Perumahan, Tbk.	2.640	234	11,28
PT. Wijaya Karya, Tbk.	1.550	134,10	11,56
PT. Waskita Karya, Tbk.	2.210	284,14	7,78
<b>Rata-Rata Industri</b>			10,91

\*) dalam rupiah penuh